IDRIS BEK EL HOMRA

XXXII:-
598

Rp 292 250

0010-66195160
0112534895

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013

No. Induk : 76011/PN-MUSEUM/'13

BIB - ID :

Beli / Hadiah : Ex. Museum

T. Kxxii. 598.



IDRIS BEK EL HOMRA

SATOE

tjerita jang benar

dari

Tanah Soetji

dalam tahoen 1886.

Tersalin dari behasa ARAB

oleh

AHMED KIAMIL BIN ABDOULLAH KADRI,

djoeroebehasa dari behasa Bawah Angin di Stamboel.

BATAVIA.

P. BOROCK & Co.,

1892.

BAT. GENOOTSCHAP VAN KENW

Kapada Pembatja.

Dibri tahoe pada sekalian orang, bahoewa boeninja kitab ini soedah di toendah pada kantor Justitie disini; maka siapa jang tiroe, salin atawa toeroenken boeninja kitab ini, sekalipoen-ka dalem lain behasa nanti di tarik di hadepan pengadilan.

Perkataän jang perloe dirobah dan gantinja ada terseboet di moeka 116.

P. LORCK & Co.

Tempat nama moeatan kitab ini.

	Kapada Pembatja.	Moeka	
I.	Oelema Alif Ba Ta	„	1
II.	Tefik-Bei dan Oelema Alif Ba Ta.	„	4
III.	Boelan mahal dan poetri moerah. .	„	12
IV.	Kaäba	„	27
V.	Poetri Abassa, anak Sultan Haroen-er-Rasjid	„	36.
VI.	Poetri Habilah, anak Nadjir-ed-Daulah-Aboe-Mahamad-el-Hasan, Sultan di Adan.	„	45
VII.	Aboe Lahab jang djahat	„	51
VIII.	Sebabnja moeka Idris djadi poeti .	„	56
IX.	Sebabnja moeka Idris djadi bertamba mera	„	59
X.	Djantong ada di djidat.	„	68
XI.	Palmyra, poetri di Eldorado . . .	„	73
XII.	Lagi sakali Oelema Alif Ba Ta. .	„	81
XIII.	Ketemoe	„	91
XIV.	Pengadjaran prawan idjo, si bisoe dan nenek toea.	„	107
XV.	Apa Tefik-Bei kentara di gedongnja.	„	113
Perobahan jang perloe.		„	116

Pemberian tahoe.

Sabagimana oendang-oendang (wet), maka boekoe ini tida bole ditoeroenkan pada hoeroet atau behasa laen dan tida bole ditiroe, sabelonnja dapat idzin dari jang poenja.

Adapoen saernja hikajat ini tjoemah maknanja sadja dinjatakan.

Soepaja terang, maka kita bitjara sadikit di bawah ini dari negeri dan agama jang sringkali terseboet dalam hikajat itoe.

Laoetan Antelas itoe ada antara tanah besar Amerika, Eropa dan Afrika dan kaämpatnja laoetan jang laen, ija itoe: Laoetan IJs di lor dan kidoel boemi, Laoetan Kidoel dan Laoetan Tenang, dan oleh Selat Djebel Tarik (Gibraltar) maka Laoetan Antelas bersamboeng kapada satoe tjabangnja, ija itoe Laoet Roem.

Ini laoet dengan bilangannja ada antara selat itoe dan tanah besar Eropa, Asi dan Afrika dan oleh selat Dardanel bersamboeng pada Laoet Marmara, jang oleh Selat Stamboel bersamboeng poela pada Laoet Itam.

Laoet Marmara dekat Stamboel atau Toerki-Eropa dan Toerki-Asi, dan Laoet Itam dekat Toerki-Eropa, Bolgari, Roemani, Roes-Eropa dan Toerki-Asi.

Ini Toerki-Asi ada djoega dekat Persi, Telok Persi, Arab dan Mesir dan antara bilangannja adalah Sjam dan Al Djesirah atau Baghdad. Tanah Lemender itoe terbagi antara Roes-Eropa, Persi dan Toerki-Asi. Tjerkasi itoe ada di Roes-Eropa dekat Laoet-Itam.

Maghribi atau Arab-Koelon ada di Afrika Lor, antara Toerki-Asi, Arab, Laoet Kolsoem (satoe tjabang Laoetan Kidoel), Habesi, Soedan, Libi, Sahara, Senegal, Laoetan Antelas, Selat Djebel Tarik dan Laoet Roem dan terbagi 2: Barbari atau bagian koelon dan Mesir atau bagian wetan. Di Barbari ada keradjaän Toenis dan di Mesir ada negeri Iskandariah.

Laoet Roem itoe bernama bagitoe sebab doeloe dengan negeri koelilingnja bilangan keradjaän Roem. Doeloean dari itoe ada keradjaän besar poela, ija itoe Karthago, jang kotaradjanja ada di Toenis.

Arab itoe satoe oedjoeng tanah besar Asi antara Toerki-Asi, Mesir, Laoet Kolsoem, Selat Bab-el-Mandab, Laoetan Kidoel, Selat Djihoen dan Telok Persi dan bagian negeri Arab ijalah Nadjad atau bagian tengah, Hedjas atau Belad-al Haram (Tanah Soetji), Hadramaoet dan laen. Di Hedjas itoe ada 3 kota soetji: Djedah, Mekah dan Medinah, dan de Hadramaoet ada negeri Adan.

Sabagian Sahara, Libi, Maghribi, Toerki-Asi, Hedjas itoe padang belantara, artinja negeri mati ijalah tida ditoemboehi tanaman sebab pasir atau batoe samata-mata.

Tjara Arab maka Ferenggi itoe artinja orang Eropa di loear Toerki-Eropa.

Islam itoe, kerna banjak atau sadikit perbedaännja, terbagi dalam beberapa madzhab atau bagian. Maka tiap madzhab itoe mengakoe dialah jang moekmin atau moslimin artinja agama Islam jang benar dan madzhab Islam laen itoe Rafedhi, artinja koerang benar, lagi katanja ada doea matjam agama ija itoe jang berkitab dan jang tida berkitab. Maka jang berkitab itoe agama Madjoesi (orang jang memberi hormat pada api), Jehoedi, Kristen atau agama Isa-el-Mesih dan Islam dan Koraän (kitab Islam) jang benar ijalah kitab agama laen, terlebih lagi kitab Madjoesi, itoe tiada benar.

Orang jang boekan agama Islam diseboet Toerki „Giaur".

Antara madzhab Islam itoe ada 3 jang pernama, ija itoe Wahabi, Sjiak dan Sonni.

Wahabi itoe orang Bedawi (Arab liar) dari Nadjad dan doeloe hingga tahoen 1818 dia koeasa di Arab dan Sjam. Dianja melarang dengan keras orang berzina, memake tasbih, minoeman keras, apioen, gendja, tembako, mas, perak, pakean berharga terlebih lagi soetra, dan melarang poela membri hormat pada koeboer orang soetji dan tida djoega soeka orang kawin sring bertjere. Tempo lagi koeasanja, maka periasan koeboer nabi Mohamad dirampasnja.

Sjiak, Sîpei atau Hasan-Hoesin itoe kebanjakan ada di Persi, dan di sabagian Roes dan Hindistan.

Islam Sonni terbagi poela dalam 4 madzhab: Sjaffei, Hanifi, Maliki dan Hanbali, jang soedah dapat moefakat satoe dengan laen, hingga di Masdjid-al-Haram di Mekah imamnja ka 4 itoe masing masing ada makamnja (tempatnja).

Kebanjakan orang Islam di atas boemi ini menoeroet pengadjaran Sjaffei.

Orang Hanifi banjak di Toerki dan di sabagian Hindistan.

IDRIS BEK EL HOMRA.

I.

Oelema Alif Ba Ta.

Adapoen Oelema Alif Ba Ta (orang pande ABC) itoelah gelar (nama seboetan) jang amat moelianja. Sebab apa, sabagimana Koraän itoe perkoempoelan sagala ilmoe, maka boekoe Alif Ba Ta, sakedar perhoeboengan hoeroef satoe kapada laen, itoelah perkoempoelan djawabnja sagala pertanjaän.

Oelema Alif Ba Ta itoe seperti tempat bertanja boeat sagala Islam jang moekmin.

Oelema jang terseboet dalam boekoe ini dia poenja soekoe (beniatan se), soeda abis, tjoemah tinggal si Oelema sadja lagi. Sebabnja soekoe itoe linjap, ijalah orangnja mati kerna terlaloe ingat parkara acherat sadja dan kerna diboenoeh oleh orang Rafedhi, ija itoe orang Wahabi, djadi si Oelema tinggal sabatang karang sadja. Oemoernja Oelema itoe 126 tahoen, djadinja seperti tida bisa mati.

Oelema itoe, betoel soeda toea hingga tida bisa menggerakkan kaki tangannja lagi, tetapi laen dari itoe maka dia sentiasa sihat (waras) badan dan njawanja. Barang siapa datang kapadanja meminta pengadjaran atau meminta diliatin nasibnja (oentoengnja) jang akan datang, maka misti membawa makanan dan minoeman dan misti menjoeapin dan meminoemin si Oelema. Keperloean itoe tida berapa keberatannja, sebab makanan si Oelema tjoemah makanan orang boediman, ija itoe sajoer sajoeran sadja.

Siapa jang tahoe apa djadi dalam 100 tahoen jang telah liwat, tentoelah djoega tahoe apa nanti djadi dalam 100 tahoen jang akan datang.

Kepala si Oelema boekoe loghat (woordenboek) boeat segala Islam dan tempat perkoempoelan sagaia boedi.

Satoe tanda boedimannja maka njatalah oleh atoeran kahidoepannja.

Sebab soekoenja kebentjian orang jang liar dan dengki, maka si Oelema bersemboeni di tempat resia. Bahla tempat itoe tjoemanja si Oelema bole mati oleh kelaparan atau oleh demam padang balantara.

Maka si Oelema itoe bersemboeni di Toenis, di satoe legok (lembah atau sela goenoeng) bergelar Legok-Kesihatan, kerna hawa poehoen disana membikin sihat siapa jang sakit. Dan disitoe poen tida ada orang djahat. Sabagimana kata peribahasa Arab „di tanah Ain Derham (Soemoer Perak) maka poetri bertopi mas boleh senang berdjalan moendar mandir", sebab tida ada orang djahat.

Maka legok itoe doeloe kaja sorga boeat orang Karthago dan maharadja Roem, dan sampe sakarang disana masi ada sisa gedong, koeboer dan solokan doeloe kala. Disana lagi ada kebesaran Nerwa Trajanoes, maharadja Roem, ija itoe: tiang marmer koening, merah moeda, idjo dan sabagenja, dan di satoe doea tempat maka pada tiang itoe masi ada sisa astana, gedong pasar, gedong bitjara dan gedong mengadoe orang atau binatang. Tetapi si Oelema tiada diam di dalam sisa astana, halnja di dalam goha (lobang) batoe karang Soek-at-Toein diatas koeboer saorang djendral Roem.

Si Oelema tinggal disitoe sakoerang koerangnja soedah 80 tahoen. Maski bagitoe, dia tahoe apa jang djadi di doenia, di loear goha itoe, sebab dikabarkan padanja oleh orang jang datang meminta diadjar atau diliatin. Jang datang itoe orang ketjil dan besar, kaja dan miskin, orang koeasa dan orang keniaja, terlebih lagi orang jang bertjinta. Dan lagi datang djoega pada si Oelema orang jang aneh

sakitnja, ija itoe orang jang mati hatinja, artinja tida tahoe atau soeka bertjinta.

Antara orang jang mati hatinja adalah djoega saorang djedjaka, ija itoe Amir Idris-Bek-el-Homra, anak Tefik Bei, goebernoer Iskandariah.

Gelarnja „Al-Homra," artinja Si Merah, sebab moekanja merah. Merah kaja kembang Roos. Dan hatinja poen mati, tiada kepingin, halnja bentji, sama perampoean.

II.

Tefik-Bei dan Oelema Alif Ba Ta.

Tefik-Bei itoe digelar „Ghazi" (Sringkali menang) dan kemoedian digelar „Deli" (Gila). Gelar jang pertama itoe kerna banjak kali dia menang berperang dengan orang Wahabi dan Bedawi, dan dia kemoedian diseboet Deli sebab dia achirnja djadi gila.

Apatah sebabnja dia gila? Sebabnja itoe nanti terang pada pengabisan kitab ini.

Sabelonnja gila, dalam oemoer 50 tahoen, maka Tefik-Bei itoe saorang lelaki jang bagoes dan koeat. Potongan moekanja seperti Arab toelen; warnanja itam manis; djenggotnja lebat dan kriting dan matanja itam bertjahaja geledek; badannja koeroes, lansing dengan poendak lebar dan oeratnja seperti wadja; kaloe dia menoengang koeda, maka roepanja seperti saorang djendralnja Saleh-ed-Din, sultan Mesir tempo doeloe.

Pada soewatoe hari, maka Tefik-Bei-el-Ghazi itoe datang kapada si Oelema jang lagi bertapa di goha karang Soek-at-Toein.

Sebab goebernoer itoe tahoe kewadjiban orang jang datang kasana, maka dari kantongnja dihisinja bakoel makanan si Oelema dan gendi batoe si Oelema dihisinja dengan ajer soemoer dan si Oelema disoeapin makanan dan diminoemin ajer oleh Tefik-Bei.

— Sagala poedji bage nama Allah, kata si Oelema. Jang

menjoeroeh gagaknja memberi makan nabi Ilias di padang belantara.

— Djadinja angkau pandang saja tjoemah seperti gagak sadja.

— Tidak Tefik-Bei, angkau lah boeroeng roeak-roeak bangke (nasr) jang membinasakan orang Bedawi.

— Bagimana angkau tahoe siapa saja ini?

— Njawa orang ada njata di djidatnja dan dari djidat itoe terang siapa dianja. Apa sebab angkau datang kamari?

— Anakkoe jang lelaki ada sakitnja dan saja datang meminta obat kapadamoe.

— Apa sakitnja?

— Tida apa apa sakitnja kerna apa, kaloe sandenja sakit dalam toelangnja atau badannja nistjaja tida saja kamari, halnja saja bawa dianja kapada doekoen Kristen, jang soeda beladjar ilmoe itoe, sakit anakkoe lelaki itoe sadikit poen tida apa apa. Badannja sehat dan koeat: beberapa hari lamanja dia betah menoenggang koeda; dan namanja sringkali ditoelisnja di djidat moesoeh. Dia bisa makan banjak, tetapi dia betah djoega menahan lapar, sabagimana wadjib atas orang balatantra.

— Apa dia tida soeka menoeroet perentah, apa dia orang bentahan?

— Tidak. Dialah anak lelaki jang teroetama. Dia hormat pada bapanja; dia menoeloeng temannja dan kasihan pada orang minta minta. Belonlah ada djedjaka jang kaja dia dalem perang, sembari tangannja satoe memegang pedang, tangan laen memegang tombak dan koedanja dibelokkannja dengan dengkoelnja sadja, maka dia binasakan moesoeh, seperti matjan toetoel membinasakan onta; tetapi, kaloe dia di roemah, maka kerdjanja menanamin poehoen kembang Andjelier dan menjoeapin boeroeng dara.

— Djadinja, apa penjakitja djedjaka itoe?

— Dia tiada soeka pada perampoean. Dia bentji dan tida maoe melihat apa jang bernama perampoean. Saja

bawa dianja ka waroeng kopi orang Lemender, tempat ronggeng tandak — maka boekan si *ronggeng* itoe, hanja si *djedaka* jang menoetoep moeka kerna maloe. Boeat dianja saja adakan pesta makanan, dimana orang minoem anggoer jang tida dilarang nabi, ija itoe anggoer Sampani, dan boedakkoe perampoean jang paling bagoes-bagoes saja doedoekkan dekat djedjaka itoe; anggoer itoe diloedahkannja kombali dan dia poen lari dari perampoean itoe. Dia bagitoe bentji sama perampoean, hingga dia tiada tahoe melihat soedaranja perampoean dan tiada tahoe bitjara sama dia.

— Saja tahoe itoe. Jang satoe soedaranja itoe namanja Laellabat dan jang lagi satoe Ferinkhanah. Laellabat itoe saiboe dengan djedjaka itoe. Iboenja doeloe orang Kristen jang angkau reboet dengan kekerasan dari satoe tempat pertapaän Kristen.

— Angkau tahoe barang sasoewatoe apa. Saja kira, tempo melahirkan djedjaka itoe, maka perampoean Kristen itoe soedah matikan hati anaknja, hingga dia bentji kapada perampoean.

— Berapa oemoer anakmoe lelaki itoe?

— Satengah oemoer saja. Tempo oemoer saja sabagitoe, saja soedah bawa lari 10 prawan dari soemoer ajer.

— Allah tiada menjamakan waktoenja pochoen soeboer (bertambah mendjadi) dan berboeah. Pochoen Tin soeboer dan berboeah tiga kali sawaktoe matahari beralih dari djoeroesan bintang Oedang Satang ka djoeroesan bintang Kambing Oetan; boeah anggoer-birocang matengnja dalam satoe tahoen dan samantara itoe tjabang poehoennja soedah soeboer kombali, djerok Saida tinggal asam hingga 14 kali boelan penoeh, dan pochoen soekoen oemoernja 6 tahoen baroelah boeahnja boleh dipetik. Boeat Idris-el-Homra djoega nanti ada temponja hatinja akan soeboer.

— Tjoemahnja saja tida betah menanti waktoe itoe. Tempo pesta balatantra baroesan ini, maka Kedif (radja Mesir) djadi sajang pada Idris. Dan soedah itoe saja poen ber-

roentoeng berperang dengan moesoeh Baginda. Maka boeat membalas pehalakoe itoe, Baginda hendak mengawinkan poetri, anaknja, dengan Idris. Dan poetri itoe sakarang lagi di djalan pergi ka Iskandariah. Tetapi Idris tida maoe tahoe itoe. Maka kerna itoe saja amat soesah. Kaloe saja kirim poelang poetri itoe, maka njatalah „soedah pengabisan saja meminoem kopi itam."

(Dalam kopi orang, jang di bentji oleh Kedif dengan diam diam ditaroek ratjoen).

— Saben hari menoesia berdjalan dalam bajang bajang Allah.

— Tetapi boeat saja belon temponja pergi ka sorga. Lagi banjak makanan jang saja misti makan di doenia ini.

(Sabagimana kepertjajaän Islam, maka boeat tiap menoesia tempo dia lahir ditetapkan Allah berapa banjak makanan jang akan dimakannja di doenia; sakedar lekas atau lama dia mengabiskan makanan itoe, maka djoega pendek atau pandjang oemoer si menoesia).

— Masi lagi ada tempo boeat angkau berpikir pikir. Poetri itoe tida teroes datang ka astana-moe; dia misti berdjalan doeloe ka laen tempat dan samantara itoe nasib (oentoeng) akan barobah.

— Saja soedah dapat akal boeat mengobah nasib itoe. Kaloe si Idris tiada maoe djoega sama toenangannja, maka saja ambil poetri itoe boeat istri saja.

— Kaloe angkau ambil boeat istrimoe itoe poetri, jang dinjatakan oleh Kedif boeat istri djedjeka itoe, maka bole djadi Baginda nanti kirim iboe si poetri boeat mantoemoe, dan kerna itoe Idris djadi mertoeamoe dan anakmoe, jang akan lahir dari si poetri, djadi tjoetjoe djedjaka itoe. Lagi boeat hati lelaki toea, kaja angkau, maka perampoean moeda seperti keris betjehaja. Tetapi djamaklah, angkau pilih matjem kamatian jang paling enaknja.

— Tjoemah ada satoe kesoekaran besar dalam hal itoe. Kerna poetri, anak radja, tiada boleh dimadoe, maka,

kaloe saja djadi mantoenja Kedif, saja misti tjerekan istri saja jang doea sakarang ini.

— Ah, angkau tahoe sendiri, adapoen mata goenting roepanja sadja berkalahi satoe dengan laen, tetapi sabenarnja jang dipoetoeskannja barang jang digoentingnja.

— Biarlah; boeat saja enak rasanja dipotong oleh mata goenting itoe.

— Soedah. Sakarang saja dapat akal, soepaja Kedif djangan marah. Tentoelah angkau tahoe, behoea ada radja-radja soeka mengoempoel apa-apa jang aneh. Maka Kedif poen bagitoelah soekanja. Radja laen soeka mengoempoel barang djam, barang perboeatan dari mas dan sabagenja. Kedif itoe soekanja mengoempoel boedak perampoean jang berlain-lain warna koelitnja. Sakarang soedah ada pada Baginda boedak perampoean warna poetih kapas, warna mas merah, warna hitam berkilat beloedroe, warna minjak, warna tembaga merah, warna koening lagi ada poela pada Baginda boedak perampoean jang koelitnja warna marmer, ija itoe poetih bertjampoer merah, dan warna satoe matjam kajoe kemiri jang ditjat merah. Saja tahoe, ada satoe warna jang belon ada pada Baginda.

— Warna apa? Ah, itoe moestahil!

— Warna idjo.

— Apa perampoean itoe barangkali bidadari-laoet?

Boekan. Di doenia ini tida ada hal adjaib. Perboeatan Allah itoelah sakalian apa jang soedah ada, jang lagi ada dan jang akan ada. Belon berapa lamanja, maka datanglah kapada saja satoe kaoem, jang warna koelitnja idjo; moekanja dan badannja idjo moeda samata-mata. Warna itoe boekan kerna penjakit, halnja kerna tjampoeran darah. Bapanja itoe orang warna koening dan iboenja orang itam. Anaknja orang ini sakaliannja idjo.

Antara anak itoe ada djoega saorang prawan jang bagoes. Matanja seperti poespa ragam (ratna tjempaka) Ramboetnja tjampoeran ramboet bapa dan iboenja: ram-

boet itoe lemah lemboet, keriting dan pandjang bertjehajakan beloedroe. Sebab warna koelitnja, maka dia tida bole tinggal diam di negerinja kerna djadi kebentjian bangsa bapanja dan iboenja. Kerna itoe dia pindah dari satoe negeri ka lain negeri, seperti orang boeangan. Dia datang sama saja meminta pengadjaran. Maka saja katakan padanja, biar dia pergi diam bersemboeni di Djedah, ijalah tiada berapa lama lagi, nanti datang kapadanja satoe orang besar dan membawa dianja ka satoe astana.

— Demi kaen Aisja (satoe istri nabi Mohamad) saja berdjandji dengan soempah, saja lekas nanti pergi mengambil perampoean idjo itoe.

— Apa angkau maoe beri dia kapada Kedif, sebab anak Baginda angkau tida maoe terima?

— Tida. Poetri anak Baginda djadi istrikoe dan prawan itoe djadi boedakkoe.

— Ah! Tetapi ingatlah betoel betoel, itoe boekan pengadjaran saja.

— Allah ada di djalankoe. Dengan takdir Allah, maka hati lelaki tjepat berdabar kaloe dia ingat kapada satoe perampoean. Tetapi katakanlah sakarang, apa obatnja Idris itoe, soepaja hatinja jang mati itoe djadi kepingin sama perampoean.

— Saja bole bilang ada satoe akal, soepaja hatinja djadi hidoep, tetapi lebih baiklah djangan angkau pake akal itoe: kata Koraän: „kaloe angkau kebentoer kapada satoe singa tidoer, djanganlah indjek boentoetnja, soepaja djangan dia bangoen." Kaloe toekang kebon melekaskan soeboernja poehoen, maka poehoen itoe binasa.

— Tetapi dalam oemoernja 25 tahoen sakarang, maka Idris itoe soedah bole soeboer.

— Ibrahim soedah 60 tahoen oemoernja tempo kawin dengan Sarah.

— Tetapi Hadjar ada padanja.

— Apa jang ditakdirkan Allah misti djadi. Saja tiada

koeasa membalikkan moeka kertas kitab besar, dimana nasib (oentoeng) soedah tertoelis. Kitab dari nasib, jang soedah datang dan akan datang, soedah penoeh tertoelis. Tetapi ingatlah, kaloe angkau bikin apa jang ditakdirkan Allah angkau tida misti bikin, maka achirnja angkau tjelaka.

— Katakanlah apa akalmoe itoe.

— Waktoe pintoe Kaaba terboeka, waktoe Hadji Besar, soeroehlah Idris itoe pergi ka Mekah, ka dalam Beit-Allah (Roemah Allah). Pada pengabisan waktoe Hadji-Besar, djadinja satelah abis didjalankan adat isteadat agama: mandi di soemoer Zamzam, pergi ka goenoeng Arafat dan melempar batoe di padang belantara di legok Moena — maka hati Idris nanti djadi hidoep dan dia poelang dari Tanah Soetji, seperti orang baroe, tetapi dari hal itoe, nanti timboel tjilaka. Sekarang, Tefek Bei, biarlah saja sendirian disini dan djanganlah angkau minta terima kasih boeat apa jang saja katakan itoe, sebab hal itoe hal tjilaka.

Tempo Tefik Bei keloear dari roemah-koeboer si Oelema, maka matahari terbit dari belakang goenoeng Al Hadjila, ijalah goenoeng itoe goenoeng batoe karang, jang belakangnja tida ada tanaman dan roepanja seperti benteng raksasa. Disitoe, tempo Tefik Bei melihat ka legok jang telah ditinggalkannja, maka amatlah herannja kerna terpandang roepanja roemah si Oelema amat bagoes, bagoesan dari sagala astana radja radja.

Adapoen sagala goha tempat koeboer orang Roem itoe bagian kaki goenoeng tjoeram (miring sekali) jang digelar orang „Karang panas keras." Goenoeng itoe batoe passir-hitam dan seperti marmer-besi dan tiada ada tanaman. Oleh keras panasnja matahari, maka di goha itoe panas seperti di dalam api. Kerna itoe maka sagala bangke jang dibawa kasitoe djadi kering dan disitoe tiada ada binatang bole tinggal idoep. Itoelah sabenarnja naraka.

Tetapi dengan takdir Allah, maka si Oelema jang jakin itoe, tempatnja amat baek. Di goenoeng karang itoe lagi ada sisanja satoe perboeatan orang Roem, ijalah solokan boeat djalan ajer dari soemoer di goenoeng djaoeh ka kota toea bernama Simisoes, Solokan itoe soedah abis roesak; tjoemah sapotong ketjil sadja lagi baek, dan djadi pentjoran jang ajernja djatoeh ka moeka goha tempat si Oelema, hingga seperti tabir hidoep jang menjemboenikan goha itoe. Kerna ajer djatoeh itoe, maka batoe di depan goha itoe djadi berlobang dan pertjikan ajer djadi seperti djin baek jang masoek ka dalam goha hingga goha itoe djadi bersih dan hawanja sedap; kerna ajer djatoeh dari solokan itoe maka sentiasa kelihatan depannja seperti kaboet (emboen siang hari). Dan kaloe sinar matahari teroes meneroes kena ajer djatoeh itoe, maka sentiasa bianglala jang amat tjentik manis roepánja bermaen maen di goha tempat si Oelema.

III.

Boelan mahal dan poetri moerah.

Sagala orang Djedah berkoempoel di atas atap-roemahnja dan mengadap ka langit. Dianja mentjari boelan baroe.

Sabagimana takwim, (almanak) boelan baroe terbit pada malam hari itoe, waktoe poekoel 7.11 minit dan 22 sekondo. Tetapi orang Djedah tiada pertjaja betoel pada takwim. Orang Islam di Stamboel, Tehran (kota-radja Persi) dan Toenis menoeroet perhitoengan ilmoe bintang, jang dinjatakan oleh takwim, akan tetapi, sabagimana pikiran orang tanah Hedjas jang soetji, perhitoengan itoe koerang tjoekoep. Di tanah berkat berhoedjoeng tiga itoe, ijalah koeboer Siti Hawa (Djedah) dan tempat lahir dan koeboer nabi (Mekah dan Medinah), maka boelan baroe, soepaja sah, misti ada *Sjohoed* artinja saksi, ija itoe orang, jang dengan matanja sendiri, melihat boelan baroe terbit di langit.

Tempo itoe maka langit penoeh awan. Roepanja seperti maoe oedjan, tetapi tiada oedjan, soenggoehpoen oedjan bergoena sekali. Dalam roemah, sagala tempat-ajer abis kering; sagala soemoer bocat goena orang banjak ditoetoep dengan pintoe besi, dan „pakter ajer" membri ajer itoe tjoemah satoe satoe gendi sadja kapada orang jang membeli. Dari soemoer di goenoeng djaoeh, maka orang Bedawi membawa ajer dalam kantong koelit,

tetapi ajer itoe mahal harganja, hingga diminoem oleh orang kaja sadja.

Maşki bagitoe haoesnja orang Djedah, dia lebih soeka kaloe langit terang sadikit, dan tiap orang Islam moekmin menjeboet sembajang Fatihah (pertama), soenggoehpoen lidanja blengket pada langit-langit moeloetnja, kerna amat haoes.

Dan di Djedah sagala orang itoe moekmin, lain dari satoe doea orang Giaur (lain agama) jang djadi toekang djoeal brandi. Namanja ini orang sabenarnje Kelb-ibn Kelb (Adjing, anak Andjing). Betoel Sultan dan nabi menjatakan brandi itoe barang larangan, tetapi sebab itoe djoega, brandi itoe di djoeal, kaloe tida dilarang nistjaja brandi itoe diberi persen sadja.

Di sabelah wetannja pinggir langit, di betoelan Mekah, kelihatan di antara awan ada sapotong langit jang terang; kaloe ada orang disitoe, nistjaja boleh dilihatnja boelan sisir. Tetapi siapatah jang sanggoep pergi kasana? Tentoelah dia misti mempoenjai sajap boeroeng Borak.

Ada tidaknja boelan baroe pada hari itoe di langit, maka hal itoe bóeat orang Djedah tidak sadja perkara kahidoepan, halnja djoega perkara makan. Sebab apa, dengan boelan itoe bermoela waktoe Poeasa Ramdhan. Dan Poeasa itoe boeat orang Islam boekan perkara maen-maen. Saboelan lamanja, tiap siang hari maka di rengkoengan (tenggorok, holkom) orang Islam jang moekmin tiada bole laloe makanan, maski sadikit dan minoeman maski sategok; pada malam hari baroelah dia bole makan dan minoem. Boeat orang kaja Poeasa itoe tiada berapa beratnja, sebab siang dia toetoep djendelanja dan tidoer. Tetapi boeat si miskin, jang ada di djalan, dan jang doedoek bekerdja, amat soesah sakali waktoe panas keras misti menahan haoesnja dan tiada bole minoem kopi itam barang sadikit. Sringkali maski hari dingin Poeasa itoe kesoekoeran besar boeat si mis-

kin, sebab apa, boelan Ramdhan tiada dihitoeng sabagimana boelan laen, halnja dihitoeng sabagimana kaädaän boelan di langit dan sebab itoe, dalam tiap 32 tahoen maka 12 kali soedah berlaen laen hitoengan boelan Ramdhan. Dalam tahoen ini, maka boelan Ramdhan waktoe angin moesin sedang. Sebab Poeasa bermoela pada malam hari, maka perloe sekali boeat orang banjak akan tahoe apa bermoelanja itoe malam ini, hingga misti makan dan minoem sabelonnja siang hari. Sebab apa, kaloe tida njata itoe, maka 24 djam lamanja tiada makan, dan itoe boekan namanja Poeasa lagi halnja sangsara kelaparan.

Saorang poen tida djoega melihat boelan baroe. Hari poen malam dan toekang tamboernja goebernoer Djedah, pada tiap pelodjok djalan, memoekoel tamboernja, boeat membri tahoe, behoea boelan tiada kelihatan dan sebab itoe, maka Poeasa tida bermoela pada hari ini, halnja pada besok hari. Goebernoer Djedah ada koeasa akan membetoelin takwin, laen dari itoe tida ada koeasanja.

Sagala orang Islam jang moekmin toeroen dari atap roemahnja; toekang roti, toekang daging dan perampoean toekang sajoer berenti mendjoeal, pasar poen ditoetoep dan tiap orang pergi ka roemanja akan mentjoetji badan.

Djadinja maskipoen sabagimana takwim, Poeasa soedah bermoela, maka tiada terdengar boenji meriam akan menjatakan itoe.

Akan tetapi sabagimana kitab nasib, pada hari berawan banjak itoe, maka saorang Islam, entah apa sebabnja, ada lagi menoenggang koeda di padang balantara, di bawah sepotong langit jang terang kelihatan dari Djedah. Mata orang itoe melihat di sabelah pinggir langit di koelon, ada terbit sabentaran boelan sisir ija itoe boelan baroe, dan sebab, kerna itoe orang pilihan nabi itoe sama sakali djadi Sjohoed, maka dirasanja perloe dengan lekas melarikan koedanja ka

Mekah dan memberi kabar pada Sjerif-Besar, behoea dianja soedah melihat boelan.

Djadinja disitoe, maka pada malam itoe djoega bermoelalah boelan Ramdhan.

Tetapi sebab bahla besar boeat Islam, kaloe di tanah Hedjas Poeasa bermoela di satoe tempat pada hari ini, dan di laen tempat pada besok hari, maka Sjerif Besar memberi perentah pada Sjohoed itoe, akan pergi ka Djedah dengan koeda laen dan mengabarkan djoega disitoe, behoea soedah ada terang boelan.

Dari Mekah ka Djedah maka, dengan koeda jang baik poen, lamanja di djalan ampat djam. Sedang modin di Djedah dari pelodjoknja minarah lagi menjeboet soerah tengah malam maka si Sjohoed itoe sampe di moeka astanja Basja, goebernoer Djedah.

Kapada Sjohoed itoe dikabarkan orang, adapoen Basja soedah pergi ka kamarnja dan soedah tidoer poeles.

— Katakan padanja, saja membawa perentah dari Sjerif Besar di Mekah. Dia misti bangoen sabentar ini djoega.

Djikaloe benar Goebernoer soedah tidoer, nistjaja kerna perkataän sademekian, segira dia bangoen; sebab jang koeasa di tanah Hedjas boekannja Sultan Toerki, halnja Sjerif Besar; keoentoengennja, maka Goebernoer lagi bangoen dan bermaen tjatoer dengan Hakim-Besar dan kadang kadang meminoem sategok minoeman larangan, ija itoe Raki.

Sjohoed itoe diberi masoek. Maka njatalah, dianja lagi moeda, tjakap dan lansing. Badannja kelihatan betoel. Pakean Hadji Mekah, ija itoe Ihram, biasanja kaen poetih boeat penoetoep badan. Tempo di djalan dari Mekah, soepaja kaennja djangan menahan angin waktoe koeda berlari, maka Sjohoed itoe menggoeloeng Ihramnja, djadinja di badannja tjoemah ada kaen haloes jang terikat di pingangnja dan dari mana ada tergantoeng pedang bengkok tiada bersaroeng.

— Labbaika Allahoema, Labbaika! katanja djedjaka itoe tempo masoek. Bagitoeh tabe Hadji Mekah dan artinja: „saja hambamoe, ja Allah, saja hambamoe!"

— Apalah kabar? Demikian Goebernoer bertanja.

— Kata Sjerif Besar: „Pada hari ini Ramdhan bermoela". Saja soedah lihat boelan baroe. Labbaika!

— Ah, tjoba oedjan dari zift (damar), jang sentiasa keloear dari loekanja setan jang tiga, djatoeh ka moekamoe tempo angkau melihat boelan baroe! Sakarang, apa saja misti bikin dengan boelanmoe itoe?

— Beri tahoe kapada kota Djedah dengan satoe boenji meriam, behoea boelan Ramdhan soedah bermoela, katanja Hadji Mekah.

— Boenji selompret melaikat Israfil waktoe hari Kiamat, tiada lebih ngeri dari itoe! kata Basja. Saja minta terima kasih padamoe, Motawi jang saleh jakin agama) kerna membawa kabar itoe. Apa oepah jang angkau maoe, kerna itoe!

— Itoe saja poelangkan kapada toean ampoenja keridhaän.

— Tjoba lihat ini orang pande kata Basja kapada Hakim-Besar. Apa misti oepahnja, maka itoe dipoelangkan kapada saja. Tjoba dinjatakannja apa dia maoe, bolelah saja tawar hingga toeroen sampe saperampat. Tetapi dengan saja sendiri, saja tida sanggoep „tawar menawar. Saja maoe beri padanja satoe kantong wang proenggoe Mesir. Barangkali dia tida tahoe apa itoe, dan disangkanja mas. Atau ada lagi jang lebih baek Motawi jang saleh nanti saja serahkan angkau kapada Wesir-Besar (di Toerki), soepaja diberinja padamoe pangkat litenan di balatantra orang hoesar (berkoeda) Albani.

— Saja minta maäf, Basja jang saleh. Saja djoega ada sadikit berpangkat. Saja ini Idris-Bek-el-Homra, obos dari balatantra kota radja Mesir.

Basja djatoeh terbalik kerna kaget.

— Allah akbar! Orang ini tida bole ditipoe dengan

wang proenggoe. Idris Bek jang moelia, saja kenal bapamoe, ija itoe penglima-perang besar Tefik-Bei, besar hati saja melihat angkau. Mari doedoek di atas permedani dan isaplah satoe hoekah. Sadari ini, salamanja boelan Poeasa ini, angkau djadi tetamoe saja.

Idris Bek lekas menoeroet permintaän itoe. Ihramnja jang remoek remoek diboekanja dan dipakenja sabagimana patoet adat orang besar, dan dianja poen doedoek antara orang berdoea itoe. Saorang boedak itam membawa medja ketjil dengan tempat kopi ka depannja, samantara saorang boedak perampoean, jang memake kaen berkibar kibaran, membri padanja boewah Tin kering dan boewah manisan, jang ada dalam mangkok perak dan jang lekas abis dimakan oleh Idris Bek, sebab dianja ini lapar oleh kepajahan dan lama di djalan tadi.

Samantara itoe Basja soedah menjoeroeh panggil opas dan membri perentah kapadanja, hingga tiada berapa lama soedah itoe, terdengar satoe boenji meriam jang amat keras.

Sagala Islam moekmin soedah enak terbaring di tikar kerna tjape, sampe waktoe dianja kaget terbangoen oleh boenji meriam.

Satoe boenji meriam! Ramdhan bermoela! Adoeh, toedjoeh laksa malekat! Djadinja tidak besok hari, halnja hari ini bermoela Poeasa besar! Dan tiap orang misti doeloenja makan sabelon pagi hari. Tetapi dimana sakarang bole dapet apa apa? Orang Toerki tida menjimpan makanannja di roemah; tiap hari dibelinja itoe di pasar. Tiap waroeng, tiap tempat potongan daging soedah ditoetoep. Orang jang berdjalan moendar mandir di djalan pertjoemah sadja mengetok pintoe tempat djoealan satoe persatoe; orang Islam tiada berdjoeal waktoe malam hari.

Tetapi goebernoer amat tjoekoep makanannja, lagi dia ada saorang koki jang tahoe kerdjanja. Satalah terdenger boenji meriam, maka dengan lekas dipotongnja satoe

domba (kambing Olanda) dan dibikinnja Pilaf; bocah bocahan telor dihisinja ketapang madoe dan satoe kepes besar dari ikan tjoetjoet digorengnja dalam minjak. Basja sentiasa ada tetamoe dan apa sadja jang baek dan mahal di kota Djedah, itoe banjak ada di medjanja. Bocat barang jang disoeroeh ambilnja dari toekang daging, toekang roti dan toekang klontong, goebernoer tiada membajar satoe apa.

Bocat mentjoekoepkan pesta makan malam itoe di astana goebernoer, maka ada djoega moesik dan tandak, terlebih lagi sebab Idris Bek djadi tetamoe. Keriboetan permaenan moesik dan badoet tjara Noebi, roepanja mendjadikan girang Idris Bek jang gagah itoe, maskipoen dia orang Islam moekmin dan sebab itoe tiada tertawa lebih dari patoet. Maka kahadapan tetamoe goebernoer datanglah satoe doea perampoean ronggeng jang banjak ada di Djedah. Maka ronggeng itoe tandaknja bocat membangkitkan hawa napsoe lelaki dan mikna (kain toetoep moeka) soetra haloes lekas dibelitnja di badannja dan soedah itoe dipoetarnja dengan tjepat badannja hingga lepas mikna, maka dengan amat marah Idris Bek menjemboeniken moekanja dalam Ihram en meminta kapada Basja biar perampoean tida bermaloe itoe, segira disoeroeh pergi.

— Demi koeboernja iboe kita, Sita Hawa, kata Basja, saja bilang, perkara bagini belon tahoe saja kentara, ija itoe saorang djedjaka maloe kerna tandaknja ronggeng. Apa barangkali mati hatimoe, Bek moeda?

— Sabenarnja, hati saja mati, mendjawap Idris.

— Tentoelah iboemoe doeloe orang Kristen?

— Sabenarnja. Iboe saja doeloe orang Kristen.

— Memang anak lelaki dari perampoean bagitoe biasanja hatinja mati. Apa angkau soedah pergi ka batoe Kaäba soetji? Soedah angkau mentjoetji dirimoe di ajer Zamzam, soedah angkau serahkan satoe domba idoep di tempat sembajang Ibrahim?

Kata Idris Bek, sagala itoe soedah dibikinnja, tetapi pertjoemah sadja.

— Sakarang saja lagi ngeri melihat ketawanja perampoean, sebab sepertinja matjan toetoel menoendjoekkan giginja kapada saja, dan kaloe barang saorang prawan membocka moeloetnja akan berkata perkataän poedjian, maka sentiasa saja kira melihat oelar poenja lidah jang bertjabang doea. Dan sadari saja meraba batoe Kaäba, maka lebih bentji saja kapada perampoean.

— Itoe saja pertjaja, katanja Basja. Apa tah koeasanja batoe bengong itoe boeat djadi obat? Itoe batoe Kaäba goenanja boeat orang tani jang bodo sadja, soepaja kepertjajaännja bertambah tegoh dan kantong imamnja dihisinja. Kita orang Islam jang soedah sekola tiada perdoeli lagi pada hal bohong sademikian. Sembajang, naek hadji, itoe sagala tjoemah hal tachajoel, kita orang tjoemah menoeroet sadja membikin itoe, soepaja imam dan orang banjak djangan melawan kapada kita. Akan tetapi, kaloe gigi saja sakit, sabenarnja saja tida soeroeh imam saja membatja soerah, halnja saja soeroeh panggil toekang gigi dan soeroeh tjaboet gigi itoe. Pertjajakanlah dirimoe kapada saja, Bek jang gagah berani. Apa jang tida dapat diobat oleh hal tachajoel, takeboer dan omong kosong, ija itoe kematian hatimoe, saja maoe obat, dan nistjaja dengan hati semboeh nanti angkau poelang kapada bapamoe, kapada Tefik Bei jang terpoedji dan jang dibesarkan Allah djoega bajang bajangnja.

Idris Bek djadi kepingin tahoe bagimana hatinja jang mati, diobat hingga djadi idoep.

Maka Basja membri satoe tanda, dan kerna itoe maka oleh saorang ronggeng itoe oedjoeng miknanja soetra merah moeda dibelitnja di kepala Idris dan soedah itoe dia berpoetar koelilingnja seperti bintang mengidar matahari, hingga mikna itoe dengan perlahan membelit badan Idris dan lepas dari badan si ronggeng. Satelah mikna itoe abis terbelit pada Idris, maka si ronggeng sama

sekali doedoek di pangkoe Idris dan memelok kapala Idris.

Itoelah obatnja Basja boeat mengidoepkan hati jang mati.

Tetapi Idris Bek el Homrah tiada diam sadja; dengan amat marahnja maka diboeangnja mikna jang membelit tangannja, sabagimana tempo doeloe Samsoen memboeang djirat Delila, dan badan ronggeng jang tiada bermaloe itoe, dipegangnja seperti memegang koetjing dan dilemparkannja ka depan kaki Basja; samantara melanggar medja ketjil hingga terbalik, maka Idris mentjaboet dan mengangkat pedangnja jang tiada bersaroeng dan ada tergantoeng dari pinggangnja.

— Laloe dari saja „Setan Emisnesi," kaloe tida saja tjintjang. Tetapi angkau, penglima toea, jang melihinakan Allah, kena koetoeklah angkau salama lamanja, angkau jang hendak meroesakan orang moekmin. Djikaloe kita tida dalam boelan Ramdhan ini dan djikaloe saja tida pandang bintang kehormatan Nisjan Iftihas, jang ada di peroetmoe dan jang tiada patoet angkau pake, nistjaja kapalamoe itoe saja potong dan saja taroek di kakimoe! Biarlah Allah siksa padamoe, saja lari dari astana Iblis ini! Tetapi angkau tinggal disini, babi! anak babi!

Maka Idris Bek dengan lekas kaloear pintoe, menjoeroeh bawa koedanja dan sabentar itoe djoega poelang ka Mekah.

Nama maki-makian, jang dibri padanja oleh Idris, ditrima goebernoer dengan sabar; nama bagitoe roepa soedah banjak ditrimanja dan dengan girang hati dioeroetnja tangannja, sebab dengan tiada berapa soesah dia lepas dari Sjohoed itoe.

Tetapi soempah Idris Bek atas goebernoer terlaloe lekas berlakoe. Dalam njanjian dan permaenan ketjapi jang menggirangken hati, maka terdengar satoe boenji mariam dari loear hingga sekalian keriboetan djadi be-

renti; dan soedah itoe berboenji poela mariam lagi sekali.

—Boenji meriam itoe dari laoet.

Satelah itoe meriam berboenji berapa kali poela..... hingga banjaknja toedjoeh kali.

—Toedjoeh kali meriam berboenji. Insja Allah! Apa kiranja Iblis membawa saorang poetri kamari?

Ah, lihatlah Basja menggaroet kepalanja jang di bawah tarboes merah. Sebab apa, poetri jang datang ka Djedah biasanja bersama sakalian orang pengiringnja pergi ka astana goebernoer. Djadinja roepanja, boeat belandja orang sabanjak itoe tentoelah abis wang jang diambil goebernoer dari harta saorang Hadji Hindistan jang meninggal di kapal.

Segira goebernoer menjoeroeh simpan sagala makanan enak enak jang tersedia di medja, dan membri perentah kapada koki, soepaja dianja ini memake gemoek jang tengik sadja boeat memanggang dan memasak makanan poetri itoe dan pengikoetnja.

Bahla poen lekas mendekat. Dari pelodjok astanja, maka Basja melihat, dari pada kapal api jang telah memboeang djangkar di laboean, ada lagi berangkat sekotji dan sampan. Soeab hari malam maka sakaliannja itoe memake lampoe. Moela moela berangkat dari kapal sampan jang lampoenja tiga. Itoelah sampan opas. Soedah itoe berangkat satoe sampan dengan ampat lampoenja. Disitoe ada orang kasim. Lepas itoe berangkat satoe perahoe pandjang bertenda dan berlampoe toedjoeh, disitoe ada poetri. Sampan itoe dihiring oleh beberapa sekotji masing-masing lampoenja doea kerna membawa barang-barang.

Sakoerang-koerangnja dibawanja saratoes orang boeat makan disini! katanja goebernoer dengan menarik napas soesah, dan dilihatnja tiga orang jang pake tombak, teroes pergi ka astananja.

Opas lebih doeloe sampe. Orang lelaki laen jang mengiring poetri, tempo naek darat, ada memoekoel orang

pabean satoe persatoe sebab dianja ini tiada tahoe, boeat barang poetri tiada oesah dibajar bea, dan lagi sakawan orang itam dengan tjamboek koelit badak ada memoekoel ka kiri kanan soepaja lapang djalan boeat orang bertombak jang memikoel tandoe poetri; kerna baroe bermoela Poeasa, maka sagala orang Djedah ada rame di djalan hingga djadi sesak.

Opas poetri berlari lari datang dan membri kapada Basja soerat perentah Wesir-Besar Toerki. Basja berkata: „Peki."

Adapoen Toerki kaloe girang atau soesah hatinja sentiasa berkata „Peki", artinja Baek.

— Tjoemah soesah hati saja, ijalah sebab Poeasa baroe bermoela, maka di roemah saja tiada tjoekoep apa apa boeat menerima orang berpangket itoe sabagimana patoet.

— Djangan kwatir dari itoe. Poetri tjoekoep membawa sagala barang jang bergoena padanja, hingga satoe dapoer poela di bawanja. Tocan tjoemah beri sadja daging dan ikan mentah; dan boeat itoe Tocan nanti dapat bajaran; dan lagi Tocan adakan poela arang. Soeroeh boeka sagala kamar boeat tetamoe perampoean, soepaja boleh orang bawa kasitoe permedani dan kasoer (bolsak). Kaloe poetri soedah makan, maka Tocan nanti disoeroehnja panggil.

Perkataän sademikian boeat Basja rasanja seperti mengoerangkan beratnja soempah Idris Bek atasnja

Poetri dan pengikoetnja masoek dalam kamar kosong jang ada banjak dalam astana goebernoer. Kamar jang dipilih oleh poetri boeat dianja dan boedaknja perampoean, diriasin dengan barang jang amat mahal harganja, ija itoe: permedani dari Persi dan fistan (kain boeloe binatang) dari Roes; sagala kasoer dan bantal pembaringan banjak periasannja soelaman mas dan perak. Sabagian dari barang itoe, goenanja akan djadi persen di Mekah. Di tengah kamar ada satoe dapoer proenggoe perboeatan toekang di tanah timoer dan amat semporna atoerannja,

hingga oleh dapoer itoe dalam saperampat djam boleh mateng daging domba. Kehendaknja Poetri sendiri melihat-makanannja dimasak.

Waktoe disoeroehnja panggil Basja, maka Poetri soedah lama abis makan; tjoemah kopi itam lagi ditoeang orang dalam piring mas ketjil ketjil.

Badannja Poetri tiada dapat dinjatakan, sebab dari bawah laloe ka atas tersemboeni dalam kaen Hindistan jang tiada tentoe roepanja dan dalam tangan kaen itoe, maka Poetri bole semboenikan poela tanganja, kepala Poetri lagi tersemboeni dalam mikna rapat dan mockanja pake topeng mas, jang tjoemah ada lobang boeat mata dan amat entengnja, hingga sentiasa bergerak kena napasnja Poetri.

— Labbaika Allahoema! demikianlah Basja dan Poetri membri tabe satoe pada laen. Poetri menekoerkan kapalanja menoendjoekkan tempat doedoek boeat Basja.

Maka orang itoe berkata dengan perlahan, hingga seperti berbisik bisik.

— Besok hari saja hendak troes pergi ka Mekah...

— Peki.....

— Saja membawa banjak barang berharga dan takoet dirampok oleh orang Bedawi-Asir.

— Dia tiada akan menianja angkau. Dalam boelan doeloe saja soedah soeroeh boenoeh doea belas orang itoe.

— Kerna itoe, bertambah soesah hal saja.

— Tetapi antara orangnja jang laen saja soedah soeroeh bagi-bagi wang tiga kantong, ija itoe sabagian dari persennja Sultan Toerki.

— Peki...

— Soepaja djangan barang sasoewatoe kesoesahan di djalan, maka nanti saja soeroeh saratoes hoesar Albani, jang diperentah oleh satoe Moeteselim, akan djadi temanmoe.

— Peki...

— Lagi saja kirim soerat kapada Sjerif-Besar di

Mekah, soepaja di biarinnja angkau masoek dalam Kaäba, lebih lekas dari perampoean laen.

— Peki . . . .

— Tentoe di Mekah soeamimoe (lakimoe) bernanti?

— Dia tida bernanti.

— Peki . . .

— Saja tida ada soeami.

— Apa angkau djanda?

— Saja belon tahoe kawin.

— Peki . . .

— Saja dalam bertoenangan dan boeat mendjalankan satoe kaoelan, maka saja pergi ka Mekah.

— Apa toenanganmoe soedah ada disana?

— Dia tida ada disana.

— Peki . . . Kaloe bagitoe angkau tiada bole masoek dalam Kaäba.

— Kenapa tidak?

— Sebab prawan tidak diberi masoek disitoe.

— Apa sebab?

— Kerna prawan seperti kembang Roos jang koentoem (belon terboeka). Tida dapat di ketahoei apa keloepaknja koentoem itoe ada atau tida menjimpan lawah-lawah.

— Peki . . . .

— Tentoe angkau soedah dengar tjerita kenapa batoe Kaäba soedah djadi itam?

— Belon saja dengar tjerita itoe.

— Temponja djatoeh dari langit atas permintaän nabi, maka batoe itoe poetih bersih dan terang, hingga dapat dipandang teroes meneroes; tetapi sakali maka saorang prawan, satoe koentoem berisi lawah-lawah, menaroek tangannja di batoe itoe, hingga batoe itoe djadi hitam sampe sakarang. Sebab dan sadari itoe, maka perampoean jang tiada bersoeami, tidak dibri masoek dalam Kaäba.

— Peki . . .

Basja meninggikan poendaknja; dalam hatinja, kaloe

itoe „Peki" boeat angkau, maka boeat saja djoega „Peki".

Dan segira dengan sabar teroes diminoemnja kopi.

Poetri mengangkat sedikit topeng masnja, dan mengambil dan mamah (koenjah) sepotong Raha Rakoem, ijalah salama dimamahnja itoe maka orang berdoea itoe tiada berkata kata.

Satelah abis itoe, maka Poetri berkata:

— Satahoe saja, poetri, anak Sultan Adan, djoega pergi ka Kaäba dan dibri orang masoek disitoe.

— Itoe benar.

— Djadinja dianja bole masoek disitoe?

— Bole, sebab Poetri itoe tahoe atoeran boeat itoe.

— Apa atoeran itoe?

— Kaloe angkau maoe tahoe, saja bri tahoe. Tetapi tjoemah kaloe angkau hendak tahoe, soepaja djangan nanti angkau bilang, saja paksa angkau mendenger tjerita saja.

— Peki. . . .

— Kaloe kiranja saorang perampoean berpangkat hendak masoek Kaäba, maka Sjerif-Besar membantoe dianja, ija itoe dibrinja kapada perampoean itoe satoe soeami.

— Satoe soeami?

— Bagitoelah. Tetapi soeami boeat sadikit hari sadja, boeat salama perampoean itoe ada di Mekah. Soeami sademikian tjoemah ada kewadjibannja sadja, haknja tiadâ ada. Dia temani perampoean itoe ka Kaäba dan membantoe dianja naek tangga pertama, jang amat tinggi nja hingga sampe ka djenggot saja; soedah itoe dibawanja si perampoean ka goenoeng Arafat; dia berdjalan kaki dekat tandoe perampoean itoe dan berdiri mendjaga di depan tendanja. Si soeami poela mengangkoet batoe jang toedjoeh bidji boeat si perampoean melempar tiang Iblis jang tiga, kaloe malam hari si soeami makan sama sama perampoean itoe dan kaloe soedah makan disiramnja dengan ajer tangan si perampoean dan dia poen tidoer dekat itoe perampoean; tetapi „antara lelaki dan

perampoean ada satoe pedang jaug tiada bersaroeng."

— Tetapi, bagimana, kaloe si soeami poera poera itoe loepa apa artinja pedang ada disitoe?

— Boeat itoe maka Sjerif-Besar jang bidjaksana ada atoerannja. Di Mekah sentiasa ada lelaki jang mati hatinja, hingga tiada kepingin kepada perampoean. Maka lelaki sademikian dipilih oleh Sjerif Besar djadi soeami prawan berpangkat itoe. Orang lelaki itoe soeka kawin bagitoe, sebab dapat makan dan minoem pertjoemah sadja; kaloe lepas waktoe Hadji maka orang itoe ditjerekan oleh Sjerif Besar sabagimana patoetnja. Si soeami dapat wang oepahnja, dan sadari itoe orang berdoea itoe tiada kenal lagi satoe pada laen. Saja kenal satoe djedjaka jang baek djadi soeamimoe boeat sedikit hari itoe.

— Peki. . . . .

— Orang itoe tjakap dan bangsawan.

— Itoe sama djoega. Maski dia boedak atau toekang onta poen; asal sadja dianja gambar potongan, jang tinggal diam dimana ditaroek. Djadinja toeliskanlah hal itoe kapada Sjerif Besar. Saja menoeroet bagimana adat isteadat.

. . . . . Besok harinja poetri berangkat ka Mekah. Dianja djoega misti pake Ihram, pakean Hadji Mekah. Kerna dibrinja persen sedikit kepada imam dan Motawif, maka dibiarin sadja si Poetri teroes memake kamedja dan sepatoe. Orang laen misti berdjalan kaki telandjang dari Djedah ka Mekah.

Poetri itoe selamat sampe ka Mekah; boedjang jang dikirim lebih doeloe oleh Basja telah membawa soerat kapada Sjerif-Besar, dan kerna itoe, radja itoe sendiri pergi di pintoe kota akan ketemoe poetri dan dengan sagala adat isteadat mengawinkan dianja ini dengan soeami jang dipilihkan. Soeami itoe ijalah Idris-Bek-el Homra.

„Peki. . . . .

IV.

Kaäba.

Orang naek hadji tiada bole memantjing, berboeroe, memake sepatoe berharga besar, toetoep kepala, memotong atau menjisir ramboet, memotong koekoe, mentjokoer djenggot, memake minjak wangi dan tidak poela bole kawin betoel betoel. Dianja perloe memake Ihram, ija itoe doea potong kaen poetih jang tida didjahit. Lagi baek dia piara Motawif, artinja Penoendjoek Djalan, bocat mengatakan padanja adat isteadat dan sembajang.

Kaloe kawin poera-poera maka laki bini tiada menjatakan nama satoe pada laen, soepaja kemoedian hari djangan teringat ingat. Si perampoean menjeboet lakinja „Soeami" dan si laki menjeboet bininja „Istri," dan nama itoe tida mendjadikan kliroe, kerna orang jang bersamanja ijalah orang satengah lelaki (orang kasim) dan boedak perampoean sadja.

Kewadjiban pertama atas Idris-Bek-el-Homra ijalah dia misti sediakan roemah bocat tempat istrinja dan pengikoetnja. Kerna itoe, maka disewanja beberapa roemah berdekat-dekat. Orang naek hadji ada berpoeloeh laksa, hingga sewa roemah djadi mahal. Kerna waktoe itoe makanan amat naek harganja, maka orang hadji kebanjakannja membawa makanannja sendiri.

Dengan toeloengan Sjerif-Besar, maka istri Idris dapat roemah sewa dekat tempat mandi besar, ijalah roemah itoe satoe astana tiada djaoeh dari Masdjid-el-Ha-

ram, dan dari roemah itoe kelihatan tanahlapang masdjid; di bilangan astana itoe ada djoega satoe tanahlapang ketjil jang diseboet „kebon" sebab disitoe ada satoe doea poehoen lidah badak dan satoe poehoen korma.

Di astana itoelah tempat bernanti waktoe Kaäba terboeka boeat perampoean. Kaäba itoe ada di Masdjid-el-Haram dan sentiasa orang Islam bole berdjalan koelilingnja.

Masdjid itoe ada 23 pintoenja boeat orang keloear masoek dan amat besarnja, hingga kata orang dalamnja bole termoeat 4 laksa menoesia. Di antara tiang masdjid itoe amat ramenja orang berbage matjam. Disitoe ada goeroe-sekola Arab lagi mengadjar moeridnja dari hal Koraän, dan ada poela bidoean (toekang njanji) dan ronggeng bermaen. Di satoe pelodjok ada satoe toekang sepatoe lagi mendjahit membikin baek sapatoe jang beberapa banjak ada di koelilingnja samantara orang jang poenja lagi menoenggoe. Di laen tempat ada poela Zamzamiah mengisi gendi ketjil ketjil dengen ajer soetji, ija itoe ajer Zamzam dari satoe tong besar. Dan ada toekang toekar wang menerangkan kapada orang berapa harganja ringgit; dekatnja ada toekang daging mendjoeal daging domba; lagi ada satoe toekang pakean berteriak menjoeroeh beli barangnja; satoe klontong gendoet dari Tehran lagi mengisap pipanja, doedoek di atas koelit onta dan mempentangin permedani dan barang leboeran berharga koelilingnja soepaja orang soeka membeli; dan ada poela hadji berkawan mengikoet Motawif dan menjanji soerah sabagimana dinjanjikan Motawif itoe; lagi disitoe orang Bedawi kebentoer dengan moesoehnja, ija itoe orang Mesir. Disitoe ada poela imam 4 orang jang dari pagi sampe malam radjin mentjela orang Giaur, orang Rafedhi dan orang Biadian ijalah ini Biadian katanja tida keras mendjalankan agama, sebab tida pergi ka masdjid, dan istrinja tida bertoetoep moeka, tida dipingit dan tida dimadoe, lagi si Biadian sembajang

mengadap bintang lor; dan imam 4 itoe mentjela poela satoe pada laen. Orang jang soedah poeas mendengar imam itoe, melemparkan padanja wang sapotong dan laloe dari sitoe. Maka ada poela disitoe sakawan perampoean bagoes jang tidak bermaloe hingga ditjegatnja djalan orang moekmin dan mentjoba menipoe dianja dengan kelakoean jang koerang patoet. Dan ada orang laen berkawan doedoek makan di tanah lapang dan sama sakali dilanggar oleh sakawan boeroeng dara, jang dengen tjepat memakan makanan orang jang lagi menjoeap. Samantara itoe, soepaja antero badannja kena ajer, maka adalah saorang jang menboeang sagala kaennja dan menjiram badannja dengan ajer soetji. Dan djaoeh di atas orang banjak itoe, di 7 minarah, maka orang pendjaga masdjid beteriak menjatakan waktoe sembajang kapada orang banjak.

Tiang jang besar dan banjak itoe disoeroeh dirikan oleh 100 Chalifah (wakil nabi Mohamad) dari pada marmar dan kapoer patong dari mana-mana. Maka masdjid itoe dalamnja ada kibelat (tempat jang diadap tempo sembajang) ija itoe Kaäba, artinja Pesegi. Adapoen Kaäba itoe gedong pesegi pandjang dan tingginja 40 elo dan pagarnja di atas dari loear memake Kiswah, ija itoe lelangse itam tenoenan soetra dan kapas dan besarnja 40 elo. Maka saben tahoen Kiswah itoe diganti baroe dan Kiswah lama dibagi-bagi kapada orang miskin. Sringkali Kiswah berat itoe bergerak katioep angin dan waktoe itoe pendjaga Kaäba pada berteriak: „Mari kamari, orang moekmin! Lihatlah Kiswah soetji terangkat-angkat kerna malekat jang 7 laksa.

Kaki pintoe Kaäba itoe marmer dan tinggian dari orang berdiri, hingga hadji misti ditarik ka atas, ija itoe hadji jang membawa barang persen jang mahal, sebab Kaäba itoe goedang barang persen.

Batoe Hadji, Batoe Kaäba atau Hadjar-el-Aswad (Batoe Hitam) jang terhormat itoe, warnanja itam dan

ada dekat pintoe Kaäba di pelodjok lor-wetan dan blengket di pagar, lagi amat rendahnja batoe itoe, hingga orang mentjioemnja misti soedjoed di dengkoelnja; kerna sring ditjioem batoe itoe njata djadi berlobang.

Boeat mentjioem batoe itoe, maka lepas tahoen berganti tahoen berpoeloeh laksa menoesia datang dari mana mana. Orang itoe datang menoenggang ontatau koeda, dan kebanjakan sebab radjin atau miskin pada berdjalan kaki dalam sangsara kesoekaran berboelan boelan laloe di padang belantara jang sepi dan ditioep angin lor jang amat dingin dan orang itoe diniaja poela oleh orang perampok dan oleh roepa roepa matjam hal laen. Satelah mengindjak tanah soetji, maka orang naek hadji itoe mengganti pakeannja dengan pakean Ihram, dan dia mentjoekoer ramboetnja, dan memake pakeannja jang doeloe kaloe poelang dari goenoeng Arafat.

Dan ada poela satoe sangsaranja orang naek hadji, ija itoe sebab tiada bole berboeroe dan kerna binatang ketjil ketjil jang diam di badan menoesia dipandang seperti perboeroean, maka djadi senanglah binatang itoe menggigit si hadji.

Apatah Batoe Hadji atau Hadjar el-Aswad itoe?

Roepanja seperti karang itam atau tahi bintang.

Tetapi apa sebab batoe itoe ada di Kaäba?

Itoe tiada terang betoel, dan dari hal itoe ada beberapa banjak tjeritanja orang Islam.

Kata orang batoe itoe djatoeh dari langit. Kata orang laen. batoe itoe tempat Ibrahim berdiri waktoe disoeroehnja bikin Kaäba. Sabagimana pikiran orang laen lagi, maka batoe itoe roemah Ibrahim. Dan kata orang laen poela, batoe itoe doeloenja peroepamaän dewa Hobal, tempo Arab belon Islam. Lagi ada orang berkata, batoe itoelah roemah Allah.

Dan batoe itoe, kata orang Islam moekmin, amat soetji. Sebab apa batoe itoe: menolak angin riboet dari

kapal dan penjakit samper dan tjatjar dari menoesia; dia memberi kekoeatan kapada boemi, angin baek kapada kapal, anak kapada orang dan onta perampoean, kemenangan perang kapada Islam moekmin, keoentoengan kapada klontong, makanan kapada jang lapar, boeah kapada poehoen; dia adakan orang perlente boeat toekang mendjahit dan sapatoe-roesak boeat toekang sapatoe; dia membikin pintar orang bodo dan menjabarkan orang soesah. Dan oleh hikmatnja batoe itoe Islam moekmin, kaloe mati, teroes ka dalam sorga. Barang siapa mentjioem batoe itoe, maka dia lepas dari api Araf (api mentjoetji njawa) dan sigra masoek di sorga jang ka 7 di bawah poehoen kajoe Toebi.

Orang jang meraba dan mentjioem batoe soetji itoe tiada lekas pergi dari sitoe. Tjoemah satoe orang sadja bole ada disitoe pada satoe waktoe, sebab batoe itoe satengah di dalam pagar dan bagian laen tertoetoep, hingga sadikit sadja kelihatan; djadinja, hadji tjoemah satoe persatoe sadja memberi hormat pada batoe itoe, ijalah orang jang belon lagi temponja pada radjin memberi tabe pada si batoe dan soedah itoe mentjioem djaridjinja sendiri.

Satoe orang maski berapa besar pangkatnja tida bole menolak orang laen akan mendekat batoe itoe.

Poetri, „istri" Idris Bek-el-Homra, bersama dengan „soeamînja" datang ka Kaäba; kadoeanja itoe dihiring oleh orang kasim membawa barang persen soetji boeat Kaäba, dan antara barang itoe adalah barang djam pake moesik, ijalah barang bagitoe banjak disana dan pada waktoe pesta sakaliannja berboenji.

Di betoelan kanan Kaäba ada Makam (tempat) Ibrahim, dari mana imam madzhab Hanifi radjin memberi berkat dan soempah; di bawah Makam itoe di batoe karang, ada Djedjak (tanda kaki) Ibrahim, jang tanda toemitnja ada $1^1/_2$ elo pandjangnja. Di betoelan kiri Kaäba ada gedong pake martjoe (minarah) tempat soe-

moer ajer Zamzam. Sabagimana tjerita, maka ajer soemoer itoe diterbitkan malekat di bawah kaki Ismael jang amat haoes dan dengan Hadjar lagi moendar mandir disitoe di padang belantara; ajer Zamzam berasa asin, pahit dan asem sendawa dan amat mahal harganja. Zamzamiah, artinja orang jang poenja hak menimba dan mendjoeal ajer itoe, orang bangsawan dan hak itoe toeroen temoeroen dari bapa ka anak. Si miskin djoega misti membeli ajer soetji itoe. Djadinja orang kaja sadja jang bole poeas minoem ajer asin pahit itoe.

Poetri, istri Idris, soedah lama menanti disitoe di tanahlapang, jang penoeh sesak oleh orang hadji.

Si Poetri achirnja djadi abis sabarnja dan berkata pada Idris:

— Soeami! lapangkan djalankoe ka Kaäba.

Maka Idris pergi ka soemoer Zamzam dan bitjara dengan si Zamzamiah. Maka ini orang naek di pager soemoer dan berteriak kapada orang banjak itoe:

— Hadji, jang saleh! Dengarlah! Saorang hadji jang baek hatinja dan diharap biar dibesarkan Allah, telah membeli ajer Zamzam boeat angkau masing masing jang ada di tanahlapang ini. Marilah ka soemoer Zamzam, angkau dapat ajer pertjoemah sadja.

Dan sagala hadji jang lagi soedjoet disitoe pada melompat dan berlari lari ka soemoer Zamzam, hingga djadi lapang djalan Poetri ka Kaäba.

Tetapi bagian tanah lapang jang laen itoe djoega penoeh sesak orang hadji, hingga dianja bole datang ka tempat jang djadi lapang itoe.

Idris menjebarkan wang perak satoe genggam dari kantongnja di antara orang laen itoe, sembari berkata:

— Inilah boeat angkau, persen dari poetri, anak Sultan moekmin, boeat hadji jang saleh!

Maka sagala orang itoe berlari lari ka tempat wang itoe djatoeh. Hingga imam Hanifi toeroen dari mimbarnja

dan dengan topinja jang pandjang mentjoba menjamboet dinar itoe.

Kerna akal itoe, maka sempatlah si Poetri sapoeas hatinja mentjioem batoe hadji dan si kasim menaroek barang persen ka pintoe Kaäba.

Pendjaga Kaäba memboeka pintoe itoe dan Idris mendjadi tangga ija itoe dia soedjoed dengan dengkoel satoe hingga ada 4 anak tangga: pertama dengkoelnja jang lagi satoe, kadoea satoe tangannja jang dioendjoekkannja, katiga poendaknja dan kaämpat kapalanja.

Oleh tangga itoe dan dengan toeloengan pendjaga, maka si Poetri selamat sampe di pintoe.

Sebab perampoean tida bole masoek kaloe tida bersama lakinja, maka Idris djoega masoek. Dia naek di pintoe dengan tiada toeloengan orang laen. Dengan satoe tangan dipegangnja kaki pintoe dan sama sakali dia melompat sampe ka atas kaki pintoe itoe.

Poetri melihat hal itoe dan berpikir: Soeamikoe ini pintar betoel! Barangkali dia toekang dangsoe Arab bisa bermaen kaki tangan.

Lante (bebatoer) Kaäba kaja papan tjatjoer sebab oebinnja marmer persegi; lelangse dalam Kaäba dan langit langitnja itoe kaen Damsik (di Sjam) merah padam, dimana dengan benang mas disoelam amsal Koraän. Atap Kaäba, itoe ada di atas balok kajoe Aras dan balok itoe di atas tiang kajoe Aras djoega. Djendela poen tiada ada disitoe. Djadinja hawa disitoe amat panas dan koerang sihat, lagi bertjampoer dan baoe menjan dan ambar. Siang malam disitoe terpasang lilin dalam lampoe mas. Dekat itoe tempat beberapa banjak barang persen jang dibawa oleh orang kaja, sadari orang Wahabi merampok disitoe dan memetjah Batoe Hadji. Satoe kamar penoeh berisi barang djam sadja, jang katjobelo djalannja sebab tida dioeroesin betoel.

Disitoe orang misti sembajang dengan moekanja di

oebin dan menoeroet njanjinja Motawif.

Satelah poeas sembajang, maka Poetri membagi barang persennja dan bersedia akan poelang dari Kaäba.

Tetapi poelang itoe amat soesahnja.

Sebab tadi soedah dapat persen Dinar, maka hadji hadji itoe penoeh sesak berkoempoel di depan Kaäba akan bernanti oedjan Dinar poela.

Poetri berkata dengan marah kapada „Soeaminja": Lapangkan djalankoe!

— Peki!

Idris madjoe berdiri di atas kaki pintoe Kaäba dan berkata sama orang banjak:

— Moslimin jang moekmin! Lihatlah, poetri ini, anak Sultan dari tanah di sabrang laut, ada membawa Kiswa baroe boeat Kaäba; Kiswa toea ini bole dibagi bagi oleh orang moekmin satoe kapada laen.

Maka Idris mengambil pedangnja dan memotong talikatan Kiswa hingga poetoes doea dan Kiswa berat itoe djatoh ka tanah dan djadi lapang di depan pintoe. Hadji hadji rame rame membagi bagi Kiswa itoe dengan pisonja.

— Poetri, kata Idris, djalan soedah lapang!

Idris melompat ka tanah dan mendjadi tangga kombali, ija itoe tangga matjam baroe. Tangannja dia tadahkan di atas kaki pintoe Kaäba, Poetri berdiri di atas tangan itoe dan bagitoe ditoeroenkan oleh Idris ka tanah.

Poetri berpikir: orang dangsoe Arab djoega pande bagitoe.

Serenta sampe di tanah Poetri bertanja pada Idris:

— Soeami, kenapa angkau tida mentjioem Batoe Hadji?

— Doeloe saja soedah tjioem batoe itoe, tetapi tiada pehalanja (goenanja) boeat saja. Dan saja tida maoe tjioem dia sakali lagi. Benar katanja Chalifah Omar I pada batoe itoe: „Angkau tjoemah batoe sadja dan tiada koeasa membikin kedjahatan atau kabaekan; saja tjoemah tjioem angkau kerna angkau djoega soedah ditjioem nabi Mohamad."

Poetri berpikir: orang dangsoe Arab tiada bitjara bagitoe.

Darjsana Poetri dan Idris pergi ka gedong soemoer Zamzam.

Di atas martjoe gedong itoe, di atas tiang, ada tempat imam madzhab Sjafféi.

Ajer Zamzam itoe datangnja dari mata ajar dalam tanah dan ditimba oleh Zamzamiah dengen timba koelit.

Idris membri ingat pada Poetri, djanganlah diminoem ajer asin pahit itoe sebab kerna itoe orang asing bole dapat sakit peroet dan koreng. Orang Mekah tida kenapa minoem ajer Zamzam sebab soedah biasa dari ketjil. Doeloe maka Chalifah dan Sultan dengan beberapa banjak ongkos soedah menjoeroeh bikin solokan ajer bening dari soemoer di goenoeng djaoeh ka Mekah. Tetapi orang Mekah bersangkal dan katanja tiada dia soeka ajer Zamzam itoe djadi *kotor* oleh ajer bening ifoe, dan kerna itoe maka ajer bening dari goenoeng itoe dimilirkan ka loear kota Mekah, ka satoe pengempang. Ajer bening di pengempang itoe sadari waktoe itoe tjoemah diminoem onta sadja.

Djadinja ajer Zamzam itoe tida diminoem oleh si Poetri, tjoemah dibikinnja ajer mandi sadja.

Sasoedahnja mandi disitoe, maka Poetri 7 kali dengan kaki telandjang moendar mandir berlari lari di djalan besar El Emsa, antara tandjakan Safa dan Merwa, ija itoe boeat tanda peringatan Hadjar moendar mandir di padang belantara.

(Hadjar itee boedjang perampoean Ibrahim dan disoeroehnja pergi atas permintaän istrinja, ija itoe Sarah. Orang Arab itoe di Hedjas toeroenan Ismael, anak Ibrahim dan Hadjar, dan orang Jehoedi atau Ibrani toeroenan Ishak, anak Ibrahim dan Sarah. Kata orang Hedjas, achirnja maka Ibrahim ketemoe kombali dengan Hadjar).

V.

Poetri Abasa, anak Sultan Haroen-er-Rasjid.

Satelah modin dari 7 minarah berteriak menjatakan matahari soedah toeroen, maka abislah Poeasa boeat hari itoe. Sagala hadji pergi makan. Boeroeng dara dan toeannja, ija itoe ronggeng, pada poelang ka roemah.

Idris dan „istrinja" djoega poelang ka astananja dekat Masdjid-el-Haram.

Tempo masing masing soedah mandi, sabagimana adat isteadat agama, maka orang berdoea itoe doedoek makan bersama sama.

Makanannja berbage matjam: daging domba dimasak dengan nasi; daging belakang onta (ini matjam tempo doeloe nabi Mohamad jang bermoela memakannja); roti Sultan; boeah manisan diangatkan; ikan digoreng dengan mentega; serbat ijs (ini ijs diambil orang dari satoe soemoer jang djaoehnja 10 pal dari Mekah). Sisa sagala makanan itoe boeat boedak perampoean.

Poetri dan Idris amat pande bermaen ketjapi dan bernjanji saer jang waktoe itoe djoega dikarangnja.

Sasoedahnja makan, maka Poetri menjoeroeh bawa ketjapi dan bermaen sembari menjanji dengan soeara jang amat bagoes, ijalah disaerkannja apa jang soedah djadi pada siang hari tadi.

Soedah itoe Idris poen berketjapi dan bersaer, menjatakan bagoesnja si Poetri, jang katanja, tiada ada bandingan di atas boemi di bawa langit.

Poetri ketawa, kerna girang mendengar Idris bernjanji dengan amat pantes dan tertib sopan.

— Tjobalah tjerita apa apa, katanja pada Idris. Tentoelah banjak tjerita jang angkau tahoe.

— Boedakmoe perampoean barangkali banjakan tjerita jang dia tahoe.

— Peki. Si Sjakarboeli tahoe tjerita perampoean; dan di Sjakarpara tahoenja tjerita gila-gilaän dan jang membikin ketawa. Tetapi saja soeka dengar tjerita jang benar, dan tjerita bagitoe tjoemah lelaki sadja jang tahoe.

— Dari apa saja misti tjerita, sabagimana kahendakmoe?

— Kaloe angkau tahoe itoe, tjeritakanlah siapa jang mengadakan dan apa sebab diadakan itoe Adat: poetri poetri misti kawin poera poera dengan saorag lelaki jang dipisahkan dari padanja oleh satoe pedang tertjaboet.

— Benar, awal moelanja itoe saja tahoe dan kaloe angkau maoe, nanti saja tjeritakan.

Poetri menjenangkan dirinja di atas kasoer tebal; saorang boedaknja perampoean mengipaskan angin dengan kipas boeloe merak ka moeka Poetri jang tersemboeni dalam mikna mas; satoe boedak perampoean laen menggosok kaki si Poetri dengan minjak wangi. Boedak perampoean lagi satoe menoeangkan ajer Roos manisan Kismis ka mangkok Idris, soepaja djangan kring tenggoroknja ini waktoe lagi bertjerita.

Idris bermaen ketjapi sembari mengarang saer dan lantas bernjanji:

— Djadinja. sakarang soedah liwat beberapa tahoen, maka djaoeh dari sini adalah radja di tanah orang moekmin, radja Haroen-er-Rasjid namanja, saorang radja adil lagi boediman. Pedang Baginda dikenal oleh moesoeh dan harta Baginda dikenal oleh si miskin. Di tempat sim-

panan Baginda ada beberapa banjak mas. Tachtanja (korsi Baginda) itoe leboeran moelia kaämasau; sagala kamar Baginda dirias dengan zamroed, dan dalam satoe lemari adalah Koraän gilang goemilang kerna dirias dengan manikam, intan dan ratna. . . . . .

Maka Idris meminoem sategok ajer dari mangkoknja dan bermaen ketjapi dan soedah itoe bernjanji:

— Maka kekajaän dan kebaekan Baginda itoe ditjeritakan oleh oelema (orang pande) dan oleh bidoean (toekang njanji). Tetapi jang lebeh berharga dari sagala kekajaän Baginda itoe ijalah poetri, anak Baginda; poetri, itoe lemah lemboet sperti Roos di tanah wetan dan namanja Abasa. Matanja lebeh bernjala dari intan dan moekanja lebeh bertjahaja dari manikam; giginja seperti moetiara; djalannja enteng sperti boeloe boeroeng; badannja lansing seperti poehoen korma. . . . .

— Soeami! katanja „istri" Idris, soedah tjoekoeplah poedjian itoe. Perasaän saja, hatimoe tida mati betoel.

— Saja kabarkan tjoemah tjerita orang sadja.

— Teroeskanlah tjerita itoe. Tetapi djanganlah dengan saer.

Maka Idris berkata:

— Haroen-er-Rasjid bole memilih antara sultan moekmin jang laen, siapa soekanja djadi toenangan poetri Abasa. Dari mana mana datanglah beberapa sultan jang maoe menoenang poetri itoe. Tetapi Haroen-er-Rasjid tiada mengaboelkan permintaän salah satoe radja radja itoe, sebab sedi rasa hatinja mengeloearkan intan jang paling bagoes dari mekoetanja (topinja).

Poetri, istri Idris, berkata:

— Sabagimana saja denger, maka poetri Abasa jang paling bagoes itoe, boekan anaknja, halnja soedaranja Haroen-er-Rasjid.

— Itoe angkau dengar dari toekang tjerita, tetapi sabagimana kitab orang Oelema, jang saja soedah periksa, Abasa itoe anaknja Baginda. Moestahil poetri itoe soedara

Baginda, sebab apa tempo kaum Barmeki djatoh maka Haroen-er-Rasjid soedah toea dan kaloe soedara Baginda tentoelah Abasa itoe prawan toea, dan timbanglah sendiri: apa dari ketjapi jang soedah kendor talinja bole terbit lagoe jang bagoes?

— Sabenarnja katamoe itoe. Teroeskanlah.

Idris bermaen ketjapi dan bernjanji:

— Pada Chalifah jang kesohor itoe ada beberapa banjak wesir (mantri), orang boediman dan oelema, hakim, ahl-en-noedjoem (orang bisa meliatin) dan orang pande saer. Lebeh dari sagala orang tahoe pande itoe, maka Baginda paling sajang kapada Djafar, orang kaum Barmeki, ijalah Djafar itoe kawan Baginda bermaen maen, lagi gagah berani dan paham, serta pande poela bersaer dan bisa djadi ahl-en-noedjoem. Sakali, sabelonnja boelan Poeasa, maka poetri Abasa mengadap kapada Sultan meminta permisi pergi ka Medinah dan Mekah akan sembajang disitoe soepaja selamat di doenia „Ja, anakkoe," kata Baginda, „sabelonnja goenoeng datang kapada nabi, maka prawan tida bole kasana; sebab itoe saja maoe kawinkan angkau, tetapi boekan kawin djoedjoer (djoealan) halnja kawin poera poera sadja, djadinja siapa poen djadi soeamimoe itoe sama djoega. Ini ada Djafar, orang kepertjajaänkoe, dan tangannja saja taroek pada tanganmoe. Dia bawa angkau dengan selamat ka tanah soetji, sabagimana saja sendiri membawa angkau." Maka Baginda mengawinkan Abasa dengan Djafar, dan berkata kapada orang berdoea itoe. „kawin ini tjoemah poera poera sadja, seperti mimpi, boekan kawin kerna tjinta. Dari padang belantara terpandang seperti ada negeri amat bagoes di sisi langit, kiranja tjoemah angan angan sadja, bagitoelah mistinja kawinmoe ini. Apa jang lebeh dari itoe, itoelah dosa." Maka Djafar menekoerkan kepalanja tanda soeka.

Poetri „istri" Idris djadi ilang sabarnja dan berkata:

— Kesoekaän Djafar itoe djamaklah: tetapi itoe poetri Abasa, bagimana dianja?

Idris bersaer.

— Dengar sadja saja teroeskan. Abasa diam sadja, sabagimana adat perampoean jang tartib sopan. Maka ramelah pesta kawin. Barang persen dari poetri Abasa amat banjak dan dikasi kapada tetamoe pesta; sagala djalan disebarin kembang dari pentjoran ajer Roos. Toedjoeh hari, siang dan malam, lamanja pesta itoe. Di djalan maka ajer anggoer milir, ijalah ajer anggoer jang barangkali direboet dari orang Giaur (boekan Islam). Hingga onta poen minoem anggoer. Sagala orang banjak jang tida moekmin, pada tandak sampe poesing dan djatoh ka tanah. Dan samantara itoe maka jang kawin, ija itoe Abasa dan Djafar, sabagimana Adat, pada malam hari bersama sama, tetapi antaranja ada pedang tertjaboet.

— Basahkaulah bibirmoe; angkau sama sakali roepanja djadi panas, katanja Poetri, „istri" Idris.

Serenta minoem, maka Idris bersaer poela:

— Orang berdoea itoe lama di tanah soetji ini; satelah liwat satoe tahoen baroelah poelang. Abasa itoe bagoesnja seperti doeloe djoega, tetapi di moekanja ada tanda kasoesahan sebab hatinja amat sangsara. Tempo perginja kamari maka roepanja seperti Roos merah, tempo poeiangnja seperti Roos poeti.

— Apa sebabnja? bertanja poetri, „istri" Idris.

Maka Idris bersaer:

— Sebabnja itoe djadi terang kapada Sultan, ija itoe lama sasoedahnja Abasa dan Djafar poelang dari hadji. Berapa harganja Roos lajoe? Di bawah aboe ada bara, bagitoelah kira kira si menoesia, hingga datang angin sadikit menioepnja sampe menjala. Kembang trate jang moelia dan bersih lebeh koeasa dari saorang dewa kaloe tawon masoek di kaloepaknja. Apa saja teroeskan tjerita?

— Teroeskanlah.

Maka Idris bersaer:

— Satelah tahoe resia itoe, maka Sultan tida berkata satoe apa apa dari hal itoe. Baginda sentiasa roepanja baek

hatinja kapada Abasa dan Djafar sabagimana doeloe. Dan orang berdoea ini teroes bersama sama. „Istrikoe" kata Djafar, „soeamikoe" kata Abasa, tetapi kadoeanja tida berani menjeboet „djantong hatikoe". Pada satoe hari maka Sultan berkata pada Djafar: „saja kepengen pergi ka Kaäba mentjioem Batoe Hadji. Angkau pergilah sama saja sakali lagi naek hadji melihat Mekah dan Arafat dan barangkali djoega ada disana apa apa jang angkau kepengen tjioem lagi sakali". Maka ramelah tempo Sultan itoe naek hadji, ijalah ada soldadoe pendjaga dan hoesar dan beberapa binatang membawa barang persen, dan di belakang itoe ada beberapa imam, fakir dan hadji pengikoet Baginda dan ada poela orang sakit dan loempoe bersama sama. Tempo soedah dekat Mekah maka beberapa hadji datang memboeang Ihramnja di depan Baginda. Maka diatas kaen itoe Baginda berdjalan masoek di Mekah....

— Dari hal orang masoek ka Mekah itoe saja tahoelah, kata istri Idris.

— Saja harap, katanja Idris, djangan angkau reboet perkataän saja sebab saer itoe seperti mimpinja orang, kaloe dibangoenkan orang itoe maka dia tida bisa bermimpi lagi.

— Saja tida terlaloe soesah, kata „istri" Idris, kaloe angkau tida berkata lagi dengan saer; koepingkoe soedah siloe rasanja kerna degamnja saermoe. Saja tjoemah maoe lekas tahoe apa achirnja tjeritamoe.

Idris berasa koerang enak hatinja, maka dia berkabar dengan tida bersaer.

Di Mekah maka Sultan membeli dari Chalaf bin Choesa satoe astana besar dan disitoe Baginda diam bersama sama pengikoetnja. Baginda dan Djafar pergi bersama sama ka tiap tempat jang soetji dan Ihramnja poen saroepa sadja ija itoe dari soetra Djepan atau tjala Persi, hingga tiada tentoe mana Baginda, mana Djafar.

Istri Idris bertanja:

— Apa orang hadji bole memake kaen laen dari jang biasa boeat Ihram?

— Tida bole, sebab itoe dilarang. Tetapi larangan itoe bole dilanggarnja asal dikasinja satoe doea domba boeat orang miskin.

— Kenapa doeloe angkau tida kasi itoe padá saja, soeami?

— Angkau tida bertanja hal itoe kapada saja, istri!

— Besok saja pake Ihram soetra.

— Besok itoe pesta lampoe. Haroen-er-Rasjid tinggal di Mekah sampe pesta Aid-el-Korban. Miskin dan kaja memoedji Baginda. Maka pada waktoe Aid-el-Korban sagala Sultan Islam biasanja memberi persen sama orang jang jakin kapadanja, ijalah persen itoe:. perampoean dan anak-anak jang bagoes. Maka Haroen-er-Rasjid doedoek di astananja di Mekah di depan sagala amirnja. Maka didepan perkoempoelan itoe di tenga kamar ada satoe tabir tergantoeng. Satelah sakaliannja soedah ada maka Baginda memberi tanda dan kerna itoe tabir diangkat. Dan kelihatanlah diatas satoe bale jang bertoetoep beloedroe ada beberapa boedak perampoean; kaennja tipis dan tangannja dibelenggoe dengan rante mas. Kebanjakan perampoean itoe amat maloe roepanja; dianja itoe direboet oleh soedagar boedak dari tempat pertapaän Kristen di negeri djaoeh-djaoeh. Perampoean jang laen itoe tida bermaloe, dia ketawa sadja menggirangkan lelaki, ijalah ini bangsa Tjerkasi dan didjoeal di pasar oleh orang toeanja sendiri. Antara perampoean banjak dan bagoes seperti bidadari itoe adalah doea anak-anak, satoe lelaki satoe perampoean dan saroepa satoe pada laen hingga tida njata mana jang lelaki mana jang perampoean. Anak itoe anak kembar dan doedoek bermaen batoe ketjil-ketjil. „Angkau misti memilih doeloean!" kata Sultan kapada Djafar. Maka dia ini roepanja amat soesah dan badannja poen gemetar. „Soedah angkau", kata Baginda „maka baroelah amir jang laen misti memilih dan apa jang tinggal itoe boeat Si Mazoer". Adapoen Si Mazoer

itoe boedak bangsa orang itam dan kerdjanja memandikan dan mentjoekoer Baginda „Boeat saja tentoelah itoe anak jang doea itoe" katanja Si Mazoer sembari ketawa. Djafar segira menggotjo djanggoet Si Mazoer hingga rontok doea giginja, dan Djafar berkata padanja: „Tida! Babi! Anak doea itoe boekan boeat angkau." Maka Djafar pergi ka bale dan mengambil anak berdoea itoe. „Alhamdoelillah!" (Poedji bagi Allah.) kata Sultan „Itoe anakmoe!" Djafar tiada sanggoep berkata tidak, sebab anak itoe saroepa betoel dengan dianja. Kerna kasih pada anaknja maka ilang takoetnja Djafar kapada Baginda. Dia pangkoe dan tjioem anak itoe dan soedah itoe dia bersama anaknja soedjoed mentjioem kakinja Sultan, dan Djafar berkata: „Saja harap diampoenin oleh Toeankoe, sebab hatikoe ini tiada bisa mati dan saja melanggar perentah Toeankoe" Maka Baginda berkata: „Sobhanallah! (Terpoedjilah Allah!) saja soedah bilang doeloe kapadamoe, behoea di Mekah nanti angkau mentjioem apa-apa jang angkau kangen. Bawalah anakmoe!"—„Terpoedjilah Allah! Maka diharaplah biar Allah membikin kesohor nama Toeankoe!" kata Djafar dan bernapas soesah. Maka anaknja poen dibawanja ka tempatnja. Besok paginja maka Sultan dan pengikoetnja berangkat poelang. Djafar sentiasa bersama Baginda. Di djalan poelang itoe pada hari malam jang katoedjoeh wakoe menginep ditempat pertapaän El Oeroer, di negeri El Ambar, maka Baginda menjoeroeh panggil Djafar. Baginda mentjela dianja kerna moengkir djandji dan soeroeh potong kepalanja oleh Si Mazoer.

— Dan apa djadinja anak-anak doea itoe?

— Anak-anak itoe tetap tinggal di tempat pertapaän El Oeroer. Bapa dan soedara perampoean dari Djafar dan sagala orang kaum Barmeki, hingga ampat toeroenan, mati didalam boei.

— Dan Chalifah galak itoe digelar orang Er Rasjid artinja Jang Adil? bertanja istri Idris.

— Sabenarnja. Sebab apa, siapa derhaka djandji dianja patoet diboenoeh, maski dia Sultan ampoenja djendral jang teroetama. Dan barang siapa berdjandji perloe misti menoeroet djandji, maskipoen hatinja digoda oleh poetri, anak Sultan, atau oleh permisoeri (radja perampoean) bidadari.

— Dan apa sadari itoe timboel Adat, poetri Islam misti kawin poera-poera di Mekah, soepaja bole masoek di Kaäba?

— Bagitoelah. Besok saja maoe tjeritakan satoe perkara jang belon berapa tahoen liwatnja soedah djadi, ija itoe perkara poetri bagoes bernama Habilah, anak saorang radja besar, Sultan Nadjir-ed-Daulah-Aboe-Mohamad-el-Hasan.

Maka Idris poen menaroek pedangnja jang tertjaboet, antara dianja dan istrinja di kasoer dan soedah itoe dia tidoer dalam bajang-bajang Allah sembari menjeboet sembajang tidoer.

Poetri lama baroe bisa tidoer sebab asjik memandang moekanja Idris dan berpikir: siapatah orang ini?

VI.

Poetri Habilah, anak Nadjir-ed-Daulah-Aboe-Mohamad-el-Hasan, Sultan di Adan.

Waktoe pesta lampoe maka istri Idris perloe ka Masdjid-el-Haram.

Tetapi dia tida membawa orang pengikoetnja, sebab orang kasim bersendjata tida bole masoek di masdjid itoe dan boedak perampoean tiada soeaminja dan boekan ronggeng atau bidoean (toekang njanji) perampoean. Djadinja bersama Poetri itoe tjoemah Idris dan Motawif, ijalah Motawif itoe dengan satoe galah membawa lampoe saroepa sarang tawon dan berisi tiga lilin terpassang.

Sebab si Poetri memake Ihram soetra, maka di Bab-en-Nabi (Pintoe Nabi) disoeroehnja kasi doea domba seperti denda.

Tempo soedah laloe di Bab-en-Nabi dan Sonnah-en-Nabi (Djalan Nabi) dan sampe di tanah-lapang Masdjid-el-Haram maka Poetri diam berdiri sebab heran dan sebab orang amat banjak di depannja. Tanah-lapang itoe soedah penoeh sesak oleh beriboe-riboe Motawif dan hadji, jang masing masing membawa lampoe. Dan beriboe riboe poela lampoe ketjil ketjil tergantoeng dari tiang. Langit waktoe itoe gelap dan boelan sisir tiada berapa terangnja.

Dan terangnja lampoe lampoe banjak itoe seperti laut api koeliling satoe tempat jang gelap. Tempat itoelah Kaäba jang tiada bertoetoep dan tiada berlampoe. Hadji dengan lampoenja misti 7 kali berdjalan koeliling Kaäba. Siapa jang soedah sampe disitoe sigera berdjalan lekas, tetapi kaloe di pinggir maka soesah dia berdjalan sebab dari Bab-an-Nabi djoega datang orang banjak samantara orang jang soedah abis berdjalan koeliling Kaäba 7 kali, pada laloe dari Pintoe Ali. Dan sebab Kaäba itoe ada 9 kaki lebeh rendah dari tanah lapang Masdjid-el-Haram, maka laut api itoe betoel seperti katarik kabawa.

Di bawah pintoe, dimana orang penoeh sesak dan dimana si Poetri djoega berdiri, maka adalah saorang terbaring akan mati dan lagi menarik njawa, ijalah dianja atas permintaännja dengan kasoernja dibawa kasitoe soepaja mati di tempat soetji dan dari sitoe berangkat ka sorga. Dekat orang itoe ada 4 fakir Arab jang dengan soeara bindeng radjin menjanji memoedji kesenangan sorga; satoe doea tindak dari sitoe ada 2 ronggeng dan 3 bedoean (toekang njanji) perampoean lagi menjanji memoedji kesenangan sorga doenia di depan orang banjak.

Atas permintaän istrinja maka Idris menjebarken wang beberapa genggam kapada orang banjak, dan sebab itoe maka sakalian orang itoe memboeka dan mengangkat tangan memintakkan berkat atas Poetri jang dermawan itoe. Sebab Ihram si Poetri itoe soetra dan tipis maka Idris menoetoep badan istrinja dengan Ihramnja sendiri dari boeloe domba, hingga Idris tjoemah memake kaen dalam sadja.

Soepaja tjoekoep menoeroet atoeran naek hadji, maka Poetri djoega 7 kali misti djalan koeliling Kaäba hingga sampe dekat sakali, di antara orang hina, kotor dan berkaen rombang rambeng, ijalah orang itoe orang minta-minta, orang miskin dan orang djahat jang ada penjakit djahat dan kaennnja penoeh segala roepa oeled. Dan

lagi ada djedjaka jang bertjat moekanja dan pake ramboet pandjang dan kaen dan ikat pinggang kaja perampoean dan menjanji membantoe ronggeng dan bidoean. Maka amatlah girang hati si Poetri tempo sama sakali datang 2 koeli memikoel mait di atas bale dan berteriak teriak hingga lapang djalan. Sabelon matinja maka orang itoe meminta biar maitnja dipikoel mengoeliling Kaäba sampe 7 kali. Orang banjak itoe dengan kaget dan berteriak moendoer ka kiri kanan hingga lapang dan si Poetri mengikoet si koeli. Satelah dengan senang Poetri sembajang di Djedjak (Bekas-kaki) Ibrahim, soemoer Zamzam, solokan mas, batoe perak Haroen-er-Rasjid, maka lepaslah dianja dari keriboetan dan baoenja orang banjak dan bersama Idris sampe kombali di djalan El Staskas.

Poetri berkata pada Idris:

— Aneh betoellah, perampoean tiada bole masoek di Masdjid-el-Haram kaloe tida ada soeaminja.

— Bagitoelah atoeran wet (oendang oendang).

— Tetapi kaloe dia ada soeami maka bole dia masoek kasana dan bole berdosa samaoe-maoenja.

— Itoe kerna Adat biasa. Dan Adat biasa itoe lebeh koeasa dari wet doenia. Tetapi kaloe ada saksi doea orang maka orang berdosa itoe bole dihoekoem oleh hakim akan mangasi satoe domba.

— Dan apa itoe sadja hoekoeman orang djahat itoe?

— Itoelah hoekoemannja. Tetapi kaloe ija berdosa tjinta dalam Kaäba, maka hoekoemannja bole djadi lebeh berat. Dosa begitoe roepa telah didjalankan oleh Asasi-bin-Ismar dan Najela-binti-Sahal dari bangsa Djorham. Orang berdoea itoe sajang satoe pada laen, tetapi orang toeanja tiada maoe mengasi kawin. Maka sebab dia berdosa itoe, dia disoempah oleh kaum Djorham. Maka soempah itoe berlakoe, dan Asasi dan Najela djadi tiang batoe jang sakarang djadi goenoeng.

Goenoeng itoe namanja Safa dan Merwa, dan kita

misti Sai (berdjalan moendar mandir) antara goenoeng itoe, tanda peringatan Hadjar moendar mandir di padang belantara. Kaloe kita tida Sai disitoe, maka tida sah kita menoeroet pesta Lebaran.

Satelah poelang ka astana maka si Poetri segira dengan saboen dan sisir melepasken badannja dari oeled dan laen barang jang ditrimanja tempo pesta lampoe.

Soedah itoe dianja makan bersama-sama Idris, dan berkata:

— Kemaren angkau berdjandji akan mengabarkan tjerita poetri Habilah jang bagoes.

— Itoelah tjerita jang benar dan djadinja sakarang belon liwat 2 tahoen. Poetri Habilah itoe bagoes seperti bidadari dan bapanja itoe radja besar ija itoe Nadjir-ed-Daulah-Aboe-Mohamad-el-Hasan, Sultan di Adan.

Habilah bertoenangan dengan Sultan Adhad-ed-Daulah-ibn-Boeweih dan sabagimana adat isteadat misti pergi naek hadji ka Hedjas. Dengan beberapa pengikoetnja dan barang persen, jang dibawa oleh 400 onta poeti, maka Habilah sampe di Mekah dan tempo ada di Kaäba maka disoerochnja bagi-bagi salaksa dinar kapada orang banjak. Dengan sagala adat isteadat maka Habilah dikawinkan poera-poera dengan saorang djedjaka jang tjakap dan jang namanja sampe sakarang tiada orang tahoe.

— Sabagimana namamoe saja tida tahoe, dan namakoe angkau tida tahoe.

— Habilah di hadji 3 boelan lamanja. Pada Aid-el-Kebir atau 10 hari boelan Dsoe-l-Kaidah maka Habilah mengasi selamat tinggal pada soeaminja poera-poera itoe dan orang berdoea itoe bertjere dan tiada ketemoe lagi satoe pada laen.

— Apa hati soeami poetri Habilah itoe djoega mati seperti hatimoe?

— Barangkali doeloenja mati, tetapi achirnja idoep kombali. Poetri Habilah poelang dari Mekah ini dengan amat sedi hatinja sebab kangan pada soeaminja poera-

poera itoe. Betoel perampoean jang kawin poera-poera di Mekah tiada bersoempah akan jakin, tetapi ada djoega perampoean bagitoe tinggal jakin maskipoen tiada berdjandji satoe apa.

— Dan dari mana angkau tahoe, poetri Habilah jakin pada soeaminja poera poera itoe?

— Dari kelakoeannja. Waktoe pesta kawinnja dengan Sultan Adhad-ed-Daulah-ibn-Boeweih maka poetri Habilah akan dibawa oleh pengikoetnja kapada Sultan itoe dan antara pengikoet itoe ada sariboe badoet dan bidoean (toekang njanji). Satelah sampe di tenga satoe djembatan maka sabagimana Adat Isteadat poetri itoe toeroen dari tandoe akan melempar ka dalam ajer barang sasoewatoe periasannja jang paling disajangnja. Poetri Habilah mengambil dari djaridjinja satoe tjintjin manikam jang telah ditrimanja dari soeaminja poera poera di Mekah dan memboeang tjintjin itoe ka dalam ajer. Dan soeda itoe maka si poetri memboeang dirinja ka dalam ajer dan kelelap. Barang mas jang berat di badannja menarik dianja ka tanah ka bawah ajer. Itoelah tjerita poetri Habilah jang bagoes.

Dalam berkabar maka Idris poen gerah rasa badannja. Istrinja menoeang dalam mangkok Idris minoeman bernama Djifir atau anggoer kopi, ija itoe minoeman mahal, jang diperah dari koelit boeah kopi jang belon mateng.

Salagi Idris meminoem Djifir dengan satoe pipa tanaman, maka dengan diam diam istrinja membasahkan pinggir miknanja. Mikna itoe kaen Moeselin Daka dari Hindistan dan amat haloes, hingga kaloe dibeberin di roempoet roepanja kaja emboen baroe djatoh. Poetri sama sakali menggosokkan pinggir mikna itoe ka moeka Idris dan amat heran si Poetri kerna warna moeka Idris jang mera itoe tida bertanda di mikna.

Idris melompat dan berkata dengan amat marah:

— Siapakah angkau kira saja ini? Apa angkau sangka

saja ini seperti orang lelaki tadi jang bertjat m dan berlakoe kaja perampoean? Demi Allah, kaloe orang laen membikin bagitoe pada saja nistjaja saja potong tangannja.

— Maäfkanlah saja, sebab saja kepingin sakali taoe kenapa moekamoe merah dan saja belon taoe meliat lelaki jang bagitoe moekanja. Lelaki jang biasa saja lihat dalam roemah saja atau di djalan moekanja merah toea, merah moeda atau itam; kaloe dia marah maka moekanja poetjat dan kaloe dia ketawa maka ada tjahaja kepoetihan di pipinja. Warna merah itoe tjoemah saja lihat di moeka lelaki jang bertjat moekanja. Kenapa moekamoe bagitoe merah?

— Moeka saja merah sebab soedah bagitoe rahmat Allah. Tetapi bole djadi angkau melihat moeka saja warnanja merah api menjala dan waktoe itoe angkau taoe djoega sebabnja.

. . . . Satelah soedah makan maka Idris dan „istrinja" pergi tidoer.

Sabagimana biasa maka si Poetri menoenggoe sampe Idris tidoer. Poetri poera poera tidoer dan melihat waktoe Idris merenggoet badannja djadi ketjil. Maka Poetri itoe soedah djoega tahoe melihat boedaknja perampoean waktoe tidoer djoega merenggoet badannja sebab seperti melompat dari idoep ka tidoer. Orang kaloe mati djoega seperti melompat bagitoe tjoemahnja lompat itoe lebe djaoe.

Maka Poetri poen menjimpan toetoep pakeannja dan miknanja ijalah topeng mas teroes dipakenja dan terikat pada kepalanja. Mikna itoe digoeloengnja dan ditarocknja dalam satoe doos boendar dari peloemban goenoeng dan disiramnja dengan minjak hikmat, ija itoe minjak poeles, dari dalam satoe gendi dari akik; doos itoe dikoentjinja. Maka tangannja, jang lagi basah kerna minjak poeles itoe, digosok si Poetri di moeka Idris, hingga dia ini djadi poeles sampe pagi hari.

VII.

Aboe Lahab jang djahat.

Besok harinja Idris dan „istrinja" melakoekan Sai, artinja berdjalan antara goenoeng Merwa dan Safa. Disitoe djoega perampoean perloe dibantoe lelaki, sebab, sabagimana atoeran, beriboe riboe hadji jang saleh disitoe sakaliannja berlari lari sakoeat kocatnja. Djadinja siapa djatoh dianja mati kaindjak. Disitoe lelaki tida pake Ihram, halnja kaen dihikat di pinggang, ijalah perampoean sadja pake selimoet.

Sasoedanja 7 kali djalan Sai dan 14 kali sembajang, maka bermoela El Omra atau Hadji Ketjil. Lelaki kaja bole menoenggang kalde, perampoean kaja bole menoenggang onta pergi ka langgar El Omra; si miskin berdjalan dengan kaki telandjang.

Menoenggang kalde atau onta itoe ada baeknja, ada djahatnja.

Baeknja ijalah bole lekas sampe ka langgar itoe dan, sembari soedjoed di lante (bebatoer) marmar disitoe, bole lekas sembajang Oelam; djahatnja ijalah, maka orang, jang docloean sampe, dihimpit oleh orang laen jang soedjoed sembajang diatasnja, hingga sampe 4 lapis orang soedjoed itoe, dan siapa jang dihimpit achirnja bole mati sebab keberatan dan sesak napas.

Di djalan poelang dari langgar El Omra, maka perloe orang berenti di koeboernja Aboe Lahab jang terkoetoek dengan istrinja, perampoean „jang memikoel kajoe api."

Koeboer itoe soeda djadi goenoeng, sebab berpoeloe laksa hadji dalam beberapa ratoes tahoen masing masing soeda lempar satoe batoe kasana. Koeboer itoe achirnja nistjaja djadi seperti satoe Hiram, artinja: koeboer radja Piraoen di Mesir.

Satelah melempar batoe, maka hadji masing masing menjeboet soerah menjoempah ini: „Hinalah tangan Aboe Lahab; kekajaännja, perboeatan tangannja, misti binasa. Biarlah dia sentiasa dibakar api naraka. Bagitoe djoega bininja, si perampoean .„toekang pikoel kajoe api."" Biarlah lehernja dibelit tali koelit poehoen korma."

Waktoe malam, salagi makan bersama sama, si Poetri bertanja sama Idris:

— Apatah salah Aboe Laheb dan istrinja, hingga kita mengoetoekin dia bagitoe?

Idris mendjawab:

— Tempo nabi Mohamad belon Hedjirah, artinja: tempo belon lari dari Mekah ka Medinah, maka orang Arab membri hormat sama barang berhala. Di Kaäba, dekat Batoe Hadji, ada tandoek domba soetji, ijalah tandoek binatang jang dipotong oleh Ibrahim ganti anaknja bernama Ismael, jang moelanja, atas perentah Allah ampir dipotong oleh Ibrahim. Dalam kitab agama laen terseboet, behoea Ishak, ija itoe asalnja bangsa Jehoedi dan djoega anak Ibrahim, itoelah jang ampir dipotong. Tetapi itoe tida bole dipertjaja, sebab apa, kaloe betoel bagitoe, nistjaja Allah biarin Ishak dipotong Ibrahim jang saleh itoe. Laen dari tandoek itoe, ada poela 360 barang laen, jang mana masing masing diberi hormat satoe hari lamanja. Berhala jang pernama tempo itoe, ada 2: Oerotal, dewa anggoer, dan El Ilat, dewi tjinta; maka radja Lahia masoekin ka Kaäba peroepamaän dewa roemanja, bernama Hobal, jang ditaroek di martjoe (minarah) Kaäba. Dan beberapa soekoe (beni atau se) di Arab ada peroepamaän berhalanja di Kaäba, ijalah peroepamaän itoe boeat soekoe Horra: gambar poehoen korma

dari mas, boeat soekoe Thefik: batoe karang El Lat dan boeat soekoe Koreisj (soekoe nabi Mohamad): poehoen Sad Arnat; dan ada poela di Kaäba peroepamaän dewi Asaf dan Naila dan permisoeri Chabar. Saorang radja Persi kirim ka Kaäba doea gambar kambing Afrika dari mas, dan gambar itoe djoega dibri hormat di Kaäba.

Hingga barang geredja Kristen dan Jehoedi dibawa ka Kaäba dan dibri hormat djoega disitoe, ijalah dari geredja Kristen: satoe boeroeng dara dan satoe gambar Siti Mirjam, iboe Isa el Mesih, dan dari geredja Jehoedi: tiang gambar Ibrahim memegang anak panah toedjoe bidji.

Niat nabi Mohamad bikin berenti kehormatan pada barang-barang itoe, ijalah kata nabi itoe: „Toehan tjoema satoe sadja, ija itoe Allah! Laen dari Allah tiada ada Toehan."

Tempo itoe orang Arab sentiasa menjembah Allah, „Toehannja Ibrahim", tetapi menjembah itoe tiada njata. Si Arab membagi doea kebonnja, ija itoe, katanja, sabagian itoe milik Allah dan sabagian laen milik berhala. Milik berhala disiramnja baek baek, tetapi milik Allah tida dia oeroesin, sebab apa, kata si Arab: „Allah itoe Toehan awan dan menjiram sendiri milik Allah."

Nabi Mohamad maoe berentikan atoeran itoe. Sebab itoe orang berhala jang koeasa pada moefakat akan meniaja nabi itoe. Antara orang itoe, maka jang paling koeasa, ijalah Aboe Lahab, imam dewa dewa matahari. Boeat tempat menjembah kapada Allah, maka Mohamad dirikan satoe langgar El Omra, jang tadi itoe. Ka langgar itoe, maka Mohamad dan orangnja pergi sembajang.

Aboe Lahab abangnja Abdoelah, bapa nabi Mohamad; tetapi niatnja maoe meniaja nabi itoe djoega. Aboe Lahab soeroe gali satoe soemoer ajer, di legok Morhoed di padang belantara, katanja, boeat goena hadji hadji jang saleh. Tempo satoe hari Aboe Lahab kasi perentah sama koeli jang gali soemoer itoe, biar dia orang

tangkep dan lempar dalam soemoer itoe barang sasiapa orang lelaki jang datang bertanja sama si koeli: „apa soeda abis kerdjamoe?" Kata Aboe Lahab, lelaki itoelah setan penoenggoe jang menahan ajer dalem tana hingga tida laloe ka soemoer itoe. Kaloe soedah setan itoe dilempar ka dalam soemoer, maka nanti datang seorang perampoean bersama satoe kalde jang pikoel kajoe dalem ikatan, dan si perampoean akan berkata sama si koeli: „inilah kajoe api boeat sale itoe setan penoenggoe soemoer." Maka tiap kajoe itoe misti dibakar oleh si koeli dan soeda itoe tiap ikat satoe persatoe misti dilemparnja ka dalem soemoer, hingga asap dan njala api sampe di loear lobang soemoer.

Bagitoelah kata Aboe Lahab sama koeli koeli itoe.

Besok paginja Aboe Lahab pergi sama Mohamad dan berkata: „Ja, anakkoe, dalem soemoer jang saja soeroe gali, baroesan dapet mata ajer. Biarlah angkau jang moela moela minoem tjoba rasanja ajer itoe; tanja sama si koeli, apa soeda abis kerdjanja."

Mohamad sakali kali tida njana, jang dianja ditipoe, dan sebab itoe dia berangkat akan melihat soemoer itoe. Tetapi di tenga djalan dihingatnja, bahoea soemoer itoe satoe kabaekan Allah, dan sebelonnja dianja pergi akan minoem ajer soemoer itoe, maka Mohamad masoek di langgar El Omra dan disitoe, sembari soedjoed, diseboet oleh Mohamad segala sembajang tanda soekoer boeat orang jang haoes di padang belantara.

Samantara Nabi itoe lama sembajang di langgar El Omra, maka Aboe Lahab menoenggang koeda pergi ka tempat soemoer itoe dan disitoe dia toeroen dari koedanja dan bertanja sama koeli koeli: „apa soeda abis kerdja jang saja soeroe angkau kerdjakan?" Maka si koeli rame rame tangkap Aboe Lahab dan lempar dia ka soemoer dalem itoe. Tida lama abis itoe, datang saorang perampoean dengan kaldé jang pikoel kajoe api. Dia tanja tanja sama orang orang koeli: „Apa si setan soeda datang?" — Si koeli djawab: „Kami soeda lempar dia dalem

soemoer; apa angkau tida dengar menggeroeng itoe?— „Kaloe bagitoe salelah setan itoe sama kajoe api ini." Dan si koeli poen menoeroet perentah dan beberapa ikat kajoe menjala dilemparnja ka dalem soemoer, hingga asap dan njala api sampe di loear lobang soemoer. Si perampoean bertepok tangan sebab kagirangan dan berkata: „Sakarang si setan soeda abis disale!" — Betoel tempo itoe dilihatnja nabi Mohamad datang jang soeda sembajang di langgar El Omra. Perampoean itoe bertanja sama koeli: „Djadinja dia lagi idoep? Siapa jang angkau lempar ka dalem soemoer itoe?" Si koeli pada toendjoekin koeda toenggang jang lagi ada disitoe. Si „perampoean toekang pikoel kajoe api" tengok koeda itoe, kiranja koeda Aboe Lahab, koeda soeaminja. Maka si perampoean melompat ka dalem soemoer jang menjala itoe, dan sadari waktoe itoe sampe sakarang Aboe Lahab dan istrinja sentiasa dibakar disitoe; dan di atas koeboernja maka goenoeng dari batoe soempahan orang banjak mingkin lama mingkin tinggi.

— Soeda patoet orang doea itoe disoempah oleh orang banjak, katanja „istri" Idris.

VIII.

Sebabnja moeka Idris djadi poeti.

Tempo moelanja boelan Dsoe-l-Hidjah, maka datang di Mekah orang naek hadji berkawan kawan dari Damsik dan Bagdad. Orang naek hadji dari Mesir satoe boelan doeloean soeda sampe kasitoe.

Orang hadji berlaksa laksa pada dirikan tempat diamnja di loear kota Mekah, sebab tida termoeat dalem kota itoe. Tetapi orang kaja dan bangsawan dari orang itoe diam di kota dan sebab itoe maka amat mahalnja sewa roema.

Sasoeda sampe orang Damsik, maka tempo malem harinja, Basja, jang djoega djadi kepala kawan besar itoe, dengan pengikoetnja datang di tanalapang astana tempat tinggalnja Idris dan „istrinja" jang waktoe itoe lagi makan bersama sama.

Sebab orang djaga kasi taoe ada orang besar seeda sampe di astana itoe. maka Idris segira berdiri dari makan dan pergi kaloear akan ketemoein orang besar itoe. Poetri angkat tabir soetra dan mengintip „soeaminja."

Basja itoe aneh sakali. Dia tida pake Ihram, sabagimana hadji laen, halnja dia pake tjara balatantra, ija itoe selimoet bersoelam mas dengan bintang berlian dan topi Stamboel. Orangnja gemoek tembem.

Basja bitjara Toerki dan Idris bitjara Arab.

Adapoen disangka oleh tiap orang Toerki dan Arab, behoea behasanja behasa sabenarnja, dan behasa laen itoe

behasa kasar. Sebab itoe kebanjakan orang Toerki atau tida maoe beladjar dan tida mengarti behasa laen dari behasanja.

Achirnja Idris berkata tjara Inggris:

— Djadinja angkau tida mengarti bitjara Arab dan saja tida mengarti bitjara Toerki, marilah kita bitjara Inggris, tentoelah angkau taoe behasa itoe.

— Baek, mari kita bitjara Inggris, kata Basja.

— Siapa angkau?

— Saja ini Mahmoed Bei, Basja (goebernoer) Damsik.

— Dan apa kahendakmoe sama saja?

— Saja maoe diam disini dan harap angkau berangkat dari sini.

— Kaloe itoe kahendakmoe, pergilah angkau sebab saja tida ingatan akan tinggalin astana ini boeat angkau.

— Tetapi saja ini Mahmoed Bei, Basja Damsik.

— Kaloe benar angkau Basja Damsik, maka tempatmoe itoe astana Chalaf-bin-Choesa.

— Itoe saja taoe, tetapi astana itoe terlaloe djaoe boeat pergi ka Kaäba.

— Kaloe terlaloe djaoe, angkau bole toengang koeda.

— Tetapi saja ini Mahmoed Bei, Basja Damsik. Angkau lihatlah pakeankoe.

— Kaloe bagitoe, maka itoe perkara amat djahat; sebab: waktoe soetji ini, waktoe sagala radja dan orang besar, jang di tana soetji, pake Ihram, maka angkau bikin sakit hati sagala Islam mockmin oleh topimoe dan badjoemoe jang kaämasan, dan angkau hinakan Allah dan sagala malekat Allah.

— Dan siapa angkau, jang berani bitjara bagitoe sama saja?

— Saja ini hadji djoega seperti angkau.

— Apa namamoe, apa pangkatmoe?

— Namakoe saja tida seboet sama angkau; sebab apa: saja ini soeami saorang poetri, jang tempo hari soetji soeda dikawinken oleh Sjerif Besar sama saja;

maka saja tida misti taoe namamoe dan angkau tida bole taoe namakoe.

— Biar saja lihat poetrimoe itoe.

— Djangan sakali angkau djalan lebeh djaoe, sopaja djangan saja kloearkan isi peroetmoe. Kamar perampoean Islam . . . . . itoe tempat soetji.

— Roepanja, adatmoe kasar.

— Kaloe sakit hatimoe dari perkataänkoe, toeliskanlah itoe doeloe dalem kitabmoe. Sasoeda pesta besar nanti saja pake kombali pakeankoe. Barangkali pakeankoe itoe djoega moelia dan berias dengan bintang kehormatan sabagimana pakeanmoe. Maka waktoe itoe saja soeka ketemoe dengan angkau sabagimana adat lelaki, ija itoe berdiri atau menoenggang koeda dan pake pedang, pistol atau toembak, sabagimana soekamoe sadja. Tetapi sakarang saja harap angkau selamat berangkat dari sini.

— Belon taoe orang bitjara bagitoe sama saja.

— Kaloe bagitoe, oentoenglah orang laen disini itoe tida mengarti perkataän kita, hingga barangkali dikiranja kita ini bertjanda sadja dalem behasa Inggris. Mari kita bertabe satoe sama laen, saja tjara Arab, angkau tjara Toerki, dan pergilah augkau dengan selamat dengan toeloengan Allah dan djanganlah toenggoe sampe saja bantoe angkau kaloear lekas dari sini. Selam aleikoem! (Selamat bagi angkau!)

— Selam!

Basja Damsik berangkat dari sitoe; barangkali dia soeda biasa dihoesir orang.

Idris poelang kapada Poetri. Dengan heran si Poetri melihat moeka „soeaminja" soeda poeti samata-mata.

Apa sebab moekanja bagitoe?

IX.

Sebabnja moeka Idris djadi bertamba mera.

Waktoe 7 hari boelan Dsoe-l-Hedjah rame orang hadji pesta di goenoeng Arafat, jang ada 18 pal djaoenja dari betoelan Lor-Wetannja kota Mekah. Kaloe laen hari maka tida bole orang kasana dan maski pergi kasana maka pestanja tida ada pehalanja (goenanja).

Tiap orang moekmin perloe sekali waktoe 7 hari boelan itoe naek goenoeg jang terseboet, sebab apa: dia tida masoek sorga Islam-Sonni kaloe tida taoe ada di goenoeng itoe.

Tempo pagi pagi hari itoe maka beberapa laksa hadji berkawan kawan berkoempoel di padang belantara di loear Mekah ija itoe di laut pasir depan Bab-ees-Selam (Pintoe Selamat); sebab apa: darisana djalan ka goenoeng Arafat dan perloe sakali berangkat sabelon siang.

Di depan hadji berkawan itoe berdjalanlah Onta Mahmil, Onta jang membawa Mahmil artinja kaen soetji, ija itoe bendera nabi Mohamad. Kata orang Toerki maka bendera itoe ada di Stamboel, kota radja Toerki, dan biasa dilepaskan dari goeloengnja waktoe ada bahla besar boeat keradjaän dan agama Islam. Tetapi orang Sjam dan Mesir masing masing menjatakan bendera jang toelen ada sama dia, di Damsik dan Mesir-el-Kahira.

Sebab itoe, waktoe hadji, maka siapa jang koeat itoelah sah benderanja jang toelen.

Waktoe jang ditjeritakan ini maka bendera dari Sjam dinjatakan bendera nabi Mohamad dan orang Sjam berdjalan doeloean, sebab tempo itoe orangnja banjakan dari orang Mesir. Sabenarnja kaloe ditoeroet adat isteadat tempo doeloe, orang Mesir misti djalan doeloean sebab apa: Onta Mahmilnja membawa doea kaen soetji, ija itoe bendera itoe dan Kiswa jang baroe boeat Kaäba dan jang dikirim oleh Kedif (radja Mesir). Tetapi orang Sjam banjakan djadinja lebeh koeat, dari orang Mesir, dan sebab itoe Onta Mahmil dan orang dari Sjam djalan doeloean.

Tiap bangsa berdjalan di belakang Onta Mahmilnja masing masing.

Idris ada bersama orang Mesir.

Orang Arab biasanja toenggang koeda perampoean, tetapi Idris memake adat Mesir, ija itoe dia toenggang koeda Arab lelaki jang galak dan dia pegang toembak dan ada satoe pedang bengkok tergantoeng di pinggangnja.

Idris toenggang koeda itoe dekat si Poetri. „istrinja", jang doedoek di tandoe di atas doea Onta. Tandoe itoe dirias dengan ajer mas dan bertabir beloedroe, lagi kepala ontanja dirias: dengan boeloe mera dari boeroeng onta, dan dengan boeket kembang dan barang perak beroepa boelan sisir.

Orang Mekah djoega saberapa bole ada bersama sama hadji banjak pergi ka goenoeng Arafat. Orang Mekah itoe jang lelaki membawa sagala istrinja, dan ada djoega Motawif miskin membawa istrinja 4 orang, ijalah si Motawif trima wang oepah akan kawin poera poera dengan perampoean itoe. Lagi ada bebrapa orang toenggang kalde. Dan di kiri kanan orang hadji ada djoega beberapa orang Wahabi dan Badawi, jang toenggang koeda dan mentjela pesta itoe. Orang Wahabi dan Bedawi itoe membatalkan Batoe Hadji, persen Korban dan

pesta hadji dan tiada perdoeli sama imam, lagi tida mentjoekoer kapalanja dan tida minoem ajer Zamzam. Boeat orang Wahabi poela maka tenbako itoe barang haram, barang larangan.

Bedawi dan Wahabi itoe pergi bersama sama orang hadji ka goenoeng Arafat akan mentjoeri onta hadji dan akan mehinakan hadji salama pesta itoe. Sopaja senang orang hadji maka telah dibikin perdjandjian antara Sultan Toerki dan bangsa itoe, ijalah Sultan bajar wang sama itoe bangsa dan dia ini berenti mentjoeri onta dan menggangggoe hadji. Tetapi, kata Wahabi dan Bedawi itoe, wang itoe tida tjoekoep dan sebab itoe dia orang tida bisa djoega tetap pegang perdjandjiannja.

Lagi ada poela beberapa banjak orang jang tida toenggang binatang ka goenoeng Arafat dan jang tida tentoe mana jang perampoean mana jang lelaki, sebab moekanja sama ditoetoep dan tangannja, jang tida ditoetoep, sama kasar, koeroes dan itam.

Maka hadji banjak itoe berangkat dari Mekah laloe antara perkoeboeran berpoehoen tjemara, roema ketjil dekat pengempang besar dan sagala, ija itoe 20, astananja Sjerif Besar, antara roema kota El Moabida, ijalah ini kota waktoe itoe djadi bertamba besar oleh Gerabas dan Kemlies (roema tenda atap idjo) dimana perampoean Bedawi mendjoeal roti dan mentega.

Sebab orang sesak bersesak, maka di djalan legok goenoeng Boe-Koebis tjoema orang doea deea sadja bole laloe dan perampoean, jang di tandoe kembar di atas onta kepaksa misti angkat kakinja sopaja oedjoeng sepatoenja djangan kabentoer sama batoe karang disitoe.

Maka hari poen malam. Boelan sisir lagi ada di langit. Motawif pasang obor biar terang djalan orang hadji di legok karang jang gelap itoe.

Waktoe soeboeh baroelah orang sampe kaloear legok itoe dan kelihatan geenoeng Arafat ada di depannja.

Goenoeng itoe goenoeng karang goendoel dan di koeli-

lingnja ada tanalapang batoe ajer, dimana tiada ada oenak, poehoen, resam, loemoet atau tanaman laen.

Itoelah tempat soetji boeat orang moekmin.

Di tanalapang jang terseboet maka lekas terdiri satoe kota. Orang hadji masing masing sakedar bangsanja mendirikan cheimah (roema tenda). Orang Mekah soeda doeloean kirim kasana pondok waroeng, boeat mendjoeal barang barang, hingga disitoe djadi pasar rame, sebab orang hadji soeka membawa poelang barang jang di belinja di pasar goenoeng Arafat itoe.

Goenoeng soetji itoe namanja Arafat (kenal kombali), sebab sasoedanja 130 tahoen liwat temponja dia orang dihoesir dari kebon Firdaus, maka di goenoeng itoe Adam ketemoe kombali sama Siti Hawa.

Pesta goenoeng Arafat lamanja tiga bari, ijalah: hari pertama itoe pesta datang, hari kadoea pesta plesier dan hari katiga pesta sembajang. Maka disitoe hakim dari Mekah ada di mimbar batoe lagi batjakan kitab besar boeat orang banjak dan si hakim gosok matanja sebab amat menangis.

Orang 3 laksa itoe sembari sembajang pada moendar mandir di kota cheimah itoe jang di-tenganja ada satoe cheimah tinggi dan idjo, ija itoe cheimah Sjerif Besar. Depan cheimah Sjerif Besar ada bendera idjo, ijalah bendera nabi Mohamad. Onta, koeda toenggang dan kalde dipiara dalam pondok besar besar dan didjaga oleh orang Bedawi djinak jang kaennja rombang rambeng.

Tempo hari jang kadoea, hari plesier. bole dibeli apa sadja barang baek. Hingga brandi bole dibeli. Maka ada poela cheimah, dimana orang ada isap gendja biar merasa kesenangan sorga ; orang itoe njata betoel, sebab matanja bertjehaja dan badannja sentiasa bergerak gerak. Lagi disitoe ada bidoean (toekang njanji) perampoean dan ronggeng jang tandak, dan ada orang Hindistan bermaen oelar dan orang Persi menelan pedang. Sakalian itoe boeat plesiernja orang moekmin.

Besok itoe hari katiga, waktoe bersoesah hati dan mengingat dosa; djadinja tempo harl kadoea misti plesier sapoeas hati.

Orang hadji dari Mesir, kerna tida berapa banjaknja, maka tempatnja koerang baek, sebab paling djaoe dari goenoeng Arafat. Betoellah disitoe tiap tempat itoe soetji, tetapi boeat orang jang diam di pinggir kota cheimah, ija itoe jang paling djaoe dari goenoeng Arafat, maka amat kesoekaran, sebab dia orang misti sentiasa hati hati dan mendjaga baek baek sopaja ontanja dan kaldenja djangan disamber oleh Bedawi liar atau Wahabi jang ada moendar mandir disana, sebab bangsa ini tida datang kasitoe akan mendengar hakim Mekah membatja Chotba, halnja akan mentjoeri. Di kota cheimah itoe memang soeda ada tersedia sabagian balatantra hoesar Toerki boeat menolak orang djahat itoe, tetapi si hoesar tjoema toenggang koeda kaloe dapat perentah dari djendralnja, ija itoe Mahmoed Bei, Basja Demsik, dan Basja itoe tiada berdiri dari tempat doedoeknja dan tiada memberi perentah, sabelon poeas mengisap hoekahnja.

Tempo hari katiga, sasoeda abis hakim Mekah membatja Chotba, maka tiap orang hadji lekas pergi ka cheimahnja, koedanja dan ontanja dan bermoela merombak cheinah. Sebab itoe maka djadi katjobelo.

Dan waktoe itoelah waktoe orang djahat biasanja mentjoeri dan merampok.

Sama sakali kadengar orang banjak berteriak dengan kaget: *Orang Sorban Itam datang!*"

Orang Sorban Itam itoe adatnja mehinakan Kaäba dan sembajang Djoemahat dan dia orang poen setan pendjoesta. Dia orang Bedawi jang paling gagah berani, dia pake sorban dan bendera itam dan di bendera itoe tida ada gambar boelan sisir, halnja gambar kapala sampi lelaki.

Dia orang datang dari sela goenoeng toenggang koeda jang gemetar dan koeroes dan masing masing pegang

satoe toembak pandjang. Serenta kelihatan orang Sorban Itam maka orang hadji banjak itoe djadi amat takoet.

Mahmoed Bei, Basja Damsik, jang doedoek dalem cheimahnja di atas satoe tempat jang tinggi, soeda lama melihat datangnja orang djahat itoe hingga Basja bole sempat bersedia akan pergi menolak moesoe itoe. Tetapi betoel tempo itoe sama sakali orang moesik si Basja memboenjikan satoe lagoe Eropa jang paling bagoes dan Basja maoe dengar doeloe lagoe itoe sampe abis. Lagi roepanja orang djahat itoe teroes menoedjoe ka cheimah orang Mesir, ka tempat Idris, dan Basja berpikir: „nah, sakarang orang itoe, kaloe betoel dia Moeteselim. bole mentjobakan gagah beraninja".

Adapoeu Idris dan koedanja memang biasa dan pande berkalahi.

Tempo datang orang Sorban Itam maka Idris naek koedanja dan pegang toembak dengan tangan kiri dan pedang dengan tangan kanan. Kajoe toembak itoe kajoe besi dan amat berat, dan besi pedangnja itoe wadja Damsik jang toelen. Ihramnja dihikat oleh Idris di pinggang sopaja senang berkalahi.

Poetri, „istri" Idris, dengan horihat melihat sagala kelakoean „soeaminja" dari satoe lobang cheimahnja dan berpikir: „apa betoel, lelaki saorang sadja, berani melawan moesoe bagitoe banjak?"

Dengan toembaknja di tangan maka sagala orang Sorban Itam larikan koedanja ka tempat Idris. Dia ini lagi melihat lihat sopaja taoe mana Amir (kapala) orang itoe, dan njatalah sama Idris itoe Amir, sebab dia ini ada pake kaen mera dari boeloe koentoel di sorbannja dan lagi selanja bagoesan dari sela temannja.

Serenta moesoe soeda dekat maka Idris bermaen pentjak dengan toembak mehadjak moesoe berkalahi. Moesoe rame-rame dan sama sakali menoebroek, tetapi sagala toembaknja ditampik oleh toembak Idris ka kiri kanan. Samantara itoe Idris lompatkan koedanja amat

tjepat dan pantes sampe ka tenga orang banjak itoe dan dekat Amir. Waktoe itoe satoe doea moesoe melanggar Idris dari belakang, tetapi Idris lompatkan poela koedanja hingga orang itoe sampe tiga kali telandjoer liwat Idris dan menoebroek temannja sendiri.

Amir badannja langsing pandjang dan djenggotnja pandjang terbagi doea.

Amir dan doea orangnja jang dekat datang melanggar Idris, ijalah Amir dari depan dan orang doea itoe satoe dari kiri satoe dari kanan. Dan katiga orang itoe berteriak kaja binatang galak.

Idris ketemoein doeloe moesoe jang paling dekat. Sembari menampik toembak moesoe jang di kiri, maka toembak Idris teroes ka mata moesoe itoe, hingga dia ini djatoh mati tjelentang ka tana. Waktoe itoe moesoe dari kanan datang memboeroe; tetapi Idris tjepat merendahin dirinja, hingga toembak moesoe itoe telandjoer liwat kapala Idris dan sabelon orang itoe tarik kombali toembaknja maka Idris soeda batjok dia dengan pedang hingga kapala orang itoe poetoes dan maitnja dilarikan koedanja.

Samantara itoe Amir soeda dekat dan mentjaboet pedang. Amir itoe pake badjoe raute dan sorbannja keras terikat di kepalanja.

Tempo itoe koeda Idris toeroet berkalahi; koeda bangsawan itoe berdiri doea kaki dan mengigit dan memoekoel koeda Amir, hingga ini koeda djoega berdiri mengigit dan memoekoel bagitoe. Maka koeda itoe kaja singa berkalahi. Idris soeda biasa koedanja bagitoe, maka didjepitnja selanja dengan dengkoel. Tetapi Amir biasa pake indjak-indjakan lebar dan tempo koedanja berdiri doea kaki maka si Amir kaget dan bergantoeng dengan doea tangannja sama ramboet koedanja, hingga pedang Amir djatoh ka tana.

Serenta djatoh pedang itoe, maka Idris lepasin djoega

pedangnja, ijalah pedang ini tinggal terikat dengan tali sama tangan Idris. Maka Idris tangkap djenggot si Amir dan banting dia ini hingga djatoh dari koeda. Idris belokkan dan larikan koedanja dengan tjepat ka tempat „istrinja" sembari dia tetap pegang djenggot Amir hingga orang ini kaseret sapandjang djalan. Maka si kasim ikat dengan rante tangannja Amir dan tangkap koedanja. Soeda itoe Idris poetar dan larikan koedanja akan ketemoein moesoe laen.

Moesoe ini berpikir, behoea perkara itoe boekan perkara poera-poera, lagi dengan kaget diliatnja hoesar Toerki bermoela datang akan melanggar dia orang. Sebab sakalian itoe, maka orang Sorban Itam laen belokin koedanja dan lari ka tempatnja di sela goenoeng-goenoeng karang sembari dia diboeroe hingga djaoe oleh Idris. Barangkali Idris tida maoe lagi loekain orang di hari soetji itoe atau barangkali dia rasa orang itoe terlaloe hinanja, maka Idris tida loekain lagi orang djahat itoe halnja dia tandakin sadja gagang toembaknja di belakang badan-badan moesoe itoe.

Sasoeda moesoe abis lari, maka dengan selamat Mahmoed Bei, Basja Damsik, dan hoesar Toerki sampe ka dekat Idris.

Maka dengan marah Mahmoed Bei berkata:

— Kenapa angkau hoesir si Sorban Itam? Tjoba tida angkau hoesir, tentoe sakalian orang itoe dapet saja tangkep.

— Kenapa angkau tida datang doeloean, salagi dia ada disini tadi?

— Kasi sama saja itoe Amir, saja maoe soeroe boenoe dia.

— Mahmoed Bei jang saleh, kaloe angkau maoe soeroe boenoe saorang Sorban Itam, wadjib angkau tangkep dia doeloean. Amir itoe saja soeda kasi persen sama poetrikoe, biar dibawanja ka roemanja boeat tanda peringatan goenoeng Arafat. Selam aleikoem!

Maka Idris larikan koedanja poelang kombali ka tempat orang Mesir.

Poetri waktoe itoe djoega taoe, apa sebab moeka Idris djadi mera menjala.

X.

Djantong ada di djidat.

Samantara Idris lagi memboeroe orang Sorban Itam, maka sagala cheimah di goenoeng Arafat dirombak oleh ampoenja, dan soedah itoe orang banjak pada laloe di djalan sempit di karang Masoemin, dari mana ada djalan ka legok Merian. Hari malam disitoe djadi terang oleh boelan dan oleh beriboe-riboe obor terpasang jang seperti bintang disebarin di padang belantara.

Dekat tandoe „istri" Idris, maka 7 boedak membawa 7 lampoe. masing-masing berisi 3 lilin terpasang. Dekat masdjid di Mozdalifa didirikan poela cheimah. Itoelah hari pengabisan pesta besar. Besok harinja pesta Lebaran. Tjoema lagi sakali perloe di dengar Chotba dibatja. Sasoedanja hakim Mekah membatja Chotba, maka sagala orang hadji dengan girang, sembari berkata: „Aitek Embarak", pada berpelok satoe sama laen. Sagala orang berteriakkan seboetan Labik: „Saja disini, Toehan!" dan „Saja tida disana!"

Hari itoe lagi hari pesta kerna Allah dan nabi, tetapi hari besoknja, itoelah pesta kerna setan. Hadji masing-masing sediain di kantongnja 21 batoe boeat melempar ka kepala tiang peroepamaän setan.

Setan djoega ada peroepamaännja. Maka Djemza-el-Kal (Njala jang Pertama) itoe tiang atau boekit (goenoeng ketjil) dari batoe. Dan ka kepala tiang itoe

perloe hadji lemparin batoe. Tetapi sebab berapa ratoes orang hadji pada moendar mandir koeliling tiang itoe dan sebab memang kebanjakan orang tida bisa melempar loeroes, maka djadinja kebanjakan batoe jang di lemparin itoe tida kena kepala tiang, halnja kena kepala hadji jang moendar mandir itoe dekat tiang.

Sabagimana kepertjajaän Islam maka Toehan tjoema satoe sadja, ija itoe Allah, tetapi sebab angka 3 itoe angka soetji, maka njatalah misti ada 3 setan. Tiang setan jang pertama itoelah jang baroe terseboet tadi, jang kadoea bernama Djemza-el-Oeft (Njala jang Tenga) dan jang katiga: Djemza-el-Aksa (Njala jang Pengabisan). Sebab hadji-hadji itoe melempar batoe itoe sembari menjoempa itoe setan, maka disangka orang tiap batoe itoe menjala djadi api membakar sapotong badan si setan. Sasoeda abis melempar batoe, maka tjoema satoe adat isteadat lagi misti di djalankan, ija itoe memotong domba.

Memotong domba itoe di legok itoe tanda peringatan Ibrahim ampir memboenoe anaknja bernama Ismail, ijalah pemboenoean tida djadi, sebab kedengar soeara malekat: „Potong satoe domba!" Barang siapa orang hadji melanggar atoeran hadji, djadinja tiap orang jang tida berdjalan kaki atau tida berkaki telandjang, terlebih lagi orang jang pake Ihram jang besar harganja, — maka sakalian orang itoe di legok Mina misti membeli domba dan, kaloe lelaki, sendiri dengan pisonja jang bengkok misti potong domba itoe. Daging domba itoe boeat hadji miskin jang berdjalan kaki telandjang. Maka domba itoe djadi mahal harganja, sebab amat banjakan orang jang membeli dari jang mendjoeal, dan itoe djadi keoentoengan besar boeat toekang djoeal domba dari Mekah.

Idris misti potong 4 domba, ija itoe: 1 sebab menoenggang koeda, 1 sebab pake sepatoe dengan spoor (satoe matjam barang jang blengket di toemit sepatoe

dan goenanja boeat menggeli peroet koeda) dan 2 sebab memboenoe 2 orang, ija itoe orang Sorban Itam. Laen dari itoe maka, bocat „istrinja", Idris memotong djoega 1 domba. Ini domba Poetri dirias bagoes seperti domba jang dipotong oleh hakim Mekah. Sasoedanja memotong domba 5 itoe, maka Idris roepanja seperti roepa toekang potong.

Satelah sampe di Mekah, maka Idris tjoetji badannja di tempat mandi besar disana.

Maka soeda itoe Idris pake pakeannja jang biasa.

Dia djoega ada pakean balatantra dan bintang kehormatan sabagimana Basja Damsik. Tetapi Idris tida pake pakean balatantra Hoesar Toerki, sebab pakean ini amat sempit, lagi knoop (boea badjoenja) soeasa, leher badjoe kakoe di soelam benang mas dan topi kaja ketel terbalik. Pakean Idris lebih bagoes dari itoe, ijalah badjoenja pendek dan didjahit, dada kemedjanja bersoelam kembang perak dan tjelananja lebar berlipat-lipat. Ikat pinggangnja itoe tjala (selendang) dan dirias benang mas dan di ikat pinggang itoe ada satoe handjar (pedang) bergagang batoe piroes, satoe piso ketjil dari mas dan satoe aerlodji berante pandjang. Kepala Idris dibelit dengan kaen pandjang 7 elo dan di tenga sorban itoe ada satoe boeloe boeroeng dirias dengan intan. Satelah dipakenja sekalian itoe, maka Idris pergi ketemoein „istrinja."

Poetri itoe pakeannja seperti pakean bidadari. Kamedjanja itoe kaen doerias haloes disoelam dan dihikat di pinggang oleh satoe tjindi (salendang) haloes. Di loear kamedja itoe terpake badjoe pendek, lagi Poetri pake mikna kepala. Ramboetnja itam-beloedroe, lebat dan pandjang sampe liwat pinggir kasoer tempat doedoeknja, ijalah pinggir kasoer itoe dirias dengan boeloe boeroeng dewata. Poetri pake topi ketjil dari moetiara toelen dan topeng-mas di mana ada lobang boeat mata dan moeloet.

Idris memoedji Poetri bagini:

— Tjoema orang bodok sadja membandingkan mata dengan intan dan manik-manik; sebab apa: intan dan manik-manik itoe barang mati, tetapi mata dan moeloet istrikoe itoe barang idoep dan mengidoepkan hati saja.

Sebab malam itoe malam pengabisan kawin poera-poera, maka patoetlah dibikin pesta.

Idris dan „istrinja" makan dan minoem bersama-sama apa-apa jang dibawa oleh boedak dengan medja.

Poetri girang meliat Idris, jang gagah berani itoe, dan boeat „soeaminja" dipilihnja kwee-kwee goela jang paling manis dan dikoepasnja djerok.

Maka orang berdoea itoe minoem anggoer Sampani, ijalah minoeman jang tida dilarang oleh nabi Mohamad.

Tiap kali boedak mengisi gelas Idris, maka Poetri taroek di gelas itoe satoe daon kembang Roos jang ada di dada Poetri, dan Sampani dengan daon itoe diminoem oleh Idris.

Dan sasoeda abis makan dan minoem, maka Poetri maen ketjapi dan bernjanji saer dengan lagoe jang dibikinnja sawaktoe itoe djoega.

Saer itoe namanja: „Djedjaka jang mera pipi."

Poetri njanjikan bagian-saer itoe jang pertama:

— Kembang Rôos di Siras (di Persi) djadi koening roepanja dan sinar matahari pagi hari djadi poetjet, kaloe ada djedjaka itoe; manik-manik dan manikam ilang tjehajanja, kaloe ada djedjaka jang mera pipi. Adoehei, kasian soenggoe, Roos, sinar matahari pagi hari dan batoe beharga, kaloe dekatnja ada djedjaka jang mera pipi.

Poetri poen amat bagoes soearanja dan saernja.

Bagian-saer jang kadoea bagini boenjinja.

— Ah, liatlah djedjaka jang mera pipi, kaloe di depan moesoe; dia tida hitoeng banjaknja, dia tida oekoer besarnja moesoe. Oleh kras potong pedang djedjaka itoe, maka sagala moesoe pada lari. Dan moeka si

djedjaka djadi merahan dari darah moesoe. Adoehei, kasian soenggoe, barang siapa lelaki, jang ada depan si djedjaka, kaloe moekanja ini djadi mera menjala.

Dengan tartib sopan Idris dengar saer poedjian itoe. Poetri menjanji bagian-saer jang pengabisan:

— Ah, kasian djedjaka mera pipi, kaloe doedoek bersama perampoean bagoes dan sama berpandang mata, moeka si djedjaka djadi soesa dan tjahajanja ilang. Adoehei, kasian soenggoe si perampoean jang doedoek depannja, kaloe moeka si djedjaka itoe sama sakali djadi poetjet.

Sasoeda menjanji maka Poetri simpan mikna-kepalanja sabagimana biasa, ija itoe dalem doos beroepa boea kelapa, dan soeda itoe diboekanja sapatoenja.

Idris tjaboet pedangnja, ijalah pedang itoe saroengnja dirias dengan beberapa ratna, dan taroek pedang itoe antara dianja dan Poetri.

Sama sakali Idris pegang dan angkat topeng-mas jang di moeka Poetri. Dia amat heran liat roepanja Poetri seperti bidadari kajangan. Dan di djidat Poetri diliatnja ada satoe tai-laler warna Roos mera dan beroepa djantong.

Dengan amat mara Poetri melompat berdiri sembari berkata:

— Hei, orang tjilaka! Apa angkau soeda bikin? Angkau soeda liat moeka saja.

— Saja soeda memandang matahari..... mata saja djadi siloe, berkata Idris.

— Ingat pedang jang ada antara kita.....!

— Dan maski Sirat-el-Moestakim (djembatan dekat padang Mahsar pada waktoe kiamat) ada antara kita..!

— Tetapi hatimoe soeda mati!

— Hatikoe soeda idoep!

Dengan miknanja jang berminjak poeles, maka Poetri poekoel moeka Idris, hingga dia ini sama sakali tidoer dan poeles sampe pagi.

XI.

Palmyra, poetri di Eldorado.

Tempo Idris bangoen waktoe pagi hari, maka diliatnja dia ada terbaring saorang diri di satoe bebatoer marmar, dan Poetri dengan orangnja dan barangnja soeda linjap entah kamana. Maka lawa-lawa soeda bermoela membikin sarangnja di pelodjok kamar.

Idris seperti orang lagi bermimpi pergi ka soerambi (bagian depan) dari astana. Disitoe poen orang kasim tida ada lagi. Dia liat dari djendela ka kebon, maka onta poen tida ada. Dari djendela laen dia liat ka tanalapang Masdjid-el-Haram, dimana banjak orang hadji lagi bersoeka-soeka; Kaäba soeda dirias dengan Kiswa baroe; pintoe Kaäba soeda ditoetoep; dan orang-orang pendjaga Kaäba lagi membagi satoe kapada laen wang persen dari orang hadji.

Idris terasa di pinggangnja ada anak koentji pintoe kamarnja. Maka pintoe itoe diboekanja. Sagala harta bendanja, sindjatanja dan wangnja ada tjoekoep terboengkoes, tetapi barang si Poetri satoe poen tida ada, tjoema ada tjintjin jang di djaridji Idris dan jang dikasi oleh Poetri sama dia tempo kawin di locar kota Mekah. Tempo Idris angkat pedangnja, jang ada di bebatoer disitoe, maka dia liat di besi pedang itoe ada tertoelis dengan tinta ajer kras:

„Apa jang soeda ilang sebab kelakoeanmoe, angkau tida akan ketemoe kombali."

Idris isi kantongnja dengan ringgit Mirjam-Theresia (satoe matjam ringgit dari Oostenrijk-Hoenggari di Eropa dan lakoe di Arab) dan pergi ka astana Sjerif Besar.

Sjerif-Besar berkata:

— Biarlah Allah beserta angkau, Idris-Bek-el-Homra jang gagah berani; biarlah angkau dapet berkat dari pesta Lebaran!

— Allah akbar! (Allah jang Besar!), kata Idris. Hari Lebaran itoe tida membawa kagirangan, halnja kasoesahan sama saja. Sabagimana angkau taoe, saja soeda kawin poera-poera sama saorang poetri jang naek hadji.

— Saja taoe itoe Idris Bek. Bagitoelah atoeran nabi Mohamad. Angkau taoe kota soetji ini, jang diseboet orang namanja Mekah, Makah atau Mechah, ada haknja jang aneh sakali.

— Saja taoe itoe, Sjerif-Besar.

— Dan itoe menoeroet perentah nabi Mohamad. Sandenja, kaloe onta perampoean soeda beranak sembilan kali, maka dia tida bole pikoel barang lagi dan dia dilepaskan.

— Saja sadikit tida perdoeli ontamoe, jang dibebaskan itoe, Sjerif-Besar.

— Memang baek angkau tida perdoeli onta itoe. Sebab apa, saja bole bilang njata-njata: maski angkau bawa ringgit sakantong persen boeat saja, saja tida akan kasi permisi angkau toenggang satoe onta bagitoe.

— Saja djoega tida berniat toenggang onta itoe.

— Itoe baek. Sebab apa, soeda bagitoe perentah nabi Mohamad. Onta itoe binatang soetji, jang dipajoengin oleh nabi Mohamad dan diangonin oleh malekat. Kata Sadi, jang amat pande saer, onta itoe „kapal di padang belantara."

— Ah. djanganlah angkau bitjara dari hikajat onta. Biarin sadja si onta tinggal dimana adanja. Saja tida perdoeli sama dia.

—Perkataänmoe itoe tida baęk. Ingatlah, saorang radja besar, ija itoe Sultan Ibrahim, djoega seperti angkau: dia hinakan onta. Sakali, tempo Sultan itoe naek hadji, maka, sabagimana perentah Baginda, bendera nabi Mohamad tida dibawa oleh onta, halnja oleh gadja. Betoel gadja binatang besar djoega, tetapi dia tida binatang soetji. Maka dengan beberapa ongkos, Baginda soeroe bawa kamari satoe gadja dari Hindistan. Sariboe onta bawa makanan dan ajer tawar sopaja gadja itoe djangan lapar dan haoes di djalan. Ongkos, jang dikeloearkan oleh Baginda boeat membawa si gadja kamari, ada 10 laksa ringgit. Ja, anakkoe, pikirlah, tempo gadja soeda sampe di kaki goenoeng Arafat membawa bendera nabi Mohamad, maka si gadja sama sakali berenti berdjalan; dia tida maoe djalan teroes, halnja dia djato dan mati.

—Saja taoe sagala itoe, Sjerif-Besar jang saleh; hal itoe terseboet dalem hikajat kota Mekah. Djadinja, boekan itoe jang saja maoe taoe. Tetapi, apa angkau liat ini kantong wang? Ini kantong penoeh berisi ringgit Mirjam Theresia. Saja kasi persen itoe kapadamoe, kaloe angkau kasi taoe kapada saja, siapa poetri itoe, jang angkau soeda kawinkan sama saja boeat sadikit hari.

—Saja maoe kasi taoe itoe kapadamoe, Idris-Bek jang gagah berani! Masalah saja tida maoe kasi taoe itoe. Ah, saja sampe taoe betoel perkataän pande-saer dari hal itoe. Kata pande-saer jang kesohor, ija itoe Ommaja dari negri Taif: „Djangan toetoep mata si onta, kaloe dia mentjari mata-ajer" dan kata pande-saer jang termoelia, ija itoe Said-ibn-Aoer, Haraf jang besar: „Djangan koeboerin mait prawan, kaloe dia ditjari oleh toenangannja jang menangis." Dalam perkara itoe baek angkau taoe apa terseboet dalem kitab Bahira dari hal nabi Mohamad, tempo Nabi itoe pergi ka kota Damsik akan ketemoein satoe prawan bagoes disana. Maka Nabi sampe di kota itoe dan toeroen dari onta di pintoe kota. Tetapi waktoe itoe datang malekat Djibrail dan berkata

di koeping Nabi: „Ja, Mohamad, apa angkau lebih soeka kegirangan sorga doenia dari kegirangan idoep selamanja dalem kebon sorga di achirat bersama-sama bidadari?" Maka Nabi lantas naek komkali di ontanja; dan tanda kaki Nabi sampe sakarang lagi ada di karang di pintoe kota Damsik.....

Idris djadi koerang sabarnja dan berkata:

— Akan tetapi, sebab saja tida maoe djadi nabi, lagi sebab malekat Djibrail tida bilang apa-apa sama saja...

— Biarin sadja saja teroesin bitjara. Angkau sendiri djoega taoe, sasoedanja poelang dari Damsik, maka Nabi masoek makan gadji sama saorang perampoean djanda, ija itoe Chatidja, dan maski lagi djedjaka moeda, maka Nabi soeka sama perampoean itoe. Bapa Chatidja tida soeka bermantoe sama Nabi, tetapi sasoedanja orang toea itoe dikasi minoem anggoer hingga mabok, maka ditrimanja Nabi djadi mantoenja. Maski bagitoe, sagala toeroenan nabi Mohamad, ija itoe sagala orang jang pake sorban idjo, asalnja itoe dari kawinnja sama Chatidja.

— Sebab saja tida berniat sopaja toeroenankoe pake sorban idjo — ijalah senang hati saja kaloe dia orang pake topi mera sadja —, maka saja mintalah belas kasianmoe di atas saja, Sjerif-Besar, bilanglah siapa nama Poetrikoe, sakedar taoemoe. Boeat itoe saja maoe bajar kapada angkan ini wang.

— Sakedar taoekoe, Masa Allah! (Kaloe Allah soeka!). Kenapa angkau bilang bagitoe! Apa saja tida taoe siapa jang di seboet orang. „Singa Allah"? Apa saja tida taoe tempatnja Omar-ibn-Loehai semboenikan gambar dewi Osra di pasir Djedah? Apa tida saja taoe kamana Osman-ibn-Affan bersemboeni sama anaknja perampoean jang paling bagoes, bernama Rokka? Apa saja tida taoe, perampoean bagoes bernama Ahma, anak Aboe Beko, saben pagi angonin domba bapanja ka depan goha, di mana Ali ada bersemboeni, ija itoe kekasihnja Ahma? Apa saja tida taoe....

— Baeklah! Saja pertjaja, angkau taoe sagala perkara. Tetapi sebab itoe djoega, kaloe angkau tjeritain sagala itoe, nistjaja hingga boelan Poeasa, jang akan datang, belon abis tjeritamoe. Djadinja, bilanglah sadja, siapa poetri itoe jang saja soedah nikahin dan jang soeda moengkir djandji, sebab dianja dengan diam-diam soeda tinggalin saja.

— Saja maoe katakan itoe, anakkoe. Masalah saja tida maoe katakan. Tetapi bersoempalah angkau dahoeloe, demi djenggot nabi Mohamad dan demi djenggot bapamoe, angkau tida akan tjerita sama orang laen jang angkau dengar itoe dari saja; sebab apa itoe resia soetji.

— Saja bersoempa akan simpan betoel resia itoe demi djenggot bapakoe, dan demi djenggot sagala nenek mojangkoe.

— Kaloe bagitoe, boeka koepingmoe lebar-lebar dan dengarlah: Poetrimoe itoe namanja „Palmyra, anak Sultan di Eldorado!"

Idris menendang tana dengan mara dan berkata:

— Masa Allah! Allah Boeffei! Omong kosong apa jang angkau katakan itoe, Sjerif Besar! Palmyra itoe boekan nama perampoean, halnja nama satoe kota di Sjam; dan Eldorado itoe sorganja Giaoer (boekan Islam) dan terseboet bagini dalam kitab saer si Giaoer:

„Babi gemoek-gemoek pasiar di djalan, ah, banjak betoel gemoek dan daging di sana! Dan piso ketantjep di belakang si babi, hingga senang orang ambil gemoek dan dagingnja. Dan si perampoean ambil bagiannja boeat makan dan soeda itoe toesoek kombali piso itoe di belakang babi."

Djadinja, kata Idris, Eldorado itoe boekan negeri saorang Sultan orang moekminin. Dan kata si Giaoer sendiri, negeri itoe ada di boelan.

Sjerif-Besar pegang peroet sebab amat ketawa dan berkata:

Allah jang Koeasa! Djadinja Eldorado itoe sorganja

si Giaoer? Dan di sorganja itoe betoel babi pasiar dari satoe roema ka laen roema dan si perampoean potong gemock dari belakang si babi? Sakarang, anakkoe, Idris-Bek angkau soeda tamba pengetaoeankoe. Sebab itoe saja tida maoe trima ringgitmoe, halnja inilah satoe ringgit saja kasi kapadamoe! Saja tjoema dengar, Poetri itoe datang kamari dari negri Eldorado.

Idris lempar ringgit itoe ka kepala Sjerif-Besar dan bilang:

— Biarlah Allah pandjangkan koepingmoe, sopaja laen kali angkau bisa dengar lebih njata.

Dengan mara Idris berlari dari sitoe. Di Mekah dia tanjain kapada orang, siapa Poetri itoe. Tetapi tiap orang itoe bilang sama Idris, jang Poetri itoe namanja Palmyra dari negri Eldorado, dan kaloe tida pertjaja, kata orang itoe, maka Idris bole soesoelin dan tanjain Poetri itoe.

Idris berpikir, kaloe tida di Mekah, tentoe di Djedah orang maoe bilang sama dia siapa Poetri itoe. Sebab itoe dia pergi ka Djedah, ka astana Goebernoer.

Goebernoer itoe trima Idris dengan boedibehasa.

Idris makan dan minoem di astana itoe dan mengisap hoekah. Soeda itoe dia berkata:

— Saja ada membawa boeat angkau satoe tanda peringatan dari goenoeng Arafat, Goebernoer jang gagah berani!

— Biarlah Allah membales kepadamoe itoe sebab hingga disana angkau lagi ingat sama saja. Apa persen itoe?

— Satoe koeda-perampoean jang bagoes dengan selanja.

— Itoe persen moelia betoel, dan patoet boeat angkau dan saja. Maka atas kemoerahan hati saja tida maoe kalah dan sebab itoe maka nanti saja bajar doea kali harganja koeda itoe.

— Itoe saja tida trima, sebab apa saja reboet itoe koeda dari saorang Amir bangsa Sorban Itam.

— Djadinja, angkau ambil koeda itoe dengan perang peramoekan dari saorang Rafedhi jang membatalkan Allah. Kerna itoe persenmoe itoe djadi sapoeloe kali bertamba harganja boeat saja.

— Soeda patoet saja ingat kapadamoe, Goebernoer jang gagah berani. Sebab apa: kerna toeloenganmoe, boeat sadikit hari saja memandang sorga.

— Ah, djadinja senang hatimoe kerna Poetri itoe?

— Sabagimana senang hati nabi Mohamad kerna Aisjah.

— Girang hati saja mendengar itoe.

— Tjoemanja saja tida sempat dirikan boeat Poetri itoe satoe pondok ketjil dari daon korma, jang blengket satoe sama laen oleh tana lembek, sabagimana pondok jang didirikan Nabi boeat Aisjah.

— Bagitoe kasih angkau sama Poetri itoe? Bagitoe besar pehalanja angkau mentjioem Batoe Hadji dan minoem ajer Zamzam? Dan hatimoe soeda idoep dari matinja.

— Sabenarnja. Tetapi sakarang hatikoe amat terbakar rasanja.

— Kamana angkau maoe pergi membawa hatimoe bagitoe? Angkau taoe, kamana Poetri itoe pergi?

— Tida saja taoe; tetapi angkau misti taoe itoe. Saja tanja itoe kapada Sjerif-Besar jang soeda mengawinken saja sama si Poetri, tetapi Sjerif-Besar roepanja gila. Sabagimana djawabnja, saja misti pergi ka boelan. Tetapi angkau orang paham, jang soeda taoe perkara doenia. Angkau tida nanti bitjara dari negri jang tida ada. Angkau taoe nama dan negri Poetri itoe, sebab dianja singga di astanamoe ini, tempo dianja datang dari Laoet Kolsoem ka Djedah ini.

— Sabenarnja Idris-Bek, saja djoega taoe nama dan tempatnja si Poetri. Tetapi saja tida bole bilang itoe kapadamoe.

— Tida bole angkau bilang itoe kapada saja? Dan saja soeami si Poetri.

— Sebab itoe djoega, saja tida bole bilang itoe kapada-moe. Apa angkau kira? Itoelah satoe resia Goeber-nemen. Djadinja angkau pandang saja seperti memandang satoe andjing, hingga angkau kira saja nanti boeka satoe resia Goebernemen, jang dipertjajakan kapada saja? Itoe tida, Idris-Bek! Orang Inggris djoega soeda men-tjoba boedjoek saja dengan wang, sopaja saja katakan apa resia Goebernemen; tetapi maski dikasi sama saja sagala harta banda doenia, resia Goebernemen saja tida katakan. Ambil kombali koedamoe, anakkoe; saja tida maoe dipotong kepala saja, sebab kepala saja ini boeat saija besaran harganja dari koeda jang angkau soeda tjoeri itoe dan dari hatimoe jang kebakar menjala itoe. Dan sakarang, mari kita bitjara dari perkara laen.

XII.

Lagi sakali Oelema Alif Ba Ta.

Oelema itoe sentiasa di goha koeboer Soek-et-Toein mengitoeng hari jang datang dan jang linjap. Bianglala jang bermaen di ajer pentjoran sentiasa menerangkan tempo pagi bagian-kanan goha itoe dan tempo sore pelodjok kiri goha itoe, dan saben hari orang moekmin datang soeapin dan minoemin Oelema itoe dan dapet pengadjaran dari dianja.

Tempo soewatoe pagi hari maka saorang djedjaka, jang langsing badannja, datang dan kasi tabe pada si Oelema.

Oelema berkata:

— Poedji bagi Allah, pahlawan moeda.

— Apa angkau kenal saja?

— Saja kenal angkau. Angkau Idris-Bek-el-Homra, anak Tefik-Bei. Saja soeda taoe angkau akan datang waktoe hari ini.

— Bagimana, apa angkau soeda bermimpi dari itoe?

— Tida saja bermimpi, halnja saja mengitoeng. Kapan waktoenja hari Lebaran? Berapa lama orang di djalan menoedjoe ka Koelon? Dimana dia tinggal berdiri? Dimana dia berenti? Kapan dia sampe ka tempat dimana ada ketrangan jang ditjarinja?

— Sabenarnja saja datang kamari akan mentjari katrangan. Angkau soeda bilang sama bapakoe: Kirim anakmoe lelaki ka Mekah, ka Beit-Allah. Disitoe dia misti: tjioem Batoe Hadji di Kaäba dan taroek tangannja di atas batoe poeti dan tjoetji badannja di ajer Zamzam; biar dia pergi ka goenoeng Arafat, dan kaloe dia poelang dari Mekah, maka hatinja jang mati soeda idoep. Dia poelang dari tana soetji seperti orang baroe.

— Saja soeda bilang bagitoe, sama bapamoe, tetapi saja bilang djoega, adapoen perkara itoe achirnja tida baek; sebab apa: kaloe Allah mengadakan anaknja lelaki, jang mati hatinja, maka tida baek dia obah perboeatan Toehan jang mendjadikan Alam. Tetapi saija tida sanggoep mengobah nasib. Soeda tertoelis atasmoe, jang angkau akan menoeroet pengadjaran bapamoe, dan sebab itoe angkau soeda djalankan Hadji Besar di tana soetji. Apa hatimoe soeda idoep?

— Hatikoe soeda idoep seperti singa jang dikagetkan hingga dia keloear dari gohanja.

— Apa angkau soeda ketemoe saorang perampoean jang angkau tjinta?

— Dia itoe boekan perampoean, halnja peri (satoe matjem bidadari).

— Peri tida ada. Ada malekat, tetapi tida ada malekat perampoean dan lelaki. Ada djin, tetapi koepingnja bagitoe besar, hingga koeping jang satoe djadi tikarnja tempat tidoer dan jang lagi satoe djadi selimoetnja. Ada setan, tetapi oedjoeng belakangnja tida seperti oedjoeng belakang menoesia halnja oedjoeng belakangnja itoe boentoet oeler. Apa perampoean itoe seperti sala satoe insan itoe?

— Tida! Di doenia bagoesnja tida ada bandingan.

— Dalem saratoes taoen jang soeda liwat ini sentiasa saja dengar perkataän bagitoe dari beriboe-riboe lelaki. Boeat tiap minoesia maka jang paling bagoes tjoema orang, jang ditjintanja. Kaloe angkau soeka sama saorang

perampoean laen tentoelah angkau pikir, dia ini perampoean jang paling bagoes.

— Tetapi saja tida nanti kepengen sama perampoean laen. Sentiasa saja berdjalan di doenia ini mentjari si perampoean itoe, jang soeda linjap dari saja. Saorang poen belon sanggoep menoendjoekin di mana dianja.

— Dan apa niatmoe, kapan ketemoe dianja?

— Saja maoe tjari akal, sopaja bole bersama-sama dianja. Kaloe dianja boedak, maka saja teboes dengan beberapa banjak harta banda; kaloe dianja permisoeri (radja-perampoean) maka saja harap djadi bersama-sama dia oleh perboeatan jang adjaib; kaloe ada soeaminja, maka saja bikin perampoean itoe djadi djanda dan saja reboet dianja.

— Angkau gila, anakkoe, Idris-Bek.

— Saja taoe saja gila dan girang hatikoe sebab itoe. Dan kegilaänkoe saja tida maoe toekar sama sagala pengetaoean orang boediman.

— Kaloe bagitoe, pergilah darisini, sebab oleh saija tida bole orang dapet perkara kegilaän.

— Saja tida pergi, sabelonnja angkau katakan dimana saja bole ketemoe apa jang soeda linjap dari saja.

— Anakkoe, kaloe angkau datang waktoe malem tempo langit penoe bintang dan angkau tanja sama saja apa namanja satoe-persatoe bintang sendirian dan bintang berkawan, maka saja sanggoep menjatakan itoe. Bintang mengiter itoe jang paling bertjehaja itoelah Bintang Barat dan jang kemerahan itoelah Marich, dan dari bintang tetap jang sendirian dan paling bertjehaja itoelah Asir-el-Abor dan jang paling kemerahan, di kepala bintang Sampi, itoelah Aldebaran dan jang berkawan dan paling bagoes beroepa menoesia itoe pake tameng, pedang, pentoeng dan pending itoelah Al Djabar (Raksasa).

Tetapi kaloe bintang djatoe dari langit dan angkau tanja apa namanja tempo lagi di langit, maka itoe saja tida taoe.

— Tetapi sabelon djatoe dia ada di langit dan angkau taoe namanja.

— Bagimana saja bole kombali taoe dia, kaloe tida di langit lagi? Kaloe angkau bawa sama saja satoe kerang dari bawah laut, maka saja bole bilang apa matjamnja, maski apa roepanja. Tetapi kaloe angkau kasi djatoe kerang itoe antara berjoeta temannja samatjam, saja tida taoe mana jang angkau djatoekan itoe.

— Perampoean itoe ada tandanja, hingga saja bole kenal dianja kombali antara sagala perampoean di boemi ini.

— Apa tanda itoe?

— Satoe tai-laler mera Roos di djidatnja beroepa djantong.

Oelema boeka matanja lebar-lebar dan moeloetnja djadi ternganga sebab heran.

— Apa soeda angkau liat tanda itoe? bertanja Oelema.

— Soeda saja liat.

— Apa dia toendjoekin itoe dengan soekanja sendiri?

— Tida. Tempo dia tidoer saja angkat topeng-mas dari moekanja.

— Itoe perkara gila. Maski apa djoega salahmoe, itoelah salah jang paling besar; angkau tida patoet liat djidatnja.

— Apa angkau taoe siapa dianja itoe?

— Kaloe saja tida taoe itoe, apa goena saja diseboet Oelema Alif Ba Ta?

— Kaloe bagitoe, demi nama nabi Mohamad, demi kemoeliaän sagala malekat, katakanlah dimana saja bole ketemoe dianja.

— Anakkoe, Idris-Bek-el-Homra, djangan tanja itoe sama saja. Sama bapamoe Tefik-Bei soeda saja bilang, biarlah dianja menoeroet sadja apa kehendak Allah, Jang mentakdirkan anaknja djadi pehlawan teroetama di depan sagala lelaki dan djadi orang paling gagah berani di depan moesoe, dan djanganlah niatnja mengobah

hati anaknja sopaja dia ini djadi peklawan di depan perampoean dan hatinja mati di antara lelaki. Apa angkau taoe dimana bapamoe sakarang?

— Saja tida taoe itoe.

— Sakarang dengan balatantranja bapamoe madjoe ka dalam negeri kaffir, jang soeda moengkir pada agama Islam dan menoeroet agama Giaur (boekan Islam). Bapamoe berperang dengan moesoe Mesir jang paling galak. Dan angkau tida ada bersama sama bapamoe!

— Benar; saja tida bersama sama dianja.

— Dan angkau tida berasa maloe itoe, samantara bapamoe dengan bendera nabi Mohamad madjoe laloe di padang belantara, maka angkau radjin memboeroe kaen perampoean?

— Bendera nabi Mohamad djoega kaen saorang perampoean, kaen Aisjah.

— Tetapi kaen itoe djadi peroepamaän soetji! Pergilah angkau tjari bapamoe!

— Saja soeda tjari dianja, tetapi saja liat astananja di Iskandariah soeda kosong.

— Dan apa angkau tida ketemoe saorang poen, jang mengabarkan, adapoen bapamoe oleh Kedif didirikan djadi goebernoer dari satoe negeri besar dan soeda pergi berperang kasana?

— Itoe bole djadi tempo saja masi di Mekah.

— Saberapa tinggi pangkat bapamoe soeda naek, sabagitoe rendah djadi pangkatmoe. Apa pedangmoe soeda berkarat dalem sarongnja? Apa soeda ilang pikiran moe?

— Benar katamoe, pikiran saja soeda ilang. dan saja misti ketemoe perampoean jang membawa lari pikirankoe. Angkau taoe siapa dan dimana perampoean itoe.

— Saja taoe itoe; tetapi saja tida katakan itoe sama angkau, sebab achirnja timboel bahla besar.

— Oelema! Minta sama saja apa angkau soeka: wang, harta benda. Saja maoe taroek itoe di kakimoe. Bi-

langlah sadja sama saja dimana saja bole ketemoe perampoean jang saja tjinta.

— Wang? Harta benda? Saja? Tida angkau liat harta bendakoe tjoema satoe gendi dan satoe bakoel samboek berisi boea korma dan astanakoe ini tjoema goha koeboer? Apa angkau sanggoep kasi sama saja tangan dan kaki baroe, sopaja saja bisa angkat harta bendamoe dan sopaja saja bole berdjalan dari sini? Anakkoe, betoellah angkau gila.

— Sabenarnja saja gila! Saja gila betoel dan saja orang bengong jang moendar mandir di padang belantara. Dan saja bersoempa disini, kaloe angkau tida bilang dimana tempatnja perampoean jang akoe tjinta itoe, nistjaja dengan piso ini resia itoe saja potong dari hatimoe.

Maka djedjaka bengong itoe tjaboet satoe piso pandjang dari ikat pinggangnja dan sembari melompat sama Oelema, maka tjepat dengan tangan kirinja ditangkapnja djenggot orang toea itoe dan dengan tangan kanannja diangkatnja piso itoe.

Oelema orang boediman dan berkata dengan sabar:

— Anakkoe, Idris-Bek, saja soeda lama dalem goha ini, sabelonnja angkau dan bapamoe lahir. Soedah 127 taoen saja meliat tjahaja matahari. Saben malem saja poedji Allah sebab saja soeda hidoep waktoe siang hari itoe dan saben pagi saja bernanti kadatangan malekat jang disoeroe Allah akan lepasin njawakoe dari badan jang hina ini. Bagimana roepanja malekat-maut itoe? Itoe saja tida berani memikirin. Saja tida berbentah sama Allah. Allah poen bole kirim sama saja malekat maut jang beroepa singa menggeroeng. Roepanja jang sademikian soeda sringkali datang kamari, waktoe dia berlari lari ka ajer akan minoem. Singa itoe memandang matakoe. Saja bertanja sama dia: apa angkau malekat jang terkirim akan bawa njawakoe kapada Allah?

Maka si singa menggeroeng amat ngeri boenjinja, dia balikkan dirinja dan pergi. Sringkali dalam beberapa hari saorang poen tida datang menjoeapin dan meminoemin saja, sebab tangankoe tida bergoena lagi boeat itoe. Dan kerna djadi haoes dan lapar, maka depan matakoe saja liat mingkin bertamba kegelapan, jang tiada tentoe, dan kegelapan itoe lebih moelia dan ngeri dari singa jang menggeroeng. Saja bertanja sama kegelapan itoe: hei kegelapan, apa angkau ini malekat Allah akan lepasin saja dari kehidoepan kesoesahan ini? Maka kegelapan itoe djadi koerang dan antara gelap dengan terang datanglah orang baroe menjoeapin dan meminoemin saja, dan saja masi idoep. Kaloe kiranja dengan takdir Allah malekat maut itoe, dengan beroepa saorang djedjaka pehlawan, datang kapada saja, dan piso tadjem berkilat, jang tempo doeloe saja djoega biasa pake, misti masoek dalem badankoe, maka saja berkata: Allah itoe besar! Allah itoe Toehan jang satoe sadja! Dan barang sasoewatoe apa djadi dengan kehendak Allah. Teroeskan, hei djedjaka moeda, teroeskanlah perboeatan jang angkau misti bikin. Saja maoe tidoer terbaring dekat orang laen, jang ada di-bawa ini.

Idris lepasin piso dari tangannja hingga djatoe ka tana dan sembari soedjoed maka ditjioemnja djenggot Oelema boediman dan meminta ampoen, dan berkata:

— Saja tida taoe apa saja misti bikin! Moeloetkoe soeda berkata bagitoe, tetapi tangankoe tida sanggoep menamatkan apa jang saja soeda bilang.

— Dan saja lebih soeka, kaloe tanganmoe teroes mendjalankan niatmoe itoe, sopaja saja bole diam, tida bisa mendjawab pertanjaänmoe.

— Tetapi saja tanja padamoe dan saja paksa angkau dengan piso tadjem ini.

Piso jang djatoe itoe diambil oleh Idris, tetapi ditoedjoekannja ka dadanja sendiri. Gagang piso itoe ditoesoekinnja di satoe sela batoe goha itoe, hingga tida bisa

bergerak lagi, dan sembari diboekanja dada badjoenja, maka dia menekoer diatas mata piso itoe dan berkata:

— Kaloe angkau tida berkata, nistjaja piso ini laloe di dadakoe.

— Berentilah! Djedjaka gila! katanja si Oelema. Djangan angkau boenoe diri! Biarlah berlakoe kehendakmoe! Masoekin piso itoe di saroengnja.

Idris soedjoed kombali dan pelok dengkoel si Oelema.

Maka dengan sabar si Oelema berkata:

— Pendapatan saja saoemoer idoepkoe, ija lah misti djadi djoega apa jang ditakdirkan Allah. Adapoen bahla, jang datang, pertjoema sadja diketahoei oleh toekang liatin, pertjoema sadja ditoendjoekin oleh nabi. Barang siapa akan tjilaka, dia misti tjilaka, maskipoen ditoendjoekin orang padanja seperti dalem katja dimana terang apa bahla jang akan datang. Kehendakmoe ijalah akan ketemoe si perampoean itoe, jang ada djantong di djidatnja. Angkau nanti ketemoe perampoean itoe.

— Saja harap, biarlah angkau dapet berkat kerna perkataänmoe itoe.

— Nanti kerna itoe angkau soempa sama saja. Tetapi itoe soeda djoega tertoelis dalem kitab nasib. Sasoedanja angkau ketemoe perampoean itoe, beberapa siang hari lamanja angkau nanti girang dan beberapa malem hari lamanja angkau nanti mabok. Tetapi kerna itoe angkau bawa bahla besar atas dirimoe.

— Biarlah, saja mati, asal saja bole ketemoe perampoean itoe.

— Angkau gasir roemamoe sendiri.

— Biarlah roema itoe djatoe di atas saja, asal saja bole sakoeboer dengan perampoean itoe.

— Kerna perampoean itoe loepoet sorga dari padamoe.

— Sabentar saja bole bersama perampoean itoe, maka itoe lebih dari beriboe tahoen dalem sorga. Saja tida bergoena sorga; dan biarlah nabi Mohamad kasi bagiankoe dari sorga itoe sama saja di doenia ini. Saja lebih

socka sentiasa dibakar oleh api naraka daripada hatikoe teroes dibakar seperti sakarang.

— Angkau bitjara kaja orang kemasoekan Iblis. Sakarang saja soeroe angkau pergi, sabagimana Allah kirim bintang berekor jang membawa peramokan, linoe, sakit sampar dan kelaparan kapada boemi dan menoesia. Pergilah berdjalan! Kombalilah ka pinggir Laoet Kolsoem, disitoe angkau ketemoe nanti kota Adroesa.

— Tempo hari saja soeda pergi kasana.

— Sadjaoe makannja pelor meriam dari kota Adroesa ada satoe legok bagoes, bernama Legok Njanji, sebab oetan disitoe penoe boeroeng jang pande bernjanji.

— Tempo hari saja soeda moendar mandir di legok itoe.

— Dalem legok itoe, di antara poehoen korma dan tjemara, ada satoe gedong marmar poeti jang mertjoenja (minaralnja) boendar dan dari perak dan jang keliatan dari djaoe sebab tinggian dari poehoen koelilingnja.

— Saja soeda liat itoe

— Apa angkau soeda datang sampe dekat gedong itoe?

— Saja soeda djalan dekat dan koeliling gedong itoe. Pagarnja batoe dan tinggi dan di pagar itoe saja tida liat pintoe dan djendela. Disitoe saja tida liat saorang poen, jang bole saja tanja siapa tinggal disitoe.

— Toean gedong itoe saorang berpangkat besar dan kaloe dianja lama akan kasi tinggal gedong itoe, maka miliknja dianja tida pertjajakan sama orang dan sebab itoe sagala lobang pintoe pagar itoe disoeroenja toetoep mati, hingga djadi samarata pagar sadja. Orang jang diam di gedong itoe seperti orang diboei, tjoekoep tersedia makanannja dan minoemannja boeat beberapa tahoen, tetapi dia tida bole keloear darisitoe dan orang dari loear tida bole masoek disitoe. Disanalah tempatnja perampoean jang djantongnja ada di djidatnja.

— Ah, kenapa saja tida taoe itoe, tempo saja lagi moendar mandir dekat gedong itoe? Boeat saja maka tida soesa akan naek di pagar itoe.

— Dan kaloe angkau soeda nack di pagar itoe, nistjaja angkau tjilaka. Sebab apa: tanalapang antara gedong itoe dan pagarnja tida didjaga oleh orang kasim pake sindjata halnja oleh doea singa besar dan galak dari Arab, ija itoe satoe lelaki dan satoe perampoean. Kaloe menoesia jang djaga itoe bolelah angkau sogokin dia wang, tetapi angkan pertjoema sadja berkata sama singa. Dia ini robek dan makan angkau dan tida poela minta terima kasi.

— Mangkok minoeman soeda angkau bawa ka moeloetkoe dan sakarang angkau tarik kombali.

— Djangan kwatir! Minoeman itoe biar angkau minoem abis. Bahlanja itoe djatoe diatas kepalamoe sendiri! Kaloe sakali lagi angkau ada di Legok Njanji di depan gedong itoe, maka di salah satoe dari 4 pintoenja martjoe gedong itoe, angkau nanti liat ada satoe djendela boendar. Berdirilah di bawah betoelan djendela itoe, maenkan ketjapimoe dan njanjikanlah sair jang dikarang dan dinjanjikan oleh perampoean adjaib itoe tempo malam hari sasoedanja hari Leboran baroe ini di Mekah. Dalem sair itoe terseboet djedjaka mera pipi, jang bertamba mera moekanja dalem perang dan jang poetjet kaloe doedoek di depan saorang perampoean bagoes.

— Djadinja angkau taoe sair itoe?

— Kaloe tida, apa goenanja saja diseboet Oelema Alif Ba Ta? Kaloe abis angkau menjanji katiganja bagian sair itoe, maka dari djendela martjoe itoe, nanti ditoeroenin orang satoe tangga pandjang dari besi, jang kepalanja terikat di djendela dan kakinja sampe di atas pagar. Maka dengan satoe tali jang angkau misti sangkoetin di pakoe di atas pagar itoe angkau bole pandjat pagar itoe, dan kaki tangga itoe angkau misti sangkoetin di pakoe itoe, dan kaloe angkau berdjalan pandjet di tangga besi itoe dan kaloe tida poesing kepalamoe dan angkau tida djatoe antara singa, — maka angkau ketemoe perampoean jang angkau tjari.

XIII.

Ketemoe.

Idris toeroet pengadjaran Oelema, maskipoen Oelema larang ditoeroet pengadjaranja.

Idris pergi kombali ka Laoet Kolsoem, teroes ka Legok Njanji dimana gedang bertoetoep mati itoe ada tersemboeni. Di kapal, di Laut Kolsoem, dianja tida bisa boeka resianja sama orang di kapal itoe ijalah satoe kapal api Ingris. Sakali maka Idris ampir bole senang mati kelelap di Laut itoe. Tempo soewatoe malem, maka orang di satoe kapal Toerki lagi poeles, hingga kapalnja dengan keras melanggar kapal api itoe, sampe kapal ini berlobang besar. Kapal Toerki tinggelem, tetapi itoe kapal api lepas dari kapal Toerki itoe dan selamat sampe ka laboean.

Kerna soeda bagitoe toelisan nasibnja, maka Idris selamat sampe ka darat.

Di kapal-api jang roesak itoe orang tida perdoeli kamana Idris pergi.

Dianja ini tida bertanja apa-apa sama orang; sebab dianja soeda taoe djalan ka oetan korma.

Tempo dekat oetan itoe, di rawa kering jang penoe tanaman, maka Idris ketemoe saorang gila, jang koerang satoe tangan, satoe koeping dan satoe mata. Kaennja tjoema kaen dari lembang sadja.

Si gila mentjegat djalannja Idris dan berkata:

— Ja, djedjaka pipi merah! Djangan djalan di djalan ini, sebab di oedjoengnja ada oeler, oeler tjinta. Saja djoega soeda toeroet djalan itoe. Tempo pertama kali ilang satoe koepingkoe, tempo saja djalan kadoea kali ilang satoe matakoe dan tempo katiga kalinja ilang satoe tangankoe. Liat bagimana saja dan angkau nanti bagitoe djoega, kaloe angkau kombali poelang darisana.

Idris lepasin badannja dari si gila dan teroes berdjalan menoedjoe ka oetan.

Oetan itoe berpagar koelilingnja dengan poehoen lidabadak gemoek berdoeri, jang lebih bergoena dari pagar trali besi. Tetapi di pagar itoe keliatan ada satoe lobang dimana tjoema satoe orang bole laloe. Tempo Idris madjoe laloe di lobang itoe maka berboenji satoe senapan dan pelornja bersoeit laloe dekat atasnja kepala Idris. Senapan itoe pelentik, artinja menembak sendiri, kaloe kelanggar tali jang ada di lobang pagar dan jang oedjoengnja terikat sama pemetik senapan itoe, dan goenanja boeat tolak orang maling dan binatang galak. Tjoba satoe dim sadja rendahan djalannja pelor itoe, nistjaja Idris kena dan mati.

Tetapi sabagimana toelisan nasibnja, Idris tida akan mati oleh pelor.

Sasoedanja matahari toeroen ka bawa pinggir langit, maka sama sakali malemlah hari. Di bawah poehoen djadi gelap.

Waktoe sampe di bawah betoelan djendala boendar di pintoe martjoe, maka Idris bermaen ketjapi dan menjanji saer jang dinjanjikan oleh „istrinja", tempo di Mekah.

Tempo soeda Idris menjanji bagian pertama dari sair itoe, maka djendela boendar terboeka. Dan tempo dianja menjanji bagian pengabisan dari sair itoe, maka dari djendela itoe keloear satoe trali atau tangga sorongan dari wadja hingga kakinja sampe ka atas pagar tinggi

itoe, ijalah pinggir pagar itoe sakoelilingnja berpakoe tadjem, sopaja djangan bole dipandjet. Soeda itoe maka dari djendela itoe toeroen melajang satoe anak panah dengan satoe boeloe boeroeng radjawali dan djatoe di kaki Idris. Di tangke anak panah itoe terikat satoe tali. Boeloe boeroeng itoe artinja: „Kaloe angkau berani, maka bole angkau datang."

Tali itoe dilepasin oleh Idris dari anak panah dan ditariknja hingga keloear satoe tangga tali, jang oedjoengnja kiranja terikat sama kaki tangga besi diatas pagar.

Di tangga tali itoe Idris naek ka atas pagar, ija itoe dengan hati hati sebab pakoe banjak disitoe.

Maka Idris liat njata satoe djembatan ketjil ija itoe tangga besi jang lebarnja tjoema satoe kaki sadja.

Tangga besi itoe, jang disorongkan dengan perlahan, satelah kesangkoet betoel kakinja di pakoe pagar, maka ditarik dari djendela martjoe hingga kentjang dan bole dipake oleh Idris.

Tempo singa doea itoe berbaoe menoesia, maka dengan menggeroeng dia kaloear dari lobangnja dan melompat lompat ka pagar.

Idris pandjet itoe tangga besi dan lepasin tangannja dari badan, ijalah tangan kiri pegang ketjapi dan tangan kanan pegang pedang tertjaboet.

Tjoba Idris tida berani dan pande bermaen kaki tangan, nistjaja dianja djatoe ka tanah.

Tempo Idris sampe di tenga djembatan jang aneh itoe, maka kaki djembatan itoe terangsoer, sebab pakoe di pagar tida menahan betoel lagi. oleh beratnja Idris; hingga djembatan itoe djadi kendor. Apa akal? Orang di djendela martjoe tida berani tarik lagi djembatan itoe sopaja kentjang kombali, sebab kwatir, kaloe kaloe pakoe itoe djadi terlaloe longgar, hingga bole lepas kaki djembatan dan Idris bole djatoe.

Tetapi Idris ada akal.

Dianja berbaring melintang djembatan.

Maka dari djendela satoe perampoean berkata:

— Naek sadja dengan tanganmoe.

Kaloe Idris toeroet pengadjaran itoe, nistjaja Idris mati. Sebab apa: kaki Idris jang tergantoeng soeda sringkali kena boeloe singa, jang lagi radjin melompat ka djembatan, dan kaloe Idris maoe pandjat djembatan itoe dengan tangan, tentoelah kakinja djadi lebih dekat sama singa.

Sebab itoe, maka Idris bergantoeng di anak djembatan itoe tida dengan tangan, halnja dengan pelipatan dengkoel dan menanti singa itoe dengan pedang.

Achirnja singa djadi takoet. Sebab apa, maskipoen kepala Idris tergantoeng ka bawah maka batjokan pedangnja ka kepala singa amat koeat, hingga binatang itoe lari ka lobangnja.

Sasoeda itoe maka dengan kaki tangan Idris pandjet itoe djembatan sampe ka djendela. dimana dianja dengan ketjapi dan pedang selamat sampe ka atas bantal djendela.

Dari sitoe dianja melompat ka bawah, ka dalam satoe kamar dan tempo diperiksanja disitoe, samantara kepalanja lagi poesing oleh pandjetannja tadi itoe, maka diliatnja di depannja berdiri satoe boedak perampoean bisoe bangsa orang itam.

Maski bisoe si boedak bisa njatakan pikirannja.

Bagimana bole djadi itoe?

Tjoba timbang sadja.

A B C tida berapa hoeroefnja; tetapi menoesia boleh djoega menjatakan pikirannja dengan tangan dan djaridji. Tangan dan djaridji itoe bole menjatakan angka-asal jang 10; lagi bole minta, tolak permintaän, hoesir, pangil, soeroe, larang, perentah, berdiam, antjem, kaboelkan permintaän, tepok tangan tanda soeka, kasi berkat, soempa, berdjandji, ngalemin, njatakan tjinta, njemboenjikan maloe, bangkitin mara; membentji, meni-

poe; tangan dan djaridji itoe boeat menjataken tiap pikiran, jang terbit dalem hati menoesia, maskipoen bibirnja tida bergerak.

Oleh gerak tangan dan djaridji si bisoe, maka Idris dapet taoe, jang ada orang menanti dianja.

Si bisoe boeka satoe pintoe-besi jang renda dan bawa Idris ka dalem satoe kamar jang gelap dan tida pake djendela.

Disitoe Idris tida liat satoe apa, tetapi didengarnja ada soeara barkata-kata.

Soeara satoe bertanja:

— Dimana angkau, djedjaka mera pipi?

Soeara lagi satoe bilang:

— Saja soeda toenggoe djedjaka mera pipi.

Si bisoe linjap taoe kamana dalem kegelapan, hingga Idris tinggal sendiri sadja.

Maka berapa kali kadengar soeara:

— Saja soeda toenggoe djedjaka mera pipi.

Idris berdjalan ka tempat dari mana datangnja soeara itoe dan raba raba dengan tangan ka kiri kanan. Sama sakali tangannja digigit dan soeara itoe berteriak teriak-mengiter Idris.

Maka satoe pintoe serkap (jang bole ditoeroenin dan dinaekin) sama sakali dinaekin, hingga keliatan satoe kamar jang bertjehaja idjo bagoes ka kamar tempat Idris.

Dan kerna tjehaja itoe, maka diliatnja jang poenja soeara tadi ija itoe tiga boeroeng kakatoea pande berkata, ijalah satoe kelaboe, satoe idjo dan satoe berdjamboel.

Boeroeng itoe djoega jang menggigit tangan Idris tadi.

Dari kamar jang terang sama sakali kadengar laen soeara, ija itoe soearanja beberapa prawan jang tida berenti ketawa.

Sasoeda Idris masoek di kamar itoe diliatnja kiranja kamer itoe pagarnja katja sadja.

Maka disangka oleh Idris kamar itoelah sorga tempat

berapa ratoes bidadari, sebab oleh katja maka djadi amat banjak roepanja prawan itoe. Kamar itoe roepanja seperti kamar pandjang dan tiap orang itoe oleh katja djadi seperti saratoes orang.

Dan serenta Idris masoek ka tenga kamar diliatnja ada saratoes gambarnja dalem katja. Roepanja ada beriboe lilin terpasang.

Sabenarnja di kamer itoe tjoema ada 10 prawan dan 10 lilin.

Prawan itoe lagi amat moeda dan masing masing laen pakeannja dan warnanja, ijalah ada jang poeti, item, mera toea, poeti koening dan ada jang matanja biroe langit.

Prawan itoe ketawa sebab meliat Idris.

Dan itoe tida mendjadikan heran.

Sadari Idris pergi mentjari „istrinja", maka pakeannja tida taoe digantinja. Pakeannja itoe soetra tetapi rombang rambeng dan tjoema lagi blengket di badannja sebab ditahan oleh pendingnja dari mas.

Ramboetnja sadari mentjari itoe tida taoe ditjoekoer hingga djadi pandjang tergantoeng ka djidatnja, tengkoknja dan poendaknja. Djadinja, roepanja kaja orang gila.

Idris pegang ketjapi dan pedang dan roepanja betoel seperti maoe gosok ketjapi itoe dengan mata pedang.

Si bisoe tadi itoe dengan tangan dan djaridji mengabarkan hal ihwalnja Idris di djembatan besi dengan kepalanja tergantoeng ka bawah dan bagimana singa itoe melompat lompat ka tempatnja Idris,

Kerna itoe maka sagala prawan pada ketawa gelak gelak.

Tetapi serenta Idris dengan mara menendang bebatoer, maka sama sakali berenti ketawa itoe.

Sebab sagala prawan itoe kentara, adapoen Idris itoe saorang jang biasa kasi perentah, dan tempo datang saorang nenek toea dengan moekanja kisoet, maka

sagala' prawan itoe djadi diam menoeroet perentahnja si kakek;' dengan hormat maka sagala prawan datang mentjioem tangan Idris dan membawa dianja ka dalem satoe kamar dari batoe marmar, ija itoe satoe kamar mandi, dimana dari pentjoran tembaga, jang beroepa satoe kepala djin, ada kaloear ajer angat jang djatoe ka satoe tahang. Disitoe dia mandikan Idris. dan gosokin badannja dengan minjak wangi-wangi, lagi ramboet Idris dibaekinnja, djenggotnja diriasin dengan moetiara dan Idris dipakein pakean bagoes soelaman benang mas dan moetiara; kepala Idris dibelitin dengan sorban kaen Tjina dan di tenga sorban itoe ditaroek satoe perabot perak beroepa boeloe boeroeng koentoel dirias dengen berlian. Dan soeda itoe maka 7 prawan itoe, jang paling bagoes, pada bawa Idris laloe di satoe tangga batoe marmar lebar bertoetoep permedani Persi, ka dalem satoe kamar jang banjak tiangnja, ijalah antara tiang itoe ada beberapa tjangkokan poehoen korma dalem pot Djepang jang amat besar-besarnja.

Disitoe dia-orang berdiri depan satoe pintoe serkap dari tembaga mera, dimana ada beberapa barang periasan Hindistan. Maka ditekan satoe per tersemboeni hingga pintoe itoe naek. Sagala prawan dan kakek toea djoega pada tekoerin kepalanja kasi tabe sama Idris en diam berdiri. Si bisoe tadi itoe bawa Idris laloe di pintoe itoe jang soeda itoe djatoe ketoetoep kombali.

Idris djadi bengong sebab dianja dengan si bisoe masoek di satoe kamar besar berlengkong di atas dan jang bagoesnja dan tjehajanja seperti kebon sorga.

Di koeliling Idris ada beberapa poehoen korma, jang menekoer kerna sarat kembangnja dan boeahnja. Di kaki poehoen itoe ada tanaman kembang ketjil dan wangi, dan ada poehoen djeroek boeanja koening, lagi ada poehoen delima jang amat bagoes; tiang kamar itoe batoe jasab dan tana tembaga dan dibelit oleh tanaman kastoeri,

jang kembangnja berbage warna dan beroepa kintang dan dikeroeboetin oleh beberapa koepoe koepoe.

Di tenga kamar itoe ada pentjoran melompat, jang ajernja idjo melompat lompat dan bermaen maen pelor gelas berbage warna. Dalam ajer, dimana ajer pentjoran itoe achirnja djatoe, maka ada bernang berbage matjem ikan aneh roepanja, jang dipindahin kasana dari laoet, lagi ada melata kiong laut, dan kapala-kaki poela ang-soerin badannja di pasir di bawa ajer; djadinja njatalah ajer itoe oleh solokan milir kasana dari laut.

Kebon bidadari itoe tinggi di atasnja ditoetoep oleh kaen biroe langit, jang diterangin oleh tjehaja elektries dan dirias oleh batoe lazwardi. Maka kaen itoe seperti langit bertaboer beberapa bintang dan satoe boelan sisir

Maka di kamar itoe bertjehaja seperti tjehaja pagi pagi hari sasoedanja malem boelan terang.

Dan di poehoen poehoen itoe beberapa boeroeng terbang terbang kerna disangkanja soeda ampir siang hari; boeroeng itoe berboenji, bersoeit dan boeroe satoe sama laen dari tjabang ka tjabang. Boeroeng boelboel poen menjanji, boeroeng tekoekoer berboenji dan boeroeng tjela meniroe soeara menoesia disitoe.

Dan kamar itoe penoe berisi baoe amat wangi hingga poesing rasanja kepala.

Idris meliat sagala itoe dengan heran dan di pagar dibatjanja beberapa ajat Al Koran tertoelis dengan ajer mas:

Idris berpikir: siapa orang jang poenja milik sagala ini?

Maka Idris berpikir, adapoen pesta itoe njatalah diadakan oleh orang jang amat tjinta dan kangan sama dianja, Idris.

Si bisoe tadi itoe bawa Idris ka dalam goha-peri, ija itoe satoe kamar ketjil jang beroepa goha tempat bertapa.

Maka di depan pintoenja ada seperti kebon roos, teta-

pi sabenarnja tabir permedani dirias dengan beriboe-riboe kembang roos koening dan wangi. Maka tali-tabir itoe ditarik hingga tabir terpisah doea dan keliatan kamar itoe seperti goha, dibikin dari batoe peloemban, poealam, merdjan dan batoe itam; dalem goha itoe lelangsenja dari koelit dedes dan tikarnja dari koelit biroeang poeti. Dan di goha itoe ada poela kasoer pembaringan dari boeloe merak dan boeloe boeroeng oendan.

Di goha peri itoe ada beberapa piring dari perak tempawan, ija itoe satoe jang besar. Dan goha itoe terang oleh sinar tjehaja dari kamar laen dan oleh tjehaja dari atas, ijalah tjehaja ini datangnja dari matanja gambar satoe djin, jang tida tentoe roepanja dan jang koepingnja bersajap.

Di goha itoe si bisoe tinggalin Idris.

Maka Idris berpikir: ini betoellah di seperti kabar Aboel Hasan tjerita Sariboe-satoe Malam.

Maka didengar Idris lagoe moesik amat bagoes boenjinja dari kamar kembang, ija itoe lagoe masin meniroe lagoe harpa dan orgol dan bertjampoer soeara prawan bernjanji.

Idris pergi kombali ka kamar kembang itoe.

Disitoe dekat pagar depan Idris ada berdiri prawan berkawan kawan pake pakean biroe dan mera moeda berkibaran dan pegang ketjapi dan soeling. Pagar di belakang prawan itoe, sabenarnja boekan pagar, halnja tabir soetra berat, dirias dengan gambar bintang.

Sama sakali tabir itoe naek dan dari belakang itoe tabir keloear tiga perampoean.

Perampoean amat bagoesnja, seperti peri dan bidadari dalam tjerita.

Jang di sabela kiri itoe poeti koening. Ramboetnja pandjang koening bertjehaja mas dan dirias dengan benang perak, lagi terlepas. Pakeannja rapat pada badannja. Bibirnja tipis aloes. Matanja biroe toea dan boeloe matanja pandjang. Djalannja enteng seperti angin lemas lemboet.

Prampoean di sabela kanan potongan moekanja seperti perampoean Hindistan. Warna koelitnja mas mera berkilat, alisnja kaja boelan sisir, bibirnja mera merdjan, ramboetnja pata majang bertjehaja leboeran. Bibirnja sentiasa terboeka, kerna ketawa, hingga keliatan giginja jang seperti moetiara. Matanja bertjehaja api. Badannja sentiasa bergerak, hingga seperti akan bela badjoe-pendeknja dan kemedjanja bersoelam mas, jang oleh satoe selendang soetra terikat dipinggangnja. Dan pinggang itoe lemes seperti pinggang matjan toetoel.

Tetapi jang paling bagoes ijalah perampoean jang di antara jang doea itoe, seperti permisoeri (radja prampoean) antara dajang-dajangnja. Di djidatnja perampoean itoe ada ikat-kepala dirias berlian menjala, dan di bawah berlian itoe ada tai-laler warna merah dan beroepa djantong.

Ah! itoelah dia: *Si perampoean jang djantongnja ada di djidat.*

Idris datang memberi tabe padanja dan berteriak kerna kagirangan. Idris tida berkata soewatoe apa, halnja menggeroeng seperti binatang galak ketemoe bininja; dianja soedjoed tjioem tangan poetri itoe dan soeda itoe dianja djatoe kalengar.

Poetri tiga orang itoe membawa dianja katempat ajer dan gosok dianja dengan ajer, hingga Idris bangoen kombali.

Idris bertanja:

— Kenapa angkau tida biarin saja mati dalam kagirangan?

Katiganja poetri itoe pada ketawa dan berkata:

— Tjoema waktoe idoep sadja ada kagirangan!

Idris memandang poetri jang berdjantong di djidat:

— Soeda berapa lama saja tjari angkau.

— Siapa tjinta misti ketemoe jang ditjintanja.

Maka amatlah girang orang ketemoe sama jang ditjintanja. Tetapi tjintanja Idris, sebab terlaloe amat,

djadi seperti kebentjian; tjintanja tida seperti tjintanja menoesia, halnja seperti tjintanja singa.

— Poetri tiga itoe dan Idris pergi ka goha peri, dimana di piring perak soeda tersedia kwee-kwee dan boeah-boeahan enak. Dan diatas satoe kasoer koelit ada tersedia gelas peloemban, botol minoeman dan minoeman jang didinginin dalam pasoe.

Ampat orang itoe menjanji dan pelsir dan satoe sama laen bilang resianja, sebab orang itoe seperti orang gila.

Idris minoem di gelasnja dan berkata:

— Ja, Oelema Alif Ba Ta, jang boediman dan jang melarang saja kamari, saja harap biarlah angkau selamat. Boeat satoe malam kaja bagini, biarlah loepoet sorga dari pada saja.

Itoe perkataän gila.

Poetri bertiga itoe ketawa dan menjatakan pengharapannja biar Oelema itoe pandjang oemoer, sopaja banjak orang ketemoe jang ditjintanja.

Oelema jang terseboet itoe antara sagala orang Islam dianja kesohor seperti Kaäba. Kaäba menoendjoekin djalan ka sorga dan Oelema itoe menoendjoekin djalan ka sorga doenia;. Oelema itoe penoendjoek djalan boeat orang jang gila kerna tjinta. Njatalah „istri" Idris itoe soeda ketemoe sama Oelema itoe, sebab itoelah si Oelema sanggoep toendjoekin djalan sama Idris. Si Oelema pande mengitoeng dan menaksir.

Atas permintaän „istrinja", maka Idris kasi taoe sagala apa jang soeda djadi, sadari malam dianja ditinggalin „istrinja" itoe, di Mekah.

Kerna kabar itoe, maka poetri jang poeti koening itoe menangis dan jang itam manis itoe ketawa.

Idris tjeratain: bagimana halnja tempo paginja dianja bangoen dan meliat dirinja terbaring saorang di bebatoer; bagimana teringat sama dianja kabar Aboel Hasan, jang bangoen di pondok iboenja dan panggil Dochsia, jang ditjintanja dan tjari temannja; bagimana Idris berlari

lari ka Sjerif-Besar menanja hal „istrinja", bagimana Sjerif-Besar memberi taoe, „istri" Idris itoe berñama Palmyra dan djadi permisoeri (radja perampoean) di Eldorado.

Katiga poetri pada ketawa gelak gelak dan sadari itoe „istri" Idris dikasinja nama Palmyra dan gedong itoe dikasinja nama Eldorado.

Lagi Idris tjeritain bagimana dianja berlari-lari ka goebernoer Djedah dan bagimana Goebernoer itoe berkata, dianja tida maoe boeka resia itoe, sebab resia goebernemen.

Serenta kadengar kabar itoe, maka katiga poetri pada diam sama sakali dan doedoek termengong sebab hatinja amat soesa.

Palmyra taroek teloendjoeknja di bibir, dan poetri jang poeti koening minta biar Idris diam dan kadoewa poetri itoe pegang tangan Idris.

Idris lepasin tangannja dan berkata:

— Tetapi saja ada satoe hikmat, ija itoe tjintjinmoe Palmyra, tjintjin djimat, jang angkau kasi sama saja tempo kita kawin di loear kota Mekah. Maka tjintjin itoe lagi ada sama saja. Itoelah tanda angkau tjinta sama saja dan soeroe saja tjari angkau. Kaloe tida bagitoe nistjaja tjintjin itoe angkau ambil kombali tempo angkau tinggalin saja lagi tidor.

Palmyra sarongin tjintjin laen di djaridji Idris dimana ada tjintjin kawin itoe.

Maka soeda itoe Idris tidor poeles dengan gelas di tangan.

Dalam tidornja dianja bermimpi. Maka perasaännja dalam mimpi itoe, dianja bangoen dan doedoek antara tiga singa, ija itoe satoe poeti, satoe poeti-koening dan satoe itammanis. Dan singa tiga ngalemin dianja. Maka kata jang satoe: „saja makan kapalamoe", kata jang kadoea: „saja makan njawamoe" dan kata jang lagi satoe: „saja makan djantongmoe". Dan tiga singa itoe dengan li-

danja kasar itoe pada djilat moeka dan tangan Idris. Idris mendoesin dari tidoernja sebab kadengar boenji harpa.

Dengan heran dianja memandang ka kiri kanan, sebab dianja tida di pondok Aboel Hasan, halnja lagi di dalam goha-peri.

Maka diliatnja Palmyra tidor dekat kepalanja di atas kasoer boeloe oendan dan poetri jang doea lagi tidor dekat kakinja berselimoet kaen boeloe merak.

Di depan tabir goha-peri maka perampoean laen pada rame menjanji kasi selamat pagi.

Maka nenek toea masoek dalam goha dan berkata: Bangoenlah! Pagi hari itoe diberi Allah tida boeat tidor. Dengarlah boeroeng pagi soeda berboenji.

Ampat orang terbaring itoe pada gosok mata dan tjeritain satoe sama laen apa mimpinja. Maka nenek toea itoe taoe maknanja mimpi dan menjatakan apa artinja mimpi masing masing. Katanja mimpi Idris itoe amat aneh! koetjing artinja tjinta, dan singa itoe lebeh dari koetjing dan artinja tjinta besar, tjinta sahingga mati!

Poetri tiga itoe dibawa oleh boedak laen ka kamar kebon dan Idris dibawa nenek toea ka kamar pakean dan kamar mandi.

Idris digosok poela dengan minjak wangi Hindistan dan dianja pake pakean jang bagoesan dari jang soeda dipakenja; serenta soeda dirias, maka Idris di bawa kakamar katja, sopaja diliatnja roepanja, dan soeda itoe dianja dibawa laloe di tangga besi ka kamar penganten perampoean.

Maka kamar itoe bagoesnja seperti kamar kebon dan bertjehaja idjo moeda hingga orang poeti disitoe djadi seperti mera moeda.

Palmyra berpake pakean penganten, ijalah poetri doea laen itoe djadi pengiringnja. Pakean Idris tjara orang

Tjerkasi, satoe bangsa Islam di Roes-Eropa dekat Laut Itam.

Maka adat isteadat kawin dibikin permaenan.

Moela moela kawin tjara orang Kristen-Roes.

Oleh itoe maka dibinakannja Isa el Mesih dan Mohamad dan bertjanda dengan nama Toehan Sroe sakalian Alam.

Sakalian orang itoe gila dan berbentah dengan agama.

Itoelah permaenan tempo hari pertama.

Idris dan Palmyra kawin tempo besok harinja tjara Mesir dehoeloe kala. tempo hari katiga tjara Islam, tempo hari kaämpat tjara Boeda (di Tjina dan Djepan) tempo hari kalima tjara agama Brama (di Hindi Moeka ija itoe di Hindistan dan Daksina) dan tempo laen hari tjara agama laen.

Sasoeda poeas itoe, diadakan pesta kawin. Di pesta itoe ada maenan soelapan tjara Hindistan dan Eropa dan ada poela gambar orang dari besie bermaen ketjapi, bermaen tjaboer dan meliatin, dan ada kakatoea maen komidi. Lagi di pesta itoe ada permaenan monjet dikawinken tjara agama Boeda dan satoe monjet dinamain Idris dan lagi satoe dinamain Palmyra; dan satoe monjet toea bermaen tjara pendita Boeda di Tibe (di Tjina)

Lagi ada poela permaenan laen. Poetri doea, teman Palmyra, bernjanji soerdi karang oleh Sadi dan Mafiz, dan soeda itoe poetri doea itoe tandak amat semporna.

Soeda itoe diadoe binatang samandar, bilalang dan keong-besar masing masing sama bangsanja dan ada poela oeler tandak dengan pantes menoeroet boenji rebana

Boeat sagala permaenan itoe ada beberapa boedak perampoean amat paham.

Njatalah gedong itoe jang poenja orang amat kaja.

Siapa orang besar itoe? Dan kaloe orang itoe bagitoe besar: kenapa dianja tida diam di gedong jang bagoes itoe?

Apa barangkali Palmyra jang poenja sagala itoe?

Tetapi, itoe moestahil; sebab apa: gedong itoe dipagar mati dan didjaga oleh singa.

Apa Palmyra itoe barangkali saorang poetri jang diboeang oleh bapanja?

Apa barangkali Palmyra djanda saorang nawab (orang besar) Hindistan?

Apa Palmyra itoe toenangan saorang radja?

Idris tida koewatir dari sagala hal itoe. Dianja tjoema rasa kagirangan sadja.

Palmyra dan poetri doea laen itoe soeda dapat pengadjaran skola tjara Eropa, hingga paham dalam beberapa ilmoe kepandean. Dianja pande menggambar dengan fotografie dan sringkali soeda membikin gambar.

Maka dianja bikin djoega beberapa gambar dirinja dengan Idris.

Bagimana, kaloe gambar itoe diliat oleh orang jang poenja gedong?

Tetapi saorang poen tida pikiran itoe.

Sringkali Idris dan poetri tiga itoe djalan djalan di kamar gedong itoe, jang sakaliannja dirias bagoes. Maka disitoe adalah pagar dirias dengan retna jang mahal harganja, lagi ada: kepala-tiang berajer mas; gambar tanaman bertjehaja tjara Arab; amsal Al Koran toeksan Arab. Tetapi disitoe tida ada gambar mendoesia. Orang Islam moekmin tida soeka digambarkan. Kaloe ada gambar orang di gedong itoe, tentoelah Idris bole dapet taoe siapa jang poenja gedong itoe.

Dalam satoe kamar tersemboeni, jang tjoema berpintoe besi dan djadi terang oleh djendela boendar dari atas, ada beberapa barang aneh-aneh: gambar onta dan merak dari mas, perak, batoe dan gading; gambar nabi Moesa, Siti Mirjam, klenteng Tjina dan Djepan dan sabaginja.

Kaloe Idris tida gila bertjinta sadja dan diliatnja barang itoe dengan hati hati, nistjaja bole teringat padanja, adapoen barang bagitoe doeloenja dianja soeda taoe liat. Dan bole djadi dianja ingat dimana dianja liat barang

itoe. Tetapi Idris tjoema liat moeka Palmyra sadja dan, kaloe tida ada poetri itoe, maka Idris bertjanda dengan poetri doea teman Palmyra.

Gedong besar itoe ada ampat oedjoengnja dan lebeh dari saratoes kamarnja. Antara kamar itoe ada kamar atau goedang makanan boeat beberapa tahoen. Di kolong gedong ada binatang boeat dipotong, ija itoe sampi dan domba. Tanahlapang dalam gedong itoe dirias seperti kebon Prasman, hingga beberapa poehoen kembang dan beboeahan ada disitoe. Djalan di kebon itoe tida dirias dengan batoe-ajer, halnja dengan koetjing-koetjing dan laen barang, jang dipake oleh orang liar boeat wang. Di tenga kebon itoe ada pengempang tempat beberapa matjam ikan bagoes bagoes dan ada dekat satoe soemoer bor, jang ajernja bening dan milir ka pengempang itoe.

Pada malam hari jang baik, maka Idris dan poetri bertiga itoe biasa bermaen melempar bola tjara Prasman dan Inggris dekat pengempang itoe. Dan kaloe soeda tjape bermaen, maka poetri tiga itoe sama pakeannja melompat dalem pengempang dan keloear dari pengempang akan teroes bermaen. Itoelah katanja, sorga sabenarnja: „satoe Adam" dan „tiga Siti Hawa."

XIV.

Pengadjaran prawan idjo, si bisoe den nenek toea.

Tempo soewatoe sore, sebab soeda poeas bermaen, maka Idris tinggallin oleh poetri bertiga didalam goha-peri, sopaja senang tidor.

Waktoe Idris bangoen dari tidor, maka dianja berasa kaja ada satoe tjitjak atau kodok jang dingin lagi berdjalan diatas moekanja.

Tetapi sabenar boekan tjitjak atau kodok, halnja tangan saorang prawan bagoes dan langsing dan warnanja idjo seperti koelit djerok mengkal.

Idris bertanja.

— Apa angkau maoe?

— Saja harap biar angkau selamat. Angkau belon taoe liat saja. Siang malam saja diam di martjoe itoe, dimana angkau laloe tempo datang di gedong ini. Saja tida bole bertjampoer sama prawan laen, sebab, oleh warna saja, sakaliannja itoe takoet pada saja. Tetapi saja djaga gedong ini. Saja ada doea soedara lelaki, jang djoega idjo dan sebab itoe djoega tida bertjampoer sama orang laen ijalah orang laen itoe takoet sama dia. Siang hari dia semboeni dioetan dan malam hari dia berdjaga. Bangsa kami ini bangsa terkoetoek dan misti linjap, seperti poehoen jang mera daonnja.

Idris balikkan moekanja dari prawan itoe dan berkata:

Roepamoe bagoes, tetapi saja tida soeka liat angkau.

Saja taoe itoe. Samoea orang bilang djoega bagitoe. Saorang poen tida soeka liat sama saja. Tetapi dengarlah apa saja bilang, sebab saja harap biar angkau selamat.

Saja mendengar, tetapi saja tida sanggoep liat moekamoe.

Soedara saja dan saja memake satoe A B C resia, jang toeroen dari nenek mojang kami dari sabela iboe kami, ijalah tiap hoeroef itoe satoe soeara binatang, ija itoe soeara: matjan Merikan, kambing, andjing terbang, banteng, boeroeng dara liar, boeaja, boeroeng merak liar, boeroeng merak djinak dan sabageinja. Maka oleh meniroe soeara binatang itoe kami bitjara satoe dengan laen. Tempo malam tadi maka dengan A B C bagitoe, soedara saja kasi taoe sama saja, adapoen toean besar, jang poenja gedong ini, besok pagi datang kamari. Toekang batoe soeda disoeroe datang boeat boeka pintoe jang ditoetoep mati. Waktoe malem ini lagi bole angkau lari laloe di djembatan besi jang doeloe djoega angkau soeda pake.

Dan kaloe saja tida lari?

Kaloe bagitoe, maka saja harap biar Allah membantoe angkau, kaloe tida, nistjaja angkau dapet bahla besar. Sakarang angkau siang malam dalam sorga doenia, tetapi poetri bertiga jang bagoes itoe, tida berhati kasihan sama orang. Sarenta soeda didengarnja toekang batoe membоeka pintoe, maka poetri bertiga itoe taoe itoe tanda toean jang poenja gedong soeda dekat. Maka nanti malam ini sakali lagi dianja bertjanda dengan angkau, tetapi achirnja ditoeangnja satoe doea tetes bang (ajer gendja) dalam gelasnoe, angkau minoem dan djadi poeles dan dianja toeroenin angkau ka tempat singa. Sadikit poen tida ada nanti lagi apa-apa tanda dari angkau.

Idris berkata sama prawan idjo.

— Saja maoe tinggal djoega disini.

Prawan idjo pergi dari goha-peri.

Tempo soeda ampir malam, salagi Idris berdjalan-djalan makan angin dekat pengempang, maka datanglah si bisoe soedjoed mentjioem kakinja. Si bisoe gerakkan tangan dan djaridji meminta biar Idris berangkat dari gedong itoe.

Idris tolak si bisoe dan teroes berdjalan djalan.

Satelah matahari soeda ilang, salagi Idris berdjalan-djalan di kamar dalam gedong jang terang, maka nenek toea batoek batoek di belakang pintoe dan tjegat djalannja Idris, sembari berkata:

— Djedjaka bagoes dan pahlawan! Kasian soenggoe, sebab angkau masi moeda. Larilah dari sini. Liatlah anak panah ini jang tadi dilepaskan orang ka djendela dan membawa soerat sapotong ini. Batjalah soerat ini. Nistjaja njata, adapoen toean besar, jang poenja gedong ini, lagi datang dan lekas ada disini. Malam ini lagi sempat angkau lari. Besok pagi, sabelon tenga hari, maka toean besar dengan sagala pengikoetnja ada disini dan kaloe dianja ketemoe angkau disini, nistjaja angkau tjilaka. Larilah.

— Saja tida lari, maski apa djoega datang. Saja lawan siapa djoega. Saja nanti bilang, jang saja sabenarnja soeami perampoean itoe, sebab dianja soeda kawinkan Sjerif Besar sama saja, lagi saja soeda temanin dianja ka Kaäba dan di goenoeng Arafat. Perampoean itoe tjinta sama saja dan saja tjinta sama dianja. Kaloe toean besar itoe maoe berkalahi, saja lawan dianja diatas koeda atau berdiri Itoelah saja bilang, dan abis perkara.

— Tjobalah batja doeloe soerat ini, dimana ada terseboet nama toean besar itoe.

— Tida oesah; besok pagi nanti saja taoe, siapa dia, kaloe berpandangan mata.

Soerat itoe ditaroek Idris di sela sorbannja.

Dan soeda itoe Idris mentjari poetri.

Idris heran meliat pakean poetri itoe, ija itoe pakean tanda soesah hati, ijalah Palmyra pake itam sebab soeda kawin dan poetri doea laen pake poeti sebab belon kawin.

Dan kerna pakean itoe bertamba bagoes roepanja poetri bertiga.

Adapoen orang soesa misti digirangin.

Dan maskipoen sandenja orang bilang sama Idris: „besok pagi angkau misti mati", maka Idris tida perdoeli itoe.

Hari soeda tenga malem tetapi Idris dan poetri bertiga itoe belon djoega poeas pelsir.

Pelsir itoe moelanja minoem serbat, di teroesin dengan minoem anggoer sampani dan samantara itoe diminoem djoega kopi. Tjoema tinggal lagi minoeman Punch (tjampoeran arak, goela, ajer djerok dan ajer tawar) jang lagi bedidi di dalam satoe goetji besar.

Palmyra taroek beberapa matjem ajer hikmat kadalam goetji itoe dari botol-botol ketjil.

Dalam satoe botol itam dan ketjil lehernja ada . . . . bang (ajer gentja)!

Dengan satoe sendok, maka Palmyra masoekin ajer hikmat setan itoe ka dalam gelas Idris, ijalah bang itoe lagi menjala biroe idjo di gelas Idris.

Ah! kata Idris samantara njala itoe mati dalam gelasnja „kita belon bertanja satoe sama laen nama masing-masing. Mari kita seboet nama kita.

— Apa angkau taoe A B C mata? Bagitoe lah poetri poeti koening bertanja.

— Saja taoe, kata Idris. Satoe kedip mata artinja hoeroef pertama, doea kedip mata artinja hoeroef jang kadoea dan sabageinja.

— Maka oleh kedipan matanja njatalah nama sipoeti koening itoe:

„Laillabet!"

Ah! kata Idris dalam hatinja. Nama bagitoe soeda sringkali saja dengar. Tetapi perampoean bernama bagitoe ada banjak di doenia ini.

Maka Idris bertanja sama poetri jang itam manis:

—Dan angkau, prawan bagoes, apa namamoe?

Poetri itoe bertanja:

— Angkau taoe ketokannja kawat post?

— Itoe djoega saja taoe kata Idris.

Dan dari ketokan si poetri itoe tjara kawat post njatalah namanja itoe.

„Terinchanah!"

Idris sama sakali berdiam dan berpikir: Ini nama saja kenal. Tetapi orangnja djaoe dari sini.

Dari piring-piring perak, maka naeklah asap biroe dari makanan enak tjara Hindistan.

Maka kadengar dari locar boenjinja toekang batoe boeka pintoe pagar. Tetapi Idris tida dengar itoe, sebab hatinja berdebar-debar oleh tjinta.

Singa jang doea menggeroeng amat sangat, sebab belon lagi dapat makan. Singa lapar amat galak, tetapi tjinta Idris lebih galak.

— Marilah kita minoem memberi selamat tjintakoe, kata Palmyra sama Idris.

Idris berkata:

— Saja sakarang tjoema maoe minoem sabagimana boeroeng dara.

—Djadinja saja misti minoemin angkau? bertanja Palmyra.

— Bagitoelah, kata Idris, tetapi saja belon sanggoep minoem memberi selamat, sabelonnja angkau seboet namamoe jang benar.

— Angkau maoe taoe namakoe? bertanja Palmyra. Apa angkau taoe ABC raba tangan.

— Itoe memang saja taoe, kata Idris. Satoe kali raba itoe hoeroef pertama, doea kali raba itoe hoeroef kedoea dan sabageinja.

„Maka dari raba tangan itoe njatalah namanja Palmyra itoe.

„Mohabillah!"

Idris sama sakali melompat dan berkata dengan gegap, seperti bermimpi, dan sembari melempar gelasnja hingga petja bela:

Namamoe Mohabillah, anak Kedef? Temanmoe ini namanja Laillabet dan Terinchanak? Siapa angkau? Siapa poenja gedong ini?

Maka Idris ingat sama sakali itoe soerat, jang dibawa oleh anak pana dan di kasi nenek toea sama dianja, ada di sela sorbannja.

Soeratnja itoe tertoelis tjara Habesi dan dibatja Idris, bagini boenjinja:

„Besok pagi, toean besar Tefik-Bei sampe di gedong."

— Tefik-Bei! Katanja Idris dengan gemetar. Djadinja ini gedong jang poenja Tefik-Bei? Angkau, Mahabillah istri Tefik-Bei; angkau Laillabeh dan Terinchanak anak Tefik Bei. Maka Idris sigera mentjaboet pedangnja.

XV

Apa Tefik-Bei kentara di gedongnja.

Tefik-Bei, jang diseboet El Ghazi, artinja jang banjak kemenangannja, dengan beberapa banjak barang rampasan lagi poelang dari perang melanggar Habesi.

Dianja soeda kalahkan Habesi dan mengambil kotanja dan mengankoet harta bendanja itoe.

Beberapa banjak boedak serta binatang membawa harta benda Habesi itoe.

Kerna kemenangan Tefik Bei itoe, maka keradjaän Mesir bertamba dengan satoe negeri baroe.

Bagitoe kesohor namanja Tefik-Bei, hingga dianja ini djadi bosan oleh kesohor itoe, sebab tida berenti dianja dialemin.

Dari kotaradja Mesir datanglah beberapa sjerif, Oelema dan imam bersama moesik dan ronggeng akan memberi selamat sama Tefik-Bei, sebab poelang dengan kemenangan. Tetapi Tefik-Bei tida toenggoe orang itoe, halnja disoeroenja saorang djendral, jang di bawah prentahnja, akan djadi wakilnja boeat menoenggoe orang itoe. Dekat oetan korma Tefik Bei dengan saorang boedjangnja menjimpang djalan dan toenggang koeda menoedjoe gedongnja di Legok Njanji.

Pintoe pagar, jang doeloe di matikan soeda terboeka.

Tefik-Bei liat di depan pintoe itoe ada hakim besar dari kota Adroesa dengan kawan orang pake sindjata.

Tefik-Bei tida heran meliat itoe, sebab disangkanja hakim besar itoe akan ngalemin dianja kerna menang perang.

Tefik-Bei, tempo soeda dekat, melompat dari koeda dan kasi tali kakang kapada boedjangnja sembari berkata dengan gotjak:

— Bitjara pendek sadja, hakim besar: Saja tida sempat dengar bitjara pandjang pandjang.

— Sadikit sadja saja bitjara, kata hakim besar Istrimoe soeda meninggalin doenia.

— Siapa? Mohabillah?

— Dan anakmoe perampoean jang berdoea soeda meninggalin doenia djoega.

— Laellabat dan Terinkhanah!

Dengan hati jang remoek, maka Tefik-Bei berlari lari masoek gedong sembari memanggil poetri bertiga itoe. Saorang poen tida memdjawab. Tjoema boeroeng tiga, jang pande berkata itoe, bitjara satoe dengan laen: „Dimana angkau, djedjaka mera pipi?" dan „saja soeda liat dianja, saja soeda tjinta sama djedjaka mera pipi."

Sagala boedak perampoean soeda linjap. Satoe doea boedak itoe, tempo lari ditangkap dan dimakan oleh singa, dan singa toe, sebab soeda kenjang, lagi senang berbaring di tempatnja.

— Kakasihkoe, dimana angkau? bertanjanja Tefik-Bei sembari berlari lari di kamar kebon.

Maka dari tanda dara di bebatoer njatalah dimana ada jang ditjari itoe.

Tefik-Bei mengikoet djoeroesan dara itoe dan sampe di goha-peri.

Tefik-Bei boeka tabir kembang roos dan liat di piring perak besar ada tiga kepala orang, jang di tenga itoe kepala Mohabillah bertanda tai-laler beroepa djantong

ada di djidatnja. Moekanja soeda koening, tetapi tai-laler itoe lagi mera. Di kiri kanan kepala itoe ada kepala Terinkhanah dan Laellabat. Sakalian itoe njata oleh sinar matanja gambar djin di atas.

— Siapa poenja perboeatan ini? Siapa orang djehennam itoe? bertanja Tefik-Bei dengan menggeroeng amat ngeri.

— Hakim mendjawab:

— Saorang djedjaka djahat jang tida saja kenal. Dia soeda mehoekoem dirinja sendiri. Liatlah disana itoe.

Maka hakim-besar boeka djendela gelas bergambar hingga keliatan kebon dekat pengempang.

Hakim-besar toendjoekin satoe poehoen bagoes dan tinggi.

Dari poehoen itoe tergantoeng mait Idris.

Pipinja tida mera lagi.

. . . . . .

Sadari waktoe itoe Tefik-Bei tida dinamain lagi El Ghazi, halnja El Deli, artinja Si Gila.

. . . . . .

Bagitoe terseboet dalam hikajat, jang tertoelis dalam tahoen 1886.

Tamat.

Perobahan jang perloe.

Tempatnja. Moeka jang ka	Baris. dari	Roepa perkataän.	Mistinja.
1	13	atas	(beniatan se),	(beni atau se)
2	6	„	sagaia	sagala
6	4	„	djedaka	djedjaka
16	17	„	Motawi	Motawif
„	„	„	soleh jakin agama)	saleh (jakin agama)
„	19	„	itoe!	itoe?
„	9	bawah	back	baek.
„	„	„	Motawi	Motawif
21	18	„	astanja,	astananja,
30	8	atas	ontatau	onta atau
„	13	bawah	tahi bintang.	batoe api.
35	10	„	tandjakan	boekit (goenoeng ketjil)
53	6	„	abaugnja	abangnja
57	2	atas	atau	dan Arab
59	11	„	goenoeg	goenoeng
„	„	bawah	Bab-ees-Selam	Bab-es-Selam

se)

gama)

,
n
.
oeng
kesjil)
.
)
:
m

MULUT